



SALINAN

BUPATI MAGETAN  
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI MAGETAN  
NOMOR 52 TAHUN 2016  
TENTANG  
ROADMAP PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH  
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2016 –2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MAGETAN,

- Menimbang : a. bahwa sebagai tindaklanjut amanat Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah serta guna mewujudkan masyarakat dan pemerintahan yang inovatif dalam rangka memperkuat daya dukung, kapasitas dan peningkatan daya saing daerah, perlu adanya *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah sebagai upaya memperkuat penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada seluruh aspek pembangunan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, serta sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 3 ayat (3) Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2016 –2020;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);

2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 289);
7. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 484);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG *ROADMAP* PENGUATAN SISTEM INOVASI DAERAH KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2016 –2020.

BAB I  
PENETAPAN *ROADMAP* PENGUATAN SISTEM INOVASI  
DAERAH

Pasal 1

- (1) Dengan Peraturan Bupati ini ditetapkan *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2016 –2020.
- (2) *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan :
  - a. dokumen yang berisi kebijakan penguatan sistem inovasi di Kabupaten Magetan untuk kurun waktu Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020, yang memuat kebijakan umum dan program percepatan pembangunan dengan pendekatan penguatan sistem inovasi;
  - b. salah satu acuan perencanaan pembangunan daerah yang dilakukan dengan inovatif dan progresif;
  - c. salah satu landasan dan pedoman operasional bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) Tahun 2016–2020.

BAB II  
SISTEMATIKA

Pasal 2

- (1) Sistematika *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN;

BAB II : KONDISI SIDa KABUPATEN MAGETAN SAAT INI;

BAB III : TANTANGAN DAN PELUANG SIDa;

BAB IV : KONDISI SIDA KABUPATEN MAGETAN YANG  
AKAN DICAPAI;

BAB V : STRATEGI DAN ARAH KEBIKJAKAN PENGUATAN  
SIDa;

BAB VI : FOKUS DAN PROGRAM PRIORITAS SIDA;

BAB VII: RENCANA AKSI PENGUATAN SIDA.

- (2) Rincian *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

### BAB III PELAKSANAAN

#### Pasal 3

- (1) Pelaksanaan *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah adalah sebagai berikut:
- a. Rencana Aksi dari *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah diimplementasikan dalam bentuk program kegiatan beserta anggaran yang disusun oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang membidangi perencanaan dan pembangunan daerah, yang selanjutnya akan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait;
  - b. Sekretaris Daerah selaku Ketua Tim Koordinasi Penguatan Sistem Inovasi Daerah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah, serta melaporkan hasil pelaksanaan penguatan Sistem Inovasi Daerah.

### BAB IV PERUBAHAN

#### Pasal 4

- (1) Perubahan *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah hanya dapat dilakukan apabila hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan target capaian setiap tahun tidak sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan.

(2) Perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perubahan capaian sasaran tahunan dengan tidak mengubah target pencapaian sasaran akhir.

## BAB V PEMBIAYAAN

### Pasal 5

Biaya pelaksanaan *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Magetan.

## BAB VI KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Magetan

Ditetapkan di Magetan  
pada tanggal 22 November 2016

BUPATI MAGETAN,  
ttd  
S U M A N T R I

Diundangkan di Magetan  
pada tanggal 22 November 2016

Plt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN MAGETAN  
ttd  
SUTIKNO

BERITA DAERAH KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2016 NOMOR 52

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM

ttd

SUCI LESTARI, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19680803 199503 2 002

LAMPIRAN : PERATURAN BUPATI MAGETAN  
NOMOR : 52 TAHUN 2016  
TANGGAL : 22 November 2016

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesejahteraan yang semakin tinggi dan adil bagi masyarakat merupakan cita-cita semua pihak. Setiap pengelola pemerintahan daerah pada dasarnya selalu menetapkan kesejahteraan sebagai tujuan akhir dari perwujudan pembangunan. Perjalanan sejarah pembangunan menunjukkan bahwa walaupun banyak keserupaan yang dijumpai dalam upaya mewujudkan cita-cita tersebut, namun setiap daerah dihadapkan kepada kekhasan tantangan dan faktor multidimensional.

Otonomi daerah sebagai bagian dari proses reformasi di Indonesia diharapkan dapat memperbaiki dan mempercepat proses pencapaian tersebut. Disadari pula bahwa kesejahteraan akan sangat ditentukan oleh daya saing dan kohesi sosial daerah itu sendiri. Kecenderungan perkembangan juga meningkatkan pemahaman bahwa daya saing dan kohesi sosial tak sekedar dipengaruhi oleh sumberdaya alam setempat, melainkan faktor “upaya/buatan” (fikir dan ikhtiar), terutama ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan, dimanfaatkan dan disebarluaskan yang mendorong berkembangnya inovasi dan difusinya secara terus menerus. Oleh karena itu, daya saing dan kohesi sosial suatu daerah semakin ditentukan oleh sistem inovasi daerah dalam upaya mengembangkan potensi spesifik daerahnya.

Kabupaten Magetan sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, memerlukan proses percepatan pembangunan ekonomi, agar dapat membangun kesejahteraan masyarakatnya serta tidak tertinggal dari daerah lainnya. Menyadari hal tersebut, dalam melaksanakan pembangunan daerah 2016-2018, pendekatan yang dilakukan oleh Kabupaten Magetan adalah dengan melaksanakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah (PSIDa).

Sistem Inovasi Daerah merupakan suatu bentuk cara pandang/pendekatan pembangunan daerah yang dilakukan secara sistematis, inovatif, holistik, berkelanjutan, dengan lebih menekankan kerja kolaboratif antar *stakeholders* pembangunan daerah. Sistem Inovasi Daerah (SIDa) juga dapat dikatakan sebagai suatu kesatuan dari sehimpunan pelaku pembangunan, kelembagaan (termasuk kebijakan), hubungan interaksi dan proses produktif yang mempengaruhi arah perkembangan dan kecepatan inovasi dan difusi inovasi, termasuk teknologi, dan praktek baik/terbaik serta proses pembelajarannya di Kabupaten Magetan. Sistem Inovasi Daerah di Kabupaten Magetan sangat dipengaruhi oleh dinamika interaksi dengan dunia luar, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka melaksanakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah di Kabupaten Magetan, sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Nomor 03 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah perlu disusun dokumen *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (RPSIDa) yang merupakan salah satu acuan perencanaan pembangunan daerah yang dilakukan dengan lebih inovatif dan progresif.

*Roadmap* atau Peta Rencana adalah salah satu alat perencanaan berorientasi masa depan atau *foresight* yang merupakan perencanaan dinamis yang mampu mengantisipasi dan mengelola perubahan. *Foresight* melibatkan proses identifikasi masa depan yang diinginkan secara rasional dan menjadikannya sebagai dasar perencanaan di masa kini untuk mencapainya. (BPPT, 2013).

*Roadmap* merupakan salah satu alat efektif dalam mekanisme beragam elemen organisasi (tatanan kelembagaan tertentu) secara kolaboratif, dalam merencanakan penguatan sistem inovasi secara sistematis.

Dari perspektif berbagai kepentingan para pihak (*stakeholders*) yang ada di Kabupaten Magetan, *roadmap* sangat berguna terutama dalam kerangka mekanisme koordinasi dan dukungan sumberdaya yang diperlukan untuk menginisiasi tindak lanjut serta sebagai katalis untuk melaksanakan langkah-langkah pembangunan yang disepakati.

Substansi dokumen *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Magetan dikembangkan dari Visi dan Misi

pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi Tahun 2013-2018 yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Visi Kabupaten Magetan dalam RPJMD 2013-2018 adalah: **Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Magetan yang adil, mandiri dan bermartabat.** Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Magetan akan mencerminkan 6 (enam) agenda kebijakan inovasi dalam bentuk indikator-indikator yang terukur dan saling berkaitan. Agenda-agenda kebijakan inovasi tersebut diimplementasikan ke dalam 5 (lima) pilar prakarsa inovasi, yakni **Penguatan Sistem Inovasi Daerah, Penguatan Kluster Industri, Penguatan Jaringan Inovasi, Penguatan Teknopreneur dan Pengembangan Tematik Daerah.** Ke lima pilar prakarsa tersebut akan mengerucut ke dalam serangkaian kegiatan pendampingan teknis, pengkajian kebijakan (*action research*) dan intermediasi.

Dokumen *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Magetan merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen RPJMD dan RKPD yang akan menjadi dokumen acuan bagi seluruh program dan kegiatan kolaboratif di Kabupaten Magetan yang melibatkan berbagai pihak dengan peran dan fungsi masing-masing.

## **1.2 Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas

- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
  6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 289);
  7. Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 dan Nomor 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 484);
  8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);
  9. Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Magetan dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Nomor : 070/04/403.013/2015 dan Nomor : 86A/KB/BPPT-PEMKAB MAGETAN/05/2015 tanggal 25 Mei 2015 Tentang Pengkajian, Penerapan dan Pemasyarakatan Teknologi Untuk Mendukung Pembangunan Daerah Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur

### **1.3 Keterkaitan Visi dan Misi Pembangunan Kabupaten Magetan dengan Roadmap PSIDa**

Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Magetan bertujuan untuk mempercepat proses pencapaian Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2013-2018 melalui terobosan inovatif.

Visi Pembangunan Kabupaten Magetan tahun 2013-2018 adalah: **“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Magetan yang adil, mandiri dan bermartabat”**.

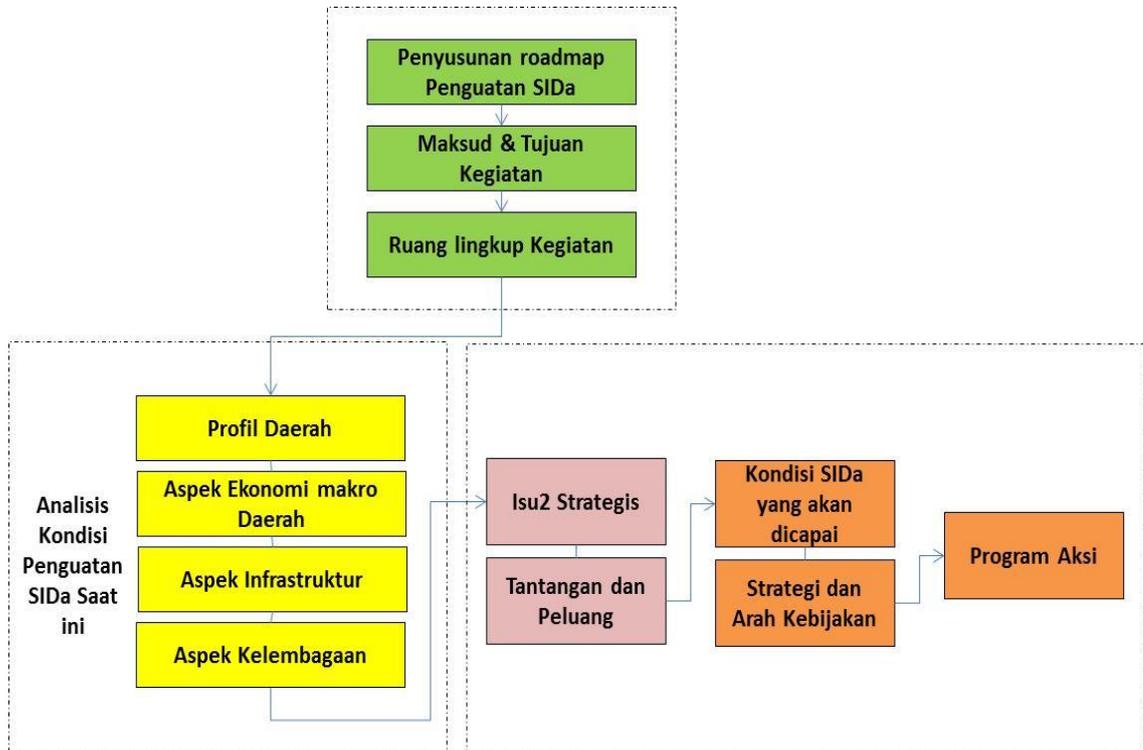
Untuk terwujudnya Visi pembangunan Tahun 2013-2018, Pemerintah Kabupaten Magetan telah menetapkan 5 (lima) misi pembangunan, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat;
2. Mewujudkan pemerintahan yang baik, dan peningkatan SDM yang profesional, dilandasi semangat pelaksanaan otonomi daerah;
- 3. Menggairahkan perekonomian daerah, melalui berbagai program pengungkit, dan optimalisasi pengembangan SDM serta pengelolaan sda yang berwawasan lingkungan;**
4. Mewujudkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai guna menunjang pertumbuhan ekonomi daerah; dan
5. Mewujudkan suasana aman dan damai, melalui penegakan, kepastian dan perlindungan hukum.

#### 1.4 Keterkaitan Roadmap dan Dokumen Strategis Daerah



## 1.5 Alur Pikir



## 1.6 Sistematika Roadmap

Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2012 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2012, maka sistematika terdiri dari muatan-muatan :

**BAB 1 :** Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang pentingnya *roadmap*, dasar legal, keterkaitan RPJMD dan *roadmap* dan sistematika

**BAB 2 :** Kondisi Penguatan SIDA Saat ini

Bab ini menyajikan profil daerah secara umum, terutama yang berkaitan dengan aspek geografis; aspek demografis; aspek ekonomi makro daerah; aspek sosial budaya, aspek infrastruktur wilayah; aspek spasial, dan aspek kelembagaan. Gambaran umum daerah ini secara spesifik mendeskripsikan kondisi SIDA.

**BAB 3 :** Tantangan dan Peluang Penguatan SIDA

Bab ini menguraikan tantangan dan peluang yang penting dan sangat menentukan dalam Penguatan SIDA di masa datang, dimana apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar; atau sebaliknya, jika tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang

**BAB 4 : Kondisi SIDA yang akan dicapai**

Bab ini berisi kondisi SIDA yang akan dicapai dalam beberapa tahun ke depan (misalkan 5 tahun yang akan datang) berdasarkan hasil analisis kondisi SIDA saat ini serta hasil analisis tantangan dan peluang Penguatan SIDA

**BAB 5 : Strategi dan Arah Kebijakan Penguatan SIDA**

Bab ini menjelaskan keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta strategi penguatan SIDA digambarkan melalui pilar-pilar atau lima prakarsa strategis. Arah kebijakan Penguatan SIDA adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran penguatan SIDA.

**BAB 6 : Indikator dan Program**

Fokus program prioritas merupakan uraian rinci dari setiap elemen KKI yang menggambarkan kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan serta program yang harus dijalankan.

**BAB 7 : Program dan Rencana Aksi**

Rencana aksi Penguatan SIDA merupakan wujud implementasi strategi Penguatan SIDA dalam jangka waktu tertentu yang mencakup berbagai arah kebijakan, fokus, program prioritas, dan kegiatan serta dilengkapi dengan indikator kinerja penguatan SIDA, pendanaan, dan penanggung jawab.

## **BAB II**

### **KONDISI PENGUATAN SIDA SAAT INI**

#### **2.1. Gambaran Umum Daerah**

Kabupaten Magetan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur. Dalam sejarahnya disebutkan bahwa Magetan dahulu merupakan daerah Mancanegara Mataram yaitu daerah taklukan kerajaan Mataram. Ditinjau dari letaknya Magetan merupakan daerah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur maka bahasa sehari-hari, adat istiadat maupun kebudayaannya banyak mendapat pengaruh dari daerah Jawa Tengah, yakni daerah Solo/Surakarta dan sekitarnya, daripada daerah-daerah di Jawa Timur lainnya.

##### **2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi**

Kabupaten Magetan merupakan wilayah Provinsi Jawa Timur yang terletak diujung barat, tepatnya pada posisi 7°38'30"Lintang Selatan dan 111°20'30" Bujur Timur. Luas wilayah saat ini adalah 688,85 km<sup>2</sup>, terdiri dari 18 kecamatan dengan 235 desa/kelurahan, 1.047 RW dan 4.715 RT. Magetan merupakan Kabupaten terkecil kedua di Jawa Timur, setelah Sidoarjo. Jumlah penduduk menurut data tahun 2014 mencapai 696.124 jiwa atau memiliki kepadatan penduduk rata-rata sebesar 1.011 jiwa/km<sup>2</sup>.

Sedangkan batas wilayah administrasi Kabupaten Magetan berbatasan dengan kabupaten lain, pada sisi:

- Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Ngawi
- Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Madiun
- Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo
- Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)

**Tabel 2.1.**  
**Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan**  
**Kabupaten Magetan**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa/ Kelurahan	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1.	Poncol	51,31	8	44	231
2.	Parang	71,64	13	103	297
3.	Lembeyan	54,85	10	71	333
4.	Takeran	25,47	12	39	198
5.	Nguntoronadi	16,71	9	28	134
6.	Kawedanan	39,45	20	72	319
7.	Magetan	21,41	14	66	331
8.	Ngariboyo	39,13	12	43	211
9.	Plaosan	66,09	15	67	390
10.	Sidorejo	39,15	10	41	215
11.	Panekan	64,22	17	66	362
12.	Sukomoro	33,05	14	46	216
13.	Bendo	42,90	16	108	357
14.	Maospati	25,26	15	78	334
15.	Karangrejo	15,15	13	37	173
16.	Karas	35,28	11	40	203
17.	Barat	22,72	14	47	207
18.	Kartoharjo	25,03	12	51	204
	<b>Kab. Magetan</b>	<b>688,85</b>	<b>235</b>	<b>1047</b>	<b>4715</b>

Sumber: Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015, Bappeda

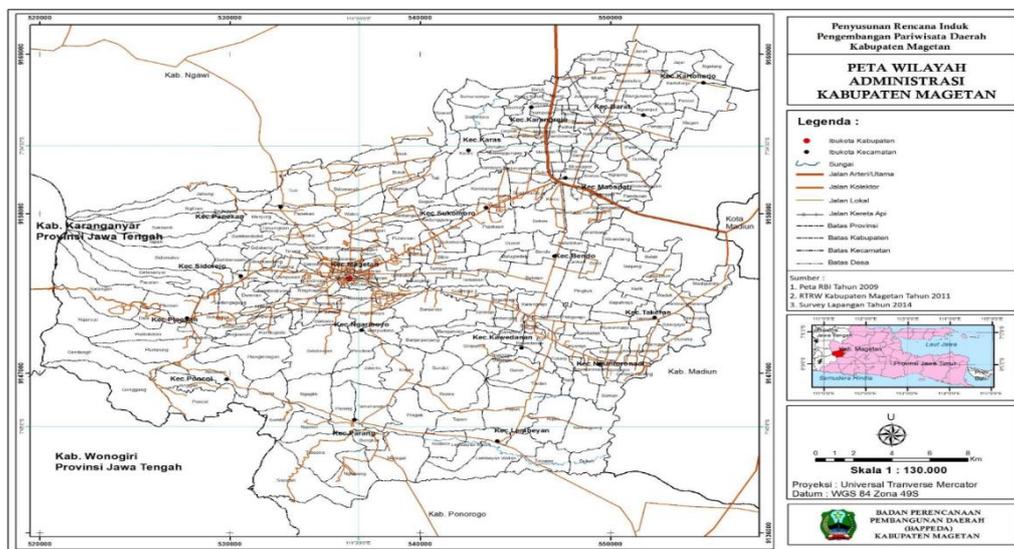
Kabupaten Magetan merupakan salahsatu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di kaki Gunung Lawu. Selain itu endapan batuan volkanik Kwarter juga ditempati oleh gunung-gunung lain yang berada di Kabupaten Magetan, seperti: Gunung Lumpang, Gunung Bulusungsang, Gunung Banyuurip, Gunung Puntuk pelok, Gunung Sidoramping, Gunung Jobolarangan, Gunung Cemoro penganten, sedangkan Gunung Blego dan Gunung Butak di daerah perbatasan Kabupaten Magetan dengan Kabupaten Wonogiri tepatnya di Kecamatan Poncol. Keberadaan gunung berapi Gunung Bancak dan Gunung Bungkok di Kecamatan Parang mewakili batuan gunung api pada jaman Tersier. Gunung berapi Gunung Lawu merupakan jenis gunung api Kwarter dalam fase istirahat. Kawasan rawan bencana gunung berapi Gunung Lawu berupa aliran lahar. Aliran lahar gunung berapi Gunung Lawu mengalir melewati Kali Gonggang, Kali Ginuk, Kali Trinil, dan Kali Catur.

Berdasarkan kondisi kesuburan tanah, wilayah Kabupaten Magetan terbagi kedalam beberapa jenis wilayah, yaitu:

- 1) Tipe wilayah pegunungan dengan kondisi tanah subur yaitu Kecamatan Plaosan.
- 2) Tipe wilayah pegunungan dengan tanah sedang yaitu Kecamatan Panekan, Kecamatan Poncol bagian barat dan Kecamatan Sidorejo.
- 3) Tipe wilayah pegunungan dengan tanah kurang subur (kritis) yaitu Kecamatan Parang, Kecamatan Lembeyan, Kecamatan Poncol bagian timur, dan Kecamatan Kawedanan bagian selatan.
- 4) Tipe wilayah dataran rendah dengan tanah pertanian subur yaitu Kecamatan Barat, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Karas, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Takeran dan Kecamatan Nguntoronadi.
- 5) Tipe wilayah dataran rendah dengan tanah pertanian sedang yaitu Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, Kecamatan Ngariboyo, sebagian Kecamatan Bendo, sebagian Kecamatan Kawedanan dan sebagian Kecamatan Sukomoro.
- 6) Tipe wilayah dataran rendah dengan tanah pertanian kurang subur yaitu sebagian Kecamatan Bendo dan sebagian Kecamatan Sukomoro.

Sedangkan dilihat dari kemiringan tanah, wilayah Kabupaten Magetan terbagi atas:

- 1) Kemiringan 0–2% merupakan wilayah datar dengan luas 37.732,01 Ha atau 54,77% dari luas wilayah Kabupaten.
- 2) Kemiringan 2–15% merupakan wilayah landai dengan luas 10.199,40 Ha atau 14,81% dari luas wilayah Kabupaten.
- 3) Kemiringan 15 – 40 % merupakan wilayah bergelombang dengan luas 8.442,58 Ha atau 12,26% dari luas wilayah Kabupaten.
- 4) Kemiringan 40% merupakan wilayah bergelombang dengan luas wilayah 12.509,47 Ha atau 18,16% dari luas wilayah Kabupaten.



**Gambar 2.1.**  
**Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Magetan**

Kabupaten Magetan banyak sekali memiliki sumber airtanah yang masih aktif, sehingga pada *catchment* dari beberapa sumber mata air tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pertanian. Kebutuhan air Kabupaten Magetan dipenuhi oleh sumber- sumber air, yakni :

- 8 (delapan) aliran sungai dengan sungai terbesar adalah Kali Gandong
- 2 (dua) telaga yaitu : Telaga Sarangan seluas 30 Ha dan Telaga Wahyu seluas 10 Ha
- Mata air sebanyak 197 (seratus sembilan puluh tujuh)
- Waduk/embung sebanyak 5 (lima)
- Air tanah (baik air tanah dangkal maupun dalam) serta sumber lain-lain.

Sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Magetan ada 8 (delapan) aliran, seperti disajikan pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2.**  
**Namadan Panjang Sungai di Kabupaten Magetan**

No	Kecamatan	Nama Sungai	Panjang (Km)
1.	Plaosan, Poncol, Magetan, Sukomoro, Bendo, Jiwan, Mangunrejo	Gandong	138,10
2.	Poncol, Plaosan, Magetan, Kawedanan, Takeran	Bringin	56,30
3.	Sukomoro, Bendo, Maospati, Jiwan, Mangunrejo	Semawur	47,10
4.	Jiwan, Barat, Kwadungan	Ngelang	43,10
5.	Maospati, Jiwan, Barat, Kwadungan	Ulo	35,00
6.	Sukomoro, Karangrejo, Barat, Geneng, Kawedanan	Purwodadi	124,60

No	Kecamatan	Nama Sungai	Panjang(Km)
7.	Karangrejo, Barat, Geneng	Jungke	27,50
8.	Panekan, Sukomoro, Karangrejo, Paron, Ngawi	Tinil	71,90

Sumber: Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015

Adapun penggunaan air di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

1. Untuk irigasi : 93,9%
2. Untuk air minum : 3,6%
3. Pabrik gula: 1,1%
4. Kolam air tawar : 0,5%
5. Peternakan : 0,3%
6. Penggelontoran kota : 0,1%
7. Ketahanan nasional : 0,2%
8. Pengenceran limbah industri : 0,1%
9. Lain-lain : 0,2%

Sumber: Profil Kabupaten Magetan 2015 ([www.magetankab.go.id](http://www.magetankab.go.id))

### **Penggunaan Lahan**

Luas penggunaan tanah menurut status peruntukan lahan di Kabupaten Magetan adalah sebesar 68.850 Ha terdiri dari:

#### 1) Kawasan Lindung

Kawasan lindung yang terdapat di Kabupaten Magetan terdiri atas kawasan hutan lindung dengan luas kurang lebih 3.987 Ha, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahnya berupa kawasan resapan air seluas kurang lebih 492 Ha, kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, kawasan bencana alam dan kawasan lindung geologi.

#### 2) Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya di Kabupaten Magetan terdiri atas: kawasan peruntukan hutan produksi dengan luas kurang lebih 3.390 Ha, kawasan peruntukan hutan rakyat dengan luas kurang lebih 2.825 Ha, kawasan peruntukan pertanian seluas kurang lebih 28.464 Ha terdiri dari 27.272 Ha sawah irigasi dan 1.192 Ha sawah bukan irigasi, kawasan budidaya

lahan kering seluas kurang lebih 40.552 Ha, kawasan hortikultura sayur seluas kurang lebih 2.387 Ha, kawasan hortikultura buah 2.546 Ha, dan kawasan peruntukan perkebunan seluas kurang lebih 13.840 Ha.

- 3) Kawasan permukiman seluas 13.928 Ha, terdiri dari permukiman perkotaan seluas 7.958 Ha dan permukiman perdesaan seluas 5.969Ha.

### **Potensi Pengembangan Wilayah**

Berdasarkan deskripsi karakteristik wilayah Magetan dapat diidentifikasi sebagai wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, industri, dan pertambangan.

#### 1) Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Kabupaten Magetan meliputi pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, dan hortikultura dengan total luas kurang lebih 73.955 Ha.

Rencana penggunaan lahan untuk pertanian lahan basah berupa sawah irigasi teknis dengan luas sekurang-kurangnya 27.272 Ha atau 39,59% dari luas Magetan dengan peningkatan jaringan irigasi semiteknis dan sederhana menjadi irigasi teknis yang tersebar dimasing-masing wilayah sungai.

Rencana pengembangan pertanian lahan kering di wilayah Kabupaten Magetan ditetapkan dengan luas sekurang-kurangnya 40.552 Ha atau 58,87% dari luas Magetan yang diarahkan pada daerah-daerah yang belum terlayani oleh jaringan irigasi.

Untuk mencukupi kebutuhan pangan lokal, regional, dan nasional perlu dilakukan perlindungan terhadap lahan pertanian pangan sehingga dapat menjamin ketersediaan pangan. Berdasarkan hal tersebut Magetan menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) seluas 19.084 Ha yang meliputi sawah irigasi teknis dan sawah irigasi setengah teknis.

Berdasarkan luas lahan sawah, Magetan mampu

memproduksi tanaman pangan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.3**  
**Produksi Padi, Jagung, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar**  
**Kabupaten Magetan Tahun 2008–2012, 2014**

Tahun	Produksi (Kuintal)			
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2008	2.140.255	849.319	1.110.678	536.221
2009	2.589.104	819.900	548.105	522.513
2010	2.759.740	829.727	1.064.380	637.387
2011	2.790.699	833.313	1.105.527	562.938
2012	2.890.080	800.359	982.175	610.552
2014	3.034.730	792.142	817.147	810.119

Sumber :Dinas Pertanian, dan Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015

Kawasan budidaya hortikultura yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magetan terdiri atas kawasan hortikultura sayur, buah, dan bunga sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.4**  
**Lokasi, Luas, dan Komoditas Hortikultura Sayur, Buah, dan Bunga**  
**Di Kabupaten Magetan**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Komoditas
1.	Plaosan	883	Bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, kembang kol, sawi, wortel, buncis, tomat, cabe besar, ketimun, kacang panjang, labusiam.
2.	Panekan	655	Bawangmerah, kubis, kembangkol, sawi, kacangpanjang, cabe rawit.
3.	Bendo	280	Kacang panjang, cabe besar, ketimun, kangkung, terong, bayam.
4.	Sidorejo	254	Bawangmerah, bawangdaun, kentang, kubis, kembang kol, sawi, kacang panjang, cabe rawit, tomat, buncis, ketimun, labu siam.
5.	Poncol	216	Bawangmerah, bawangdaun, kentang, kubis, wortel, cabe rawit, buncis, ketimun, labu siam.
6.	Takeran	57	Kacangpanjang, kangkung, bayam, sawiputih, terong.
7.	Lembeyan	42	Terong, sawi, kacang panjang, cabebesar, cabe rawit, bayam.
8.	Bendo	387	JerukBesar
9.	Takeran	119	JerukBesar
10.	Sukomoro	518	JerukBesar
11.	Kawedanan	101	JerukBesar
12.	Magetan	96	JerukBesar
13.	Parang	48	JerukKecil
14.	Bendo	22	JerukKecil
15.	Poncol	25	Durian
16.	Panekan	19	Durian
17.	Plaosan	42	Durian
18.	Parang	9	Durian

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Komoditas
19.	Plaosan		Bunga
20.	Sidorejo		Bunga
21.	Poncol		Bunga
22.	Panekan		Bunga
23.	Takeran		Bunga

Sumber :Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRWT ahun 2012-2032

Produksi sayuran di Kabupaten Magetan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.5**  
**Produksi Sayuran (Kuintal) Di Kabupaten Magetan**  
**Tahun 2008 – 2014**

Tahun	Produksi (Kuintal)			
	Bawang Merah	Sawi	Cabe	Tomat
2008	61.329	60.580	6.120	7.078
2009	46.048	38.435	9.222	11.286
2010	57.495	39.572	4.428	8.046
2011	16.752	39.218	5.008	23.635
2012	14.557	44.341	34.214	41.129
2013	9.951	33.214	14.542	34.716
2014	14.665	45.363	11.813	22.741

Sumber :Dinas Pertanian, dan Data dasar KabupatenMagetanTahun2015

Produksi Buah-buahan di Kabupaten Magetan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.6**  
**Produksi Buah-Buahan (Kuintal)Di Kabupaten Magetan Tahun2008–2014**

Tahun	Produksi (Kuintal)			
	Jeruk	Mangga	Pepaya	Pisang
2008	303.061	292.259	21.281	127.006
2009	229.993	371.376	31.150	193.214
2010	399.185	119.996	17.812	553.612
2011	102.415	234.744	17.706	87.453
2012	261.056	208.371	25.562	76.083
2013	195.872	107.811	16.878	104.367
2014	216.261	202.648	17.872	64.603

Sumber :Dinas Pertanian, dan Data dasar KabupatenMagetanTahun2015

## 2) Potensi Peternakan

Berdasarkan jenisnya, pengembangan peternakan dapat dibagi menjadi ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.7**  
**Jenis Ternak dan Lokasi Potensi Pengembangan Peternakan**  
**Di Kabupaten Magetan**

No.	Jenis	Kecamatan
1.	Ternak Besar	Poncol, Plaosan, Parang, Sidorejo, Lembeyan, Bendo, Sukomoro, Barat, Karas, Nguntoronadi, Karangrejo, Kartoharjo, Maospati, Ngariboyo, Takeran, Panekan, Kawedanan.
2.	Ternak Kecil	Parang, Panekan, Bendo, Lembeyan, Takeran, Plaosan, Karas, Kawedanan, Magetan, Poncol.
3.	Ternak Unggas	Takeran, Panekan, Plaosan, Kawedanan, Sidorejo, Nguntoronadi, Karas, Lembeyan, Parang, Sukomoro, Bendo.

Sumber : Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Tahun 2012-2032

Produksi ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas di Kabupaten Magetan adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.8**  
**Produksi Ternak Besar (Ekor) Di Kabupaten Magetan**  
**Tahun 2008–2014**

Tahun	Produksi (Ekor)			
	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
2008	62.370	71	344	194
2009	63.450	119	388	210
2010	70.078	106	300	192
2011	108.872	77	275	169
2012	114.630	121	306	162
2013	96.185	174	308	165
2014	106.913	192	330	161

Sumber: Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015, Bappeda

**Tabel2.9**  
**Produksi Ternak Kecil (Ekor)**  
**Di Kabupaten Magetan Tahun 2008–2014**

Tahun	Produksi (Ekor)	
	Kambing	Domba
2008	28.979	19.937
2009	29.462	30.246
2010	31.287	23.862
2011	34.055	30.190
2012	36.801	28.947
2013	39.418	29.689
2014	38.150	29.837

Sumber: Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015, Bappeda

**Tabel2.10**  
**Produksi Ternak Unggas (Ekor) Di Kabupaten Magetan Tahun 2008 –2014**

Tahun	Produksi (Ekor)			
	AyamBuras	AyamPetelur	AyamPedaging	Itik
2008	647.095	1.823.648	552.190	24.439
2009	662.690	2.206.550	558.550	24.623
2010	612.082	2.053.266	755.236	29.781
2011	606.027	2.316.634	966.300	24.593
2012	665.269	2.071.008	3.304.340	26.927
2013	702.310	2.889.497	3.667.892	27.579
2014	684.102	2.704.100	9.327.200	28.440

Sumber: Data dasar KabupatenMagetanTahun2015, Bappeda

### 3) Potensi Perikanan

Kawasan peruntukan perikanan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magetan terdiri atas budidaya ikan Nila, Tombro, Gurami, Patin, Lele sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.11**  
**Jenis Ikan dan Lokasi Potensi Pengembangan Perikanan Di Kabupaten Magetan**

No.	Jenis Ikan	Kecamatan	Keterangan
1.	Nila dan Tombro	Panekan, Poncol, Plaosan, Sidorejo, Parang,Lembeyan,Kawedanan.	
2.	Gurami	Parang,Lembeyan,Kawedanan.	
3.	Patin danLele	Bendo, Takeran, Nguntoronadi,Sukomoro, Karas, Karangrejo, Kartoharjo,Barat,Maospati.	

Sumber :Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Tahun 2012-2032

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Magetan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.12**  
**Hasil Produksi Perikanan (Kw)**  
**Di Kabupaten Magetan Tahun2008 – 2014**

Tahun	Produksi (Kw)			
	Lele	Patin	Nila	Gurami
2008	9,75	3,10	11,65	3,18
2009	65,00	8,40	21,30	10,30
2010	51,50	10,90	164,20	70,80
2011	46,71	15,40	114,70	45,10
2012	60,51	139,30	44,10	14,40
2013	57,61		126,88	
2014	52,64		129,82	

Sumber: Data dasar KabupatenMagetanTahun2015, Bappeda

### 4) Potensi Kehutanan

Kawasan hutan lindung telah ditetapkan seluas kurang lebih

3.987 Ha yang tersebar di Kecamatan Plaosan, Poncol, Panekan, dan Sidorejo. Sedangkan kawasan peruntukan hutan produksi seluas 3.390 Ha tersebar di Kecamatan Parang, Panekan, Poncol, Plaosan, Sidorejo, dan Lembeyan. Sedangkan kawasan peruntukan hutan rakyat dengan luas kurang lebih 2.825 Ha tersebar diseluruh wilayah Magetan. Produksi kayu sengon dan jati di Kabupaten Magetan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.13**  
**Produksi Kayu Sengon dan Jati (m<sup>3</sup>)**  
**Di Kabupaten Magetan Tahun 2008 –2014**

Tahun	Produksi (m <sup>3</sup> )	
	Kayu Sengon	Kayu Jati
2008	112,31	2.948
2009	1.182,42	4.343
2010	3.176,27	2.578
2011	3.523,72	2.742
2012	3.834,60	15.220
2013	11.934,52	1.586
2014	1.934,52	1.605

Sumber: Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015, Bappeda

5) Potensi Perkebunan

Budidaya tanaman perkebunan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magetan terdiri atas komoditas tebu, kopi, tembakau, kelapa, jambu mente, melinjo, durian dengan lokasi sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.14**  
**Lokasi Potensi Pengembangan Perkebunan**  
**Di Kabupaten Magetan**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Poncol	840	
2.	Parang	1.593	
3.	Lembeyan	435	
4.	Takeran	540	
5.	Nguntoronadi	372	
6.	Kawedanan	1.276	
7.	Magetan	193	
8.	Ngariboyo	378	
9.	Plaosan	327	
10.	Sidorejo	456	
11.	Panekan	1.415	
12.	Sukomoro	1.113	

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Keterangan
13	Bendo	1.496	
14.	Maospati	961	
15.	Karangrejo	710	
16.	Karas	845	
17.	Barat	383	
18.	Kartoharjo	507	

Sumber :Perda Nomor 15 Tahun2012 tentang RTRW Tahun 2012-2032

Produksi perkebunan di Kabupaten Magetan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel2.15**  
**Hasil Produksi Perkebunan (Kuintal)**  
**Di Kabupaten Magetan Tahun 2008 –2012**

Tahun	Produksi (Kuintal)			
	Tebu	Kelapa	Kopi	Tembakau
2008	443.028	22.341	1.026	4.313
2009	449.235	13.562	809	3.925
2010	449.513	14.854	861	1.711
2011	487.457	47.588	877	2.319
2012	494.387	12.081	960	6.185
2013	502.122	14.960	877	2.319
2014	509.427	13.327	940	3.086

Sumber: Data dasar Kabupaten MagetanTahun2015, Bappeda

#### 6) Potensi Pertambangan

Potensi pertambangan di Kabupaten Magetan dibagi menjadi pertambangan batu anandesit, pertambangan pasir bangunan, dan pertambangan panasbumi sebagaimana table berikut:

**Tabel 2.16**  
**Jenis Pertambangan dan Lokasi Potensi Pertambangan**  
**Di Kabupaten Magetan**

No.	Jenis Pertambangan	Kecamatan	Ket
1.	Batuan Andesit	Parang, Poncol, Plaosan, Sukomoro,Bendo.	
2.	Pasir Bangunan	Takeran,Bendo,Parang, Sukomoro,Lembeyan, Karangrejo,Karas.	
3.	PanasBumi	Plaosan.	

Sumber: Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Tahun 2012-2032

#### 7) PotensiPerindustrian

Potensi perindustrian yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magetan terdiri atas industri besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumah tangga sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.17**  
**Jenis Industri dan Lokasi Potensi Industri**  
**Di Kabupaten Magetan**

No.	Jenis Industri	Kecamatan	Keterangan
1.	Industri Besar	Kawedanan Karangrejo	PG Redjosarie PG Poerwodadie
2.	Industri Menengah	Magetan, Ngariboyo	Produkkulit
3.	Industri Kecil dan Rumah Tangga	Plaosan	Batik Sidomukti
		Maospati, Karas, Barat, Kawedanan, Bendo, Sukomoro	Genteng
		Maospati, Karas, Barat, Kawedanan, Bendo, Sukomoro	Batu Bata
		Kawedanan, Lembeyan, Parang	Gerabah

Sumber: Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Tahun 2012-2032

## 8) Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Magetan yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2.18**  
**Jenis Wisata dan Lokasi Potensi Pariwisata**  
**Di Kabupaten Magetan**

No.	Jenis	Kecamatan	Keterangan
1.	Wisata Alam	Plaosan	Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, Puncak Lawu, Terjun Tirtosari, Air Terjun Pundak Kiwo
		Poncol	Waduk Gonggang
2.	Wisata Budaya	Kawedanan	Makam GBRAyu Maduretno dan KPAH Ronggo Prawirodirdjo.
		Bendo	Monumen Soco
		Takeran	Candi Simbatan, Arca Dewi Sri
		Maospati	Sendang Kamal
		Panekan	Candi Reog
		Plaosan	Prasasti Watu Ongko
3.	Wisata Buatan	Plaosan	Bumi Perkemahan Mojosemi, Bumi Perkemahan Sarangsari
		Maospati	Taman Ria Kosala Tirta
		Sukomoro	Taman Ria Banyu Biru
		Nguntoronadi	Sumber Clelek

Sumber: Perda Nomor 15 Tahun 2012 tentang RTRW Tahun 2012-2032

### 2.1.2 Aspek Ekonomi Makro Daerah

Kemampuan pemerintah Kabupaten Magetan dalam mengelola sumberdaya ekonomi yang dimilikinya terus mengalami peningkatan. Ini bisa digambarkan dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku yang pada tahun 2011 sebesar 8,2 triliun menjadi 9,2 triliun pada tahun 2012. Secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.19**  
**PDRB ADHB dan Kontribusi Masing-masing Sektor**  
**Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)**

No	Sektor	2008		2009		2010		2011		2012		Rata-rata kontribusi
		Rp	%									
1	Pertanian	1.847.599	31,07	2.027.578	30,85	2.234.120	30,26	2.470.675	29,85	2.771.127	29,80	30,37
2	Pertambangan & penggalian	34.604	0,58	36.900	0,56	39.254	0,53	42.050	0,51	45.733	0,49	0,53
3	Industri pengolahan	502.714	8,45	564.820	8,59	636.028	8,62	709.062	8,57	806.768	8,68	8,58
4	Listrik, gas & air bersih	59.241	1,00	63.771	0,97	72.880	0,99	80.634	0,97	87.442	0,94	0,97
5	Konstruksi	388.153	6,53	424.414	6,46	498.664	6,75	569.440	6,88	630.047	6,78	6,68

No	Sektor	2008		2009		2010		2011		2012		Rata-rata kontribusi
		Rp	%									
6	Perdagangan, hotel & restoran	1.505.817	25,32	1.683.447	25,61	1.956.913	26,51	2.247.738	27,15	2.564.612	27,58	26,44
7	Pengangkutan & komunikasi	138.674	2,33	152.665	2,32	167.713	2,27	188.046	2,27	208.952	2,25	2,29
8	Keuangan, sewa, & jasa Perusahaan	253.820	4,27	283.194	4,31	316.542	4,29	355.094	4,29	400.878	4,31	4,29
9	Jasa-jasa	1.216.114	20,45	1.336.481	20,33	1.460.486	19,78	1.615.443	19,51	1.782.133	19,17	19,85
	PDRB	5.946.736	100	6.573.270	100	7.382.600	100	8.278.182	100	9.297.692	100	100

Sumber :Data dasar Kabupaten Magetan Tahun 2015

Pada kurun waktu 2008-2012, tiga sektor utama yang menjadi tulang punggung perekonomian Kabupaten Magetan adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa. Sektor pertanian rata-rata menyumbang 30,37% terhadap total PDRB, sektor perdagangan, hotel dan restoran 26,44% dan sektor jasa-jasa 19,85%. Kontribusi sektor pertanian setiap tahun mengalami tren penurunan yakni dari 31,07% di tahun 2008 menjadi 29,80%. Demikian juga dengan sektor jasa-jasa, pada tahun 2008 memberikan kontribusi sebesar 20,45% pada tahun 2012 turun menjadi 19,17%. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran justru mengalami tren kenaikan, dari 25,32% pada tahun 2008 menjadi 27,58% di tahun 2012. Keadaan tahun 2013 tidak jauh berbeda.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Nilai PDRB Kabupaten Magetan atas dasar harga konstan setiap tahun mengalami kenaikan atau dengan kata lain terjadi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan tahun 2008-2012 adalah sebagaimana tabel berikut :

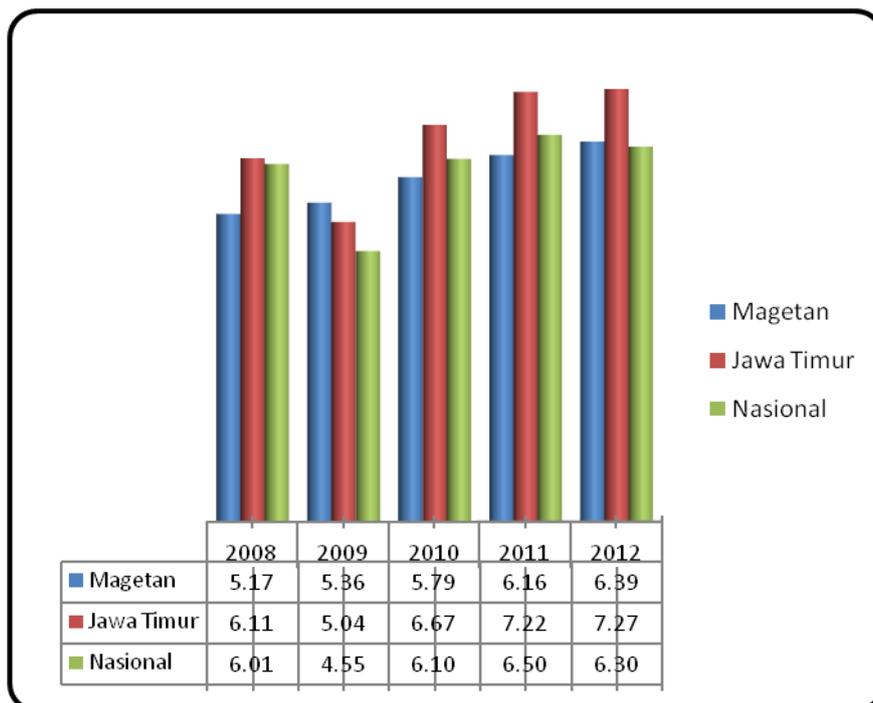
**Tabel 2.20**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2012**  
**Kabupaten Magetan**

No	Sektor	2008		2009		2010		2011		2012	
		Rp	%								
1	Pertanian	1.013.513	3,20	1.062.188	4,80	1.101.890	3,74	1.146.141	4,02	1.192.329	4,03
2	Pertambangan & penggalian	16.226	3,05	16.699	2,92	17.062	2,17	17.494	2,53	17.812	1,82
3	Industri pengolahan	252.145	6,87	265.772	5,40	282.133	6,16	300.096	6,37	320.843	6,91
4	Listrik, gas & air bersih	26.232	5,32	27.629	5,33	28.928	4,70	31.063	7,38	33.309	7,23
5	Konstruksi	170.683	4,68	177.476	3,98	187.662	5,74	200.573	6,88	216.402	7,893

No	Sektor	2008		2009		2010		2011		2012	
		Rp	%								
6	Perdagangan, hotel & restoran	747.028	7,96	793.645	6,24	866.387	9,17	948.731	9,50	1.041.656	9,791
7	Pengangkutan & komunikasi	58.694	5,67	63.581	8,33	68.860	8,30	74.908	8,78	81.610	8,952
8	Keuangan, sewa, & jasa Perusahaan	130.353	8,37	138.632	6,35	147.851	6,65	159.098	7,61	171.274	7,65
9	Jasa-jasa	520.308	3,75	546.744	5,08	570.505	4,35	594.670	4,24	619.376	4,15
	Pertumbuhan ekonomi	2.935.182	5,17	3.092.366	5,36	3.271.278	5,79	3.472.774	6,16	3.694.611	6,39

Selama tahun 2008-2012 semua sektor mengalami pertumbuhan. Sektor yang rata-rata pertumbuhan tiap tahun paling besar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang rata-rata tumbuh sebesar 8,83%, diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,01% dan terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,50%. Sektor pertanian meski menyumbang paling besar terhadap total PDRB, namun pertumbuhannya hanya menempati peringkat 2 terbawah yakni sebesar 3,96%.

Dibandingkan dengan Jawa Timur dan nasional, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan hampir selalu dibawah, kecuali pada tahun 2009 yang lebih tinggi dari Jawa Timur maupun nasional dan tahun 2012 yang sedikit lebih tinggi dari nasional.



**Gambar 2.2**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Magetan, Jawa Timur dan Nasional Tahun 2008-2012**

Perekonomian Jawa Timur dan nasional yang didominasi oleh

sektor industri pengolahan yang didukung sektor perdagangan, hotel dan restoran, membuat pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan perekonomian Kabupaten Magetan yang didominasi sektor pertanian. Namun dari segi ketahanan, perekonomian yang berbasis pada pertanian lebih tahan terhadap ketidakpastian faktor eksternal seperti krisis ekonomi yang sering terjadi.

Dalam kurun waktu tahun 2008-2012, PDRB perkapita dan pendapatan regional perkapita, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum juga mengalami peningkatan.

**Tabel 2.21**  
**PDRB perkapitadan Pendapatan Regional Perkapita**  
**Tahun2008-2012 Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
PDRB perkapita ADHB (Rp)	9.595.487,77	10.600.456,30	11.897.862,64	13.333.174,39	14,965.549,63
PDRB Perkapita ADHK (Rp)	4.690.563,65	4.939.156,05	5.272.021,41	5.593.391,90	5.946.840,39
Pendapatan Regional Perkapita ADHB (Rp)	8.802.476,66	9.724.582,16	11.072150,98	12.407.852,09	13.926.940,49
Pendapatan Regional Perkapita ADHK (Rp)	4.365.038,54	4.596.378,62	4.906.143,12	5.205.210,50	5.534.129,66

*Sumber : Magetan Dalam Angka, BPS Kab. Magetan*

### **2.1.3 Aspek Sosial Budaya**

#### **2.1.3.1 Pendidikan**

##### **1) Angka Melek Huruf (AMH)**

Angka Melek Huruf (dewasa) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya. Angka melek huruf menunjukkan kemampuan penduduk untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta kemampuan dalam menyerap informasi dari berbagai media, sehingga mencerminkan perkembangan intelektual masyarakat sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf setiap tahun meningkat, dari 372.551 orang di

tahun 2008 menjadi 613.410 orang di tahun 2012. Namun angka melek huruf mengalami penurunan pada tahun 2009 yakni dari 98,92% menjadi 93,27%, yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang cukup tinggi. Pada tahun 2012 angka melek huruf mencapai 99,90% sehingga bisa dikatakan perkembangan intelektual masyarakat Magetan cukup baik. Perkembangan angka melek huruf di Kabupaten Magetan tahun 2008-2012 adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.22**  
**Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2008 s/d 2012**  
**Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar SPM
Jumlah penduduk Usia > 15 tahun (jiwa)	376.605	484.143	558.754	558.754	614.011	
Jumlah penduduk Usia > 15 tahun melek huruf (jiwa)	372.551	451.576	553.844	553.844	613.410	
<b>Angka Melek Huruf (%)</b>	<b>98,92</b>	<b>93,27</b>	<b>99,12</b>	<b>99,12</b>	<b>99,90</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Magetan

## 2) Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Lamanya Sekolah atau *years of schooling* adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan Tingkat Pendidikan Terakhir (TPT). Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Lamanya bersekolah merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan individu. Setiap tahun tambahan sekolah diharapkan akan membantu meningkatkan pendapatan individu tersebut. Rata-rata lama bersekolah dapat dijadikan ukuran kualitas sumber daya manusia suatu daerah.

**Tabel 2.24**  
**Angka Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2008-2012**  
**Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Angka rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,41	7,55	7,57	7,60	7,85	7,86	7,89

*Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Magetan*

Angka rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Magetan masih tergolong rendah, pada tahun 2014 baru mencapai 7,89 tahun. Artinya penduduk Kabupaten Magetan rata-rata berpendidikan tidak tamat SLTP. Hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk usia tua rata-rata berpendidikan SD. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya penduduk usia muda, angka rata-rata lama sekolah harus ditingkatkan dengan memantapkan program wajib belajar 12 tahun.

### **3) Angka Partisipasi Murni (APM)**

APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah ditingkat pendidikan tertentu. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indicator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar dijenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

APM Kabupaten Magetan terutama jenjang sekolah dasar sangat baik, yakni hampir mencapai 100%. Sedangkan jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA terjadi pelonjakan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008 APM SMP/MTs sebesar 79,06 pada tahun 2012 mencapai 91,81. Sedangkan APM SMA/SMK/MA yang pada tahun 2008 baru mencapai 58,49 naik menjadi 76,59 pada tahun 2012, namun angka ini masih di bawah standar yakni 85,00 sehingga perlu ditingkatkan.

**Tabel 2.25**  
**Angka Partisipasi Murni tahun 2008-2012 Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
APM SD/MI	99,95	98,43	99,00	99,84	98,03
APM SMP/MTs	79,06	81,58	84,68	86,73	91,81
APM SMA/SMK/MA	58,49	74,31	57,45	72,02	76,59

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Magetan

#### **4) Angka Partisipasi Kasar (APK)**

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

APK didapat dengan membagi jumlah penduduk yang sedang bersekolah (atau jumlah siswa), tanpa memperhitungkan umur, pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.

Perkembangan APK yang paling bagus terjadi pada jenjang SMA, dimana pada tahun 2008 baru mencapai 39,83 pada tahun 2012 melonjak 87,95.

**Tabel 2.26**  
**Angka Partisipasi Kasar Tahun 2008-2012 Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
APK SD/MI	103,36	109,55	110,92	112,85	111,39
APK SMP/MTs	102,17	103,43	100,40	100,50	101,24
APK SMA/SMK/MA	39,83	74,11	86,28	84,92	87,95

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Magetan

#### **5) Angka Pendidikan Yang Ditamatkan (APT)**

Angka Pendidikan yang Ditamatkan (APT) adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan surat tandatamat belajar/ijazah. APT bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan disuatu daerah, juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat

kualifikasi pendidikan angkatan kerja disuatu wilayah. APT merupakan persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. Data kependudukan Kabupaten Magetan menunjukkan sebagian besar penduduk berpendidikan SD sederajat sebesar 40,85%, diikuti oleh SMU sederajat sebesar 21,12% dan SMP sederajat 16,69%. Penduduk yang berpendidikan perguruan tinggi hanya 4,43%.

**Tabel 2.27**  
**Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan**  
**Kabupaten Magetan**

Uraian	2008		2009		2010		2011		2012	
	Jumlah	%								
Belum sekolah	117.542	16,91	118.324	16,91	118.327	16,91	118.537	16,91	119.549	16,91
SD sederajat	283.945	40,85	285.835	40,85	285.842	40,85	286.350	40,85	288.795	40,85
SMP sederajat	116.037	16,69	116.809	16,69	116.812	16,69	117.019	16,69	118.018	16,69
SMU sederajat	146.771	21,12	147.748	21,12	147.752	21,12	148.014	21,12	149.278	21,12
Diploma	8.432	1,21	8.488	1,21	8.489	1,21	8.504	1,21	8.576	1,21
Strata 1	21.483	3,09	21.626	3,09	21.626	3,09	21.665	3,09	21.850	3,09
Strata 2	809	0,12	815	0,12	815	0,12	816	0,12	823	0,12
Strata 3	81	0,01	81	0,01	81	0,01	82	0,01	82	0,01
Jumlah	695.100	100	699.726	100	699.743	100	700.986	100	706.971	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Magetan

### 2.1.3.2 Kesehatan

#### 1) Angka Kematian Bayi (AKB)

Kematian bayi *endogen* atau yang umum disebut dengan kematian *neo-natal* adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orangtuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan AKB untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian *neo-natal* dan kematian bayi yang lain. Karena kematian *neo-natal*

disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian *neo-natal* adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Sedangkan angka kematian *Post-Neo Natal* dan angka kematian anak serta kematian balita dapat berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Angka kematian bayi di Kabupaten Magetan cukup rendah. Tahun 2012 hanya mencapai 12,01, jauh lebih rendah dari standar MDGs yang menetapkan angka 23. Sedangkan angka kematian neonatal lebih rendah lagi, tahun 2012 hanya 9,53.

**Tabel 2.28**  
**Angka Kematian Bayi Tahun 2008-2012**  
**Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar MDGs
Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup	12,3	14,1	12,2	11,96	12,01	23,00
Angka kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup	8,83	11,12	9,38	9,59	9,53	

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Magetan

## **2) Angka Kematian Ibu melahirkan**

Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup di Kabupaten Magetan mengalami fluktuasi. Tertinggi di tahun 2010 mencapai 182,79 dan terendah tahun 2012 yakni 35,32, sudah memenuhi standar MDGs 102. Berikut perkembangan angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup tahun 2008-2012.

**Tabel 2.29**  
**Angka Kematian Ibu**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar MDGs (2015)
Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup	46,49	94,65	182,79	118,5	35,32	102

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Magetan

### 3) Persentase Balita Gizi Buruk

Persentase balita gizi buruk di Kabupaten Magetan cukup rendah dan semakin menurun, dari 0,8 di tahun 2008 menjadi 0,32 di tahun 2012. Angka ini juga sudah memenuhi standar MDGs yakni 3,6.

Berikut ini perkembangan persentase balita gizi buruk di Kabupaten Magetan tahun 2008-2012.

**Tabel 2.30**  
**Persentase Balita Gizi Buruk Tahun 2008-2012**  
**Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar MDGs
Persentase balita gizi buruk	0,8	0,72	0,76	0,31	0,32	3,6

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Magetan

### 4) Angka Usia Harapan Hidup

Angka usia harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Angka Usia Harapan Hidup di Kabupaten Magetan juga meningkat dari 70,68 di tahun 2008 menjadi 71,50 di tahun 2012. Sedangkan standar nasional yakni 72,4 di tahun yang akan dicapai di tahun 2014. Perkembangan angka usia harapan hidup tahun 2008-2012 adalah sebagai tabel berikut :

**Tabel 2.31**  
**Angka Usia Harapan Hidup**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar Nasional (2014)
Angka Usia Harapan Hidup	70,68	70,93	71,17	71,41	71,50	72,4

Sumber : Kab. Magetan Dalam Angka 2013, BPS

#### 2.1.4 Aspek Lingkungan Hidup

##### a. Kadar BOD dan COD Air Sungai

Di Kabupaten Magetan mengalir sungai sebanyak 8 buah. Dari pantauan di sungai Gandong dan Sungai Bringin didapati adanya pencemaran air sungai berupa kadar BOD dan COD, dengan perkembangan sebagai berikut:

**Tabel 2.32**  
**Kadar BOD Dan COD Di Sungai Gandong Dan Bringin**  
**Tahun 2008-2010**

Uraian	2008		2009		2010	
	BOD	COD	BOD	COD	BODF	COD
Sungai Gandong						
- Hulu sungai Gandong	7,90	32,60	2,38	8,13	2,74	9,20
- Tengah sungai Gandong	14,40	73,80	44,39	112,00	3,08	9,94
- Hilir sungai Gandong	8,40	48,10	2,36	8,46	3,39	10,24
Sungai Bringin	1,60	2,40	5,61	25,42	3,06	9,15
<b>RATA-RATA</b>	<b>8,075</b>	<b>39,225</b>	<b>13,685</b>	<b>38,503</b>	<b>3,068</b>	<b>9,633</b>

Sumber : Kab. Magetan Dalam Angka 2013, BPS

Ket : Data tahun 2011 dan 2012 tidak tersedia

Kadar BOD dan COD yang dipantau di sungai Gandong dan Bringin menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Tahun 2008 kadar BOD rata-rata mencapai 8,075, naik menjadi 13,685 di tahun 2009, kemudian turun lagi menjadi 3,068 di tahun 2010. Sedangkan kadar COD rata-rata mencapai 39,225 di tahun 2008, naik menjadi 38,503 di tahun 2009 dan turun kembali di tahun 2010 menjadi 9,633.

##### b. Persentase Penanganan Sampah

Meningkatnya konsumsi rumah tangga berakibat meningkatnya volume sampah rumah tangga. Apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan pencemaran udara, tanah dan air. Tahun 2012 baru 65% sampah yang dapat dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Magetan, masih

jauh dari standar yang dipersyaratkan yakni 80%.

Perkembangan pengelolaan sampah tahun 2008-2012 di wilayah perkotaan Kabupaten Magetan adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.33**  
**Persentase Penanganan Sampah**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar
Persentase Penanganan Sampah Perkotaan	-	35%	45%	55%	65%	80%

Sumber : Badan Lingkungan Hidup

Ket : Data tahun 2008 tidak tersedia

### **c. Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB**

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Ruang terbuka hijau kota merupakan kawasan perlindungan, yang ditetapkan dengan kriteria lahan dengan luas paling sedikit 2.500 meter persegi, berbentuk satu hamparan, berbentuk jalur, atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur dan didominasi komunitas tumbuhan.

Agar kegiatan budidaya tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan, pengembangan ruang terbuka hijau dari luas kawasan perkotaan paling sedikit 30% (tigapuluh persen).

Ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah Hak Pakai Lahan/Hak Guna Bangunan di Kabupaten Magetan terus meningkat. Pada tahun 2008 mencapai 13,43%, pada tahun 2012 meningkat menjadi 17,92%, namun masih dibawah standar 30% sehingga harus ditingkatkan.

Perkembangan ruang terbuka hijau di Kabupaten Magetan sebagai berikut :

**Tabel 2.34**  
**Rasio Ruang Terbuka Hijau**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar
Ruang terbuka hijau per satuan HPL/HGB	13,43	14,69	15,92	16,98	17,92	30%

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Kab. Magetan

### 2.1.5 Aspek Perumahan

#### a. Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Persentase rumah tangga pengguna air bersih adalah proporsi jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses air minum terhadap jumlah rumah tangga secara keseluruhan. Yang dimaksud akses air bersih meliputi air minum yang berasal dari air mineral, air ledeng/PAM, pompa air, sumur, atau mata air yang terlindung dalam jumlah yang cukup sesuai standar kebutuhan minimal.

Persentase rumah tangga pengguna air bersih di perkotaan pada tahun 2012 baru mencapai 51,06%, masih di bawah standar nasional yakni 70% yang harus dicapai pada tahun 2015. Perkembangan persentase rumah tangga pengguna air bersih adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.35**  
**Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Bersih**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar
Persentase rumah tangga pengguna air bersih di perkotaan	-	31,25	34,71	38,04	51,06	70 (2015)

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Kab. Magetan  
Ket : Data tahun 2008 tidak tersedia

#### b. Rumah Tinggal Bersanitasi

Rumah tinggal berakses sanitasi sekurang-kurangnya mempunyai akses untuk memperoleh layanan sanitasi sebagai berikut: Fasilitas Air bersih, Pembuangan Tinja, Pembuangan air limbah (air bekas), Pembuangan sampah. Tahun 2011, persentase rumah tangga bersanitasi baru mencapai 62,65%.

**Tabel 2.36**  
**Rumah Tinggal Bersanitasi**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Persentase rumah tinggal bersanitasi	-	-	53,14	62,65	-

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Kab. Magetan

Ket : Data tahun 2008, 2009, dan 2012 tidak tersedia

**c. Persentase Luas Permukiman Yang Tertata**

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Persentase luas permukiman tertata menggambarkan kualitas permukiman yang layak untuk tempat tinggal. Perkembangan luas permukiman tertata di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.37**  
**Persentase Luas Permukiman Tertata**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Persentase luas permukiman tertata	92,04	99,26	99,26	99,26	92,04

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Kab. Magetan

Dari tabel diatas diperoleh gambaran bahwa sudah 92,04% permukiman yang ada sudah memenuhi standar kelayakan untuk tempat tinggal.

**d. Persentase Rumah Layak Huni**

Persentase rumah layak huni di Kabupaten Magetan meningkat signifikan. Dari 78,27% di tahun 2008 menjadi 94,00% di tahun 2012 ini berarti 94 dari 100 rumah tangga yang dihuni penduduk di Kabupaten Magetan sudah memenuhi ketentuan layak huni. Gambaran kondisi perumahan di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.38**  
**Persentase Rumah Layak Huni Kabupaten Magetan Tahun 2008-2012**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	Standar
Persentase rumah layak huni	-	78,27	78,31	78,31	94,00	Mendekati 100

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Kab. Magetan  
Keterangan : Tahun 2008 data tidak tersedia

### 2.1.6 Aspek Sarana dan Prasarana Umum

#### a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Panjang jalan beraspal di Kabupaten Magetan pada tahun 2012 adalah 528,81 Km. 346,42 Km (65,51%) dalam kondisi baik. Perkembangan proporsi panjang jalan kondisi baik tahun 2008-2012 adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.39**  
**Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik Tahun 2008-2012**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Panjang jalan kabupaten (Km)	525,81	525,81	525,81	525,81	528,81
Panjang jalan kondisi baik (Km)	251,31	274,99	249,27	211,65	
Proporsi panjang jalan kondisi baik (%)	60,03	46,16	57,24	62,57	65,51

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Kab. Magetan

#### b. Jembatan Kondisi Baik

Jumlah jembatan di Kabupaten Magetan pada tahun 2012 sejumlah 615 unit. 230 unit (37%) dalam kondisi baik, 64 unit (10%) kondisi sedang dan 321 unit (52%) kondisi rusak. Jumlah dan kondisi jembatan tahun 2008-2012 adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.40**  
**Jumlah Dan Kondisi Jembatan Tahun 2008-2012**  
**Kabupaten Magetan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Baik	200	255	256	229	230
Sedang	45	45	37	64	64
Rusak	264	320	321	321	321
<b>Jumlah jembatan</b>	<b>509</b>	<b>620</b>	<b>614</b>	<b>614</b>	<b>615</b>

Sumber : Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Kab. Magetan

#### c. Rasio Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang

diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi. Kondisi jaringan irigasi akan menentukan tingkat kehilangan air yang mengalir ke sawah-sawah irigasi.

Tahun 2012 kondisi jaringan irigasi di Kabupaten Magetan 69,25% berada dalam kondisi baik, sedangkan 29,75% lainnya kondisi kurang baik. Perkembangan kondisi jaringan irigasi di Kabupaten Magetan tahun 2008-2012 adalah sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.41**  
**Rasio Jaringan Irigasi**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Jaringan irigasi kondisi baik	65,85	66,50	66,50	67,05	69,25

Sumber : Dinas PU Pengairan

### **2.1.7 Industri Kulit**

#### **a. Situasi Perkulitan di Indonesia**

Berdasarkan artikel pada Majalah KINA (Karya Indonesia) Edisi 02 Tahun 2015, dijelaskan bahwa di Indonesia, industri kulit tidak hanya menggunakan kulit sapi, namun di Papua sudah ada yang menggunakan kulit buaya. Ada juga pengusaha di Tanggulangin yang telah memperkenalkan teknik rajut kulit. Selain itu, terdapat produk yang berbahan dasar dari kulit ikan pari, kulit ular piton, kulit katak, kulit ikan nila.

Semangat deregulasi kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah akhir-akhir ini menimbulkan secercah harapan bagi pelaku industri penyamakan kulit di tanah air. Salah satu deregulasi yang diharapkan adalah pelonggaran impor bahan baku kulit yang sangat dibutuhkan industri tersebut.

Dari hasil kunjungan ke industri penyamakan kulit di daerah Cibuluh Bogor oleh Qohar dkk (2010), diketahui bahwa proses penyamakan kulit terdiri dari beberapa proses, yaitu pengawetan, pengurangan kadar garam, perontokan bulu, pencucian, pembuangan daging, pembuangan kapur, pencucian, pengasaman (pikel), penyamakan (*tanning*), penipisan atau penyerutan, pewarnaan dasar, pencucian,

pengeringan, perenggangan, spraying, penyetrikan, serta pengukuran dan penyortiran. Pada proses produksi industri ini menghasilkan beberapa jenis limbah yang digolongkan berdasarkan bentuknya, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat diantaranya adalah garam yang berwarna kemerahan, daging sisa, dan serbuk kulit. Sedangkan limbah cair adalah air sisa pencucian, larutan kapur, larutan asam, dan larutan *chrom*.

Limbah yang dihasilkan berasal dari beberapa proses penyamakan kulit, diantaranya adalah garam yang berwarna kemerahan berasal dari proses penyamakan. Garam ini tidak dapat digunakan untuk pengawet selanjutnya. Serbuk kulit dihasilkan dari proses penyerutan, serbuk kulit dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk. Sedangkan air sisa pencucian merupakan air yang dihasilkan dari proses pencucian pada molen, pencucian bisa dilakukan 3 – 4 kali ulangan sehingga air cucian ke 4 bisa digunakan kembali untuk proses pencucian selanjutnya. Hal ini disebabkan karena air tidak terlalu keruh. Untuk larutan kapur, larutan *chrom*, larutan asam, tidak dapat digunakan lagi untuk proses selanjutnya sehingga harus dibuang. Pengolahan perlu dilakukan sebelum pembuangan ke lingkungan untuk menyesuaikan dengan BOD dan COD yang standar.

Penerapan produksi bersih pada industri penyamakan kulit merupakan salah satu solusi untuk menangani pencemaran lingkungan dan akan menghasilkan keuntungan. Untuk menangani limbah cair diperlukan adanya pemasangan instalasi pipa dan ditampung pada tempat yang berbeda sesuai jenis limbahnya sehingga penanganannya akan lebih mudah dan harus menerapkan *good house keeping*. Sedangkan penanganan limbah padat yang berupa kulit sisa potongan, serbuk kulit, bulu, dan daging dapat dijual kepada industri yang terkait (Sumber: <http://dokumen.tips/documents/produksi-bersih-industri-penyamakan-kulit.html>).

## **b. Peta industri penyamakan kulit ini di Indonesia**

Ketua Asosiasi Penyamakan Kulit Indonesia (APKI), Sutanto

Haryono menjelaskan bahwa produksi penyamakan kulit di dalam negeri saat ini baru mencapai 5 juta lembar per tahun. Dari jumlah itu, hanya sekitar 40% dengan bahan baku kulit lokal.

Pasokan bahan baku kulit dalam dalam negeri terus menurun dari tahun ke tahun. Pasokan baru beranjak naik saat momen Idul Adha atau hari raya kurban. Namun, tambahan pasokan saat hari raya kurban hanya mampu memenuhi kebutuhan bahan baku sampai tiga bulan.

Jumlah tersebut merupakan 30% kebutuhan bahan baku kulit selama setahun didapat saat Idul Adha. Kebanyakan produsen penyamakan kulit bergantung Idul Adha.

Pertama sekali perlu dibedakan antara barang kulit dan kulitnya sendiri. Kalau untuk kulitnya kami merasa tidak terlalu banyak masalah, karena kulit Indonesia cukup bagus kualitasnya dan harga relatif bersaing. Tetapi untuk produk kulit yang berupa barang jadi itu memang suatu ancaman nyata. Dimana lebih mudah untuk memasarkan produk jadi di Indonesia dibandingkan bahan baku kulit. Namun produk kulit jadi yang beredar di Indonesia kebanyakan berasal dari negeri pesaing, terutama dari China. Yang terjadi, produk dari China lebih murah dari yang diproduksi Indonesia. Kalau keadaan begini dipertahankan tentu menjadi ancaman bagi industri kulit dalam negeri kita

(Sumber: <http://www.agrofarm.co.id/read/imperium/761/sutanto-haryono-ketua-asosiasi-penyamakan-kulit-indonesia-apki/>)

### **c. Industri Kulit Masih Terkendala Bahan Baku**

Terbatasnya pasokan bahan baku membuat industri penyamakan kulit dalam negeri tidak bisa bergerak. Tidak hanya itu. Saat ini industri juga harus bersaing untuk bisa mendapatkan pasokan kulit dengan kualitas bagus.

Untuk anggota APKI penyebaran sentra industri kulit belum merata. Masih kebanyakan terkonsentrasi di Pulau Jawa. Di Pulau Jawa sendiri ada 5 DPD yaitu, JABODETABEK, Garut, Jateng-Jogya, Jatim, dan Magetan. DPD Magetan juga bagian dari Jawa Timur, tapi dikhususkan untuk sentra industri kecil.

Di Indonesia, kulit atau produk kulit *yang ada*, menjadi masalah utama saat ini, yaitu menyangkut kekurangan bahan baku. Kapasitas produksi yang dipakai saat ini hanya sekitar 50%-60% dari kapasitas yang terpasang.

Dengan adanya situasi seperti itu, mau-tidak mau, memaksa para pelaku industri ini untuk impor bahan baku dari luar negeri untuk mengurangi kekurangan tersebut. Rata-rata mengimpor dalam bentuk mentah, namun ada juga yang mengimpor kulit dalam bentuk setengah jadi yang diberi nama 'wet blue' (basah-biru) karena kondisinya dalam keadaan basah dan berwarna biru. Saat ini untuk kulit sapi kebanyakan masih dari wilayah Asia Tenggara, Malaysia, Thailand, dan untuk yang kualitas kulit sapi premium diimpor dari Eropa, Amerika Serikat, dan Australia. Untuk pengusaha yang bergerak di bidang kulit kambing dan domba, kebanyakan mengimpor dari Timur Tengah.

Diperkirakan kebutuhan kulit sapi sekitar 20 juta lembar per tahunnya. Untuk kulit kambing dan domba kira-kira dibutuhkan 15 juta lembar per tahun. Untuk ekspor sendiri, ada juga dalam bentuk produk jadi, seperti alas kaki/sepatu. Kurang lebih secara garis besar setahun ini ekspor sepatu 2,5 hingga 2,6 miliar USD, sedangkan ekspor kulit finish sekitar 200 juta USD setahun.

Untuk kulit dan produk kulit di Indonesia saat ini masih banyak lokal untuk produk seperti sepatu dan tas kulit. Dengan perkembangan-perkembangan *barrier business* dihilangkan, nantinya kalau kita tidak ada langkah yang bijaksana produk kulit di pasaran akan diduduki impor semua.

#### **d. Solusi Agar Pasar Lokal Bisa Mencukupi Kebutuhan Industri**

Tentunya jangka pendek sulit untuk mengandalkan bahan baku dari dalam negeri karena ini berkaitan dengan populasi hewan, dimana populasi hewan yang dipotong dan kulit yang tersedia itu sangat kurang. Untuk jangka pendek tidak ada pilihan lain selain impor. Kalau untuk jangka menengah-panjang kita harapkan juga pemerintah bisa membuat terobosan-terobosan

untuk meningkatkan populasi hewan di Indonesia. Disamping itu juga mengefektifkan bagaimana agar konsumsi daging di Indonesia lebih banyak disupply oleh peternak di dalam negeri. Tidak lagi disupply dalam bentuk impor daging dari luar negeri.

Selain itu juga mengefektifkan para peternak yang ada di dalam negeri, memberikan fasilitas-fasilitas kredit (mungkin), sehingga memudahkan para peternak untuk bisa mengembangkan usahanya. Termasuk juga memberikan perlindungan kepada peternak lokal. Saat ini kebutuhan daging hewan sapi, lebih banyak disupply dalam bentuk daging dari luar negeri khususnya dari Australia. Ini secara otomatis nilai tambahnya sudah tidak ada lagi. Produk tambahan dan sampingan seperti produk kulit maupun produk-produk sisa tambahan dari hewan sudah tidak ada lagi.

Secara umum, bahan baku yang ada di Indonesia ini, sebetulnya sudah diakui dunia internasional. Anggota APKI ada dua kelompok, yang usaha menengah-besar dan yang satu lagi masih UKM. Sentra-sentra di Garut, Jogja, dan Magetan kebanyakan masih tradisional. Namun secara umum sebetulnya, terkait dengan kualitas, tidak terlalu mengecewakan. Indonesia termasuk negara unggul *supplier* kulit yang bersaing dengan Pakistan, India, dan China.

#### e. **Pengolahan Limbah**

Dengan ketentuan lingkungan hidup yang berlaku, otomatis secara bertahap anggota APKI juga sudah lebih tertib dari yang sebelumnya. Kalau masalah limbah cair, itu sudah jauh lebih tertib dari yang dulu. Mungkin yang agak sulit itu terkait dengan limbah padat. Lebih tertib terimplementasi dengan dibangunnya unit-unit pengolahan limbah di berbagai daerah termasuk di Magetan dan Garut.

**f. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang RENCANA INDUK PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL TAHUN 2015-2035**

Telah dijelaskan pada RIPIN 2015-2035 bahwa Program pengembangan industri kulit untuk periode 2015-2019, adalah :

1. Memfasilitasi pengembangan industri bahan baku kulit sintetis dalam negeri;
2. Standardisasi bahan baku untuk industri kulit dan alas kaki untuk mencegah barang impor berkualitas rendah;
3. Melakukan pemetaan potensi industri kulit dan alas kaki nasional;
4. Memperkuat sentra IKM
5. melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;
6. Meningkatkan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki yang telah memiliki pangsa pasar tinggi untuk bersaing secara global;
7. Memfasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual design produk alas kaki yang dihasilkan di dalam negeri;
8. Meningkatkan promosi industri alas kaki *customized* secara eksklusif pada forum resmi nasional dan internasional untuk memunculkan industri kelas dunia;
9. Peninjauan kebijakan ekspor bahan baku kulit mentah (*wet blue*);
10. Koordinasi dengan sektor peternakan untuk mengatasi hambatan kualitas bahan baku terkait persyaratan kesehatan hewan;
11. Memfasilitasi pengembangan teknologi pengolahan limbah penyamakan kulit;
12. Melaksanakan penyebaran industri kulit dan alas kaki dengan memperhatikan potensi sumberdaya wilayah termasuk kewajiban pemenuhan UMR;
13. Memfasilitasi pendirian pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri kulit dan alas kaki;
14. Melanjutkan program restrukturisasi mesin/ peralatan IAK dan IPK untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi;

15. Melaksanakan harmonisasi sistem perpajakan antara pajak keluaran dan pajak masukan dikaitkan dengan jangka waktu restitusi;
16. Meningkatkan kemampuan penelitian dan pengembangan industri kulit khusus untuk penggunaan di sektor industri lainnya.

Dari hasil pengelompokkan industri prioritas, industri kulit tergolong pada industri andalan.

#### **g. Sejarah Balai Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Lingkungan Industri Kecil - Magetan**

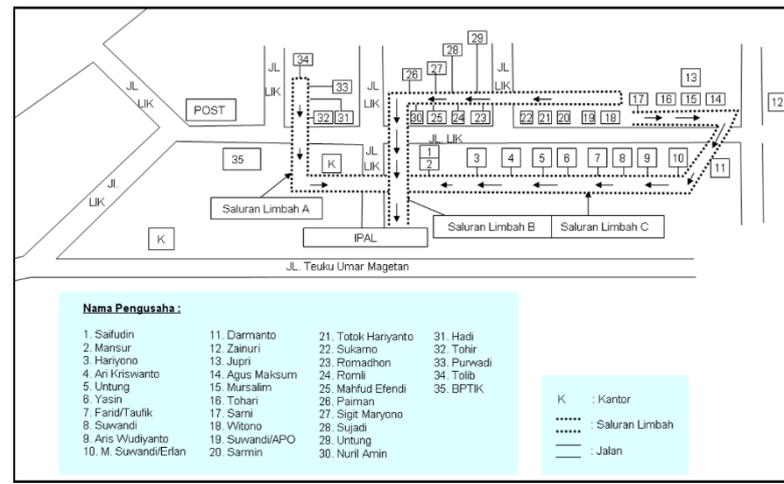
Dalam rangka untuk memudahkan pembinaan dan pengembangan industri penyamakan kulit yang ada di kota Magetan, maka dibangunlah UPT-LIK Magetan pada tahun 1981 atas kerjasama antara Pemerintah Pusat dalam hal ini Departemen Perindustrian dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur/Kanwil Perindustrian dan Pemerintah Daerah Magetan. UPT-LIK dibangun dengan luas lahan  $\pm 4$  Ha yang terdiri dari  $\pm 2$  Ha untuk UPT dan 2 Ha digunakan sebagai tempat usaha bagi  $\pm 43$  unit pengusaha penyamak kulit.

Kemudian, berdasarkan Perda Provinsi Jawa Timur No. 30 Tahun 2000 nama UPT berubah menjadi Balai Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Lingkungan Industri Kulit yang disingkat dengan BPTIK-LIK. Selanjutnya dengan berlakunya PP 41 berikut Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 133 Tahun 2008 berubah menjadi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan.

#### **h. Potensi Pengusaha Kulit di Magetan**

BPTIK-LIK Magetan merupakan sentra penghasil kulit box yang digunakan untuk mendukung dan mensuplai bahan baku kulit bagi Industri alas kaki, tas, koper dan kerajinan kulit lainnya yang ada di kota Magetan. Di dalam kawasan industri ini terdapat kurang lebih 43 unit usaha penyamak kulit yang memiliki lokasi di LIK saat ini dan 37 pengusaha penempel. Mereka mampu menghasilkan kulit *finish* sebanyak kurang lebih 8.200.000 feet/tahun, dengan menyerap tenaga kerja  $\pm$

800 orang. Selain itu di desa Mojopuro terdapat kurang lebih 50 unit usaha penyamakan nabati yang pekerjaan finishingnya juga dilakukan di BTK-LIK Magetan. Peta penyebaran lokasi industri di dalam kawasan BTK dan nama pengusahanya dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini :



**Gambar 2.3 Lokasi Pengusaha dan Arah Aliran Air Limbah di BTK-LIK Magetan**

Sampai saat ini kurang lebih sekitar 1.500 unit usaha IKM alas kaki, tas, koper dan produk kulit lainnya yang berada baik di Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur telah dipasok bahan bakunya dari Magetan. Berikut ini adalah persentase pasokan kulit finish yang ada di pulau Jawa dan Bali yang disuplai oleh BTK-LIK Magetan :

1. Yogyakarta : 23%
2. Jakarta : 8%
3. Bali : 17%
4. Mojokerto : 33%
5. Sidoarjo : 12%
6. Magetan : 6%
7. Lainnya : 2%

Sumber: [www.kelair.bppt.go.id/.../BukuDaurUlangIndustriKulit/Bab2-ProfilBTK-LIKMagetan.pdf](http://www.kelair.bppt.go.id/.../BukuDaurUlangIndustriKulit/Bab2-ProfilBTK-LIKMagetan.pdf)

#### **i. Kemendag-AKC Dorong Ekspor Kulit dan Fesyen Indonesia ke Korsel**

Pada artikel di website Kementerian Perdagangan, Kementerian Perdagangan menjelaskan bahwa terus berupaya meningkatkan diversifikasi produk ekspor melalui pengembangan desain.

Kemendag bekerja sama dengan Delegasi ASEAN Korea Centre (AKC) yang dipimpin Sekjen AKC Kim Young-Sun menyelenggarakan kegiatan adaptasi produk kulit dan fesyen dengan format kunjungan perusahaan dan seminar pada 30 Mei-2 Juni 2016 di dua kota, yaitu Surabaya (30-31 Mei16) dan Jakarta (1-2 Juni16).

Periode 2011-2015 untuk ekspor kulit tercatat mengalami kenaikan 0,27% dari USD 430,52 juta di tahun 2011 menjadi USD 437,9 juta di tahun 2015. Terdapat 10 negara terbesar tujuan ekspor produk kulit Indonesia, yaitu: Amerika Serikat, RRT, Jepang, Singapura, Hong Kong, Jerman, Belanda, Belgia, Korsel, dan India.

Sumber: [www.kemendag.go.id/id/photo/2016/.../adaptasi-kemendag-akc?id0-1464852207.pdf](http://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/.../adaptasi-kemendag-akc?id0-1464852207.pdf)

#### **j. Situasi perkulitan di Magetan**

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan ini merupakan lembaga pemerintah yang berada dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan ini menangani masalah industri kulit (penyamakan) dan juga produk kulit (kerajinan kulit). Penyamakan dan kerajinan kulit ini merupakan dua usaha yang berbeda. Penyamakan merupakan suatu kegiatan usaha mengolah kulit mentah menjadi kulit yang telah terolah (kulit samakan). Sedangkan kerajinan kulit ini merupakan suatu kegiatan usaha mengolah kulit samakan menjadi hasil kerajinan. Adapun kegiatan penyamakan ini berlokasi di Lingkungan Industri Kecil (LIK) di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan ini sedangkan untuk kegiatan kerajinan kulit berlokasi di Jl. Sawo, Jejeruk dan Kauman.

Penanganan limbah ini dulunya penyamak hanya mengumpulkan limbah menjadi satu dan langsung dibuang ke Sungai Gandong. Jadi disini masih belum ada pengolahan limbah secara intensif.

Akhirnya dibangunlah IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) mulai ada tahun 2002. IPAL ini fungsinya untuk

mengolah limbah hasil produksi penyamakan kulit ini sebelum dibuang ke Sungai Gandong.

Seiring adanya IPAL ini maka dibentuklah suatu paguyuban bagi para penyamak guna menyatukan (mengorganisir) mereka dalam menangani masalah iuran untuk pendanaan pengolahan limbah. Walaupun masalah pendanaan untuk pengolahan limbah menjadi fungsi pokok dibentuknya paguyuban ini, paguyuban ini juga sebagai wadah bagi para penyamak untuk melakukan penataan LIK untuk kesejahteraan bersama seperti mengadakan satpam untuk menjaga keamanan bersama dan paguyuban juga sebagai jembatan bagi para penyamak untuk menyampaikan aspirasinya kepada UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Paguyuban ini dulu bernama Paguyuban Pengusaha Kulit dan mulai tahun 2012 berganti nama menjadi Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI) Magetan.

Adapun komunitas penyamak ini digolongkan ke dalam tiga jenis. Mereka adalah : Penyamak Kulit di Kawasan LIK (Mereka merupakan penyamak yang mendapat lokasi di LIK), Penyamak Kulit Penempel (Mereka merupakan para penyamak yang melakukan aktifitas penyamakan sehari-hari di dalam LIK. Akan tetapi mereka ini tidak mempunyai lokasi tetap di LIK ini. Jadi mereka menumpang tempat pada para penyamak yang berlokasi di LIK), Penyamak Kulit di Luar Kawasan LIK (Mereka merupakan para penyamak yang melakukan semua kegiatan di rumah. Mereka melakukan kegiatan proses penyamakan di LIK ketika bagian-bagian dari proses penyamakannya yang membutuhkan layanan jasa permesinan penyamakan dan mereka tidak memilikinya. Sehingga beberapa proses kegiatan penyamakan harus dilakukan di LIK.

*Sumber : BAB IV KOMUNITAS PENYAMAK KULIT DAN UPT INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN DI LINGKUNGAN INDUSTRI KECIL (F. Arifin, 2014. Diunduh dari website [digilib.uinsby.ac.id/402/7/Bab%204.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/402/7/Bab%204.pdf)).*

## 2.2. Kondisi Sistem Inovasi Kabupaten Magetan Saat Ini

Kondisi Sistem Inovasi Kabupaten Magetan saat ini secara umum menggambarkan bagaimana capaian atau kondisi dari setiap elemen Kerangka Kebijakan Inovasi (KKI) yang telah ada.

Dalam rapat paripurna Tim Koordinasi dan Tim Pokja yang dihadiri Wakil Bupati Magetan, ditetapkan bahwa tema **Penguatan Sistem Inovasi Daerah (PSID) adalah “Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif”** dengan harapan berkembangnya Industri Pariwisata dapat mendorong berkembangnya industri agro dan industri kreatif kulit di Kabupaten Magetan.

Kondisi SIDA Kabupaten Magetan saat ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.42**  
**Kondisi Saat Ini SIDA Kabupaten Magetan**

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi Saat Ini (2016)
1	<b>Pilar 1 : Penguatan Ekosistem Inovasi Daerah</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	1) Dokumen RPJPD dan RPJMD sesuai Perda no 9 tahun 2014 belum memasukkan sistem Inovasi sebagai program pembangunan. 2) Sistem perizinan dan penanaman modal yang cepat, mudah, murah, transparan, akuntabel dan kompetitif belum tersedia. Pemerintah sudah mengeluarkan paket paket deregulasi yang menysasar pada investasi dan perizinan yang harus diharmonisasi didaerah. 3) Izin usaha penyamakan pengrajin kecil tidak bisa diproses karena peruntukan lokasinya tidak tepat (tidak sesuai RTRW). Saat ini sudah di rencanakan oleh Pemkab dibangun lokasi LIK 2 namun terkendala ganti rugi tanah yang tinggi. Saat ini belum di susun perencanaan alternative agar pengrajin dapat berusaha dengan baik melibatkan pihak pihat terkait Disperindag, BLH, dll 4) Ruang publik kreatif (RPK) sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas warga berinteraksi antar masyarakat dan memenuhi ruang terbuka hijau belum terkelola dengan optimal. Saat ini sudah ada alun alun

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi Saat Ini (2016)
			<p>tempat masyarakat melakukan berbagai aktifitas. Sedangkan RTH baru mencapai 17,92%</p> <p>5) Belum ada regulasi yang kondusif untuk mendukung berkembangnya "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" di Magetan. Daerah sedang akan menyusun RIPID. Sedangkan khusus pariwisata, sudah ada Perda No 8 Tahun 2016 tentang RIPARDA</p>
		<p>Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (Iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)</p>	<p>6) Kelembagaan penguatan sistem inovasi litbangyasa khususnya dibidang "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" sudah ada untuk kulit yaitu LIK. LIK saat masih berfungsi sebagai lingkungan industry kecil terkait penyamakan kulit, belum ada fungsi penguatan inovasi dan teknologi.</p> <p>7) Prakarsa desa inovatif berbasis "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum ada, namun dalam RIPARDA sudah di rencanakan 12 desa wisata dan 2 desa berbasis agro di Sukomoro dan Plaosan. Saat ini sudah ada 114 Lembaga ekonomi pedesaan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.</p> <p>8) Kelembagaan Tim koordinasi dan tim pokja sudah dibentuk melalui keputusan Bupati No.188/112/Kept/403.013/2016 namun belum berfungsi</p>
		<p>Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi</p>	<p>9) Kemitraan strategis dibidang "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" sudah terjalin namun belum optimal. Magetan sudah bekerjasama dengan Akademi Teknik Kulit (ATK) Yogyakarta untuk mengembangkan industry kulit Magetan terkait pewarna alami. Selain itu telah dilakukan kerjasama untuk pengolahan IPAL LIK dengan ITS. Sedangkan terkait agro ada potensi untuk mengembangkan pasca panen jeruk Pamelu.</p>
		<p>Elemen 4: Budaya inovasi</p>	<p>10) Apresiasi terhadap kegiatan kreatif inovatif yang melibatkan kalangan masyarakat dan perguruan tinggi belum berkembang. Sudah dilakukan <b>Lomba Inovasi teknologi</b> untuk pelajar dan umum yang diselenggarakan dengan hadiah/penghargaan</p>

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi Saat Ini (2016)
			tertentu
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	11) Kerjasama antar daerah khususnya yang bertema “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” yang dapat mensinergikan potensi lintas daerah belum secara khusus tercantum dalam RPJMD. Pada akhir RPJMD sudah ditargetkan akan dilakukan 19 kerjasama pembangunan antar daerah/dunia usaha/lembaga/sister city
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	12) Fasilitas untuk kaum berkebutuhan khusus (difabel) diruang publik masih belum tersedia
2	<b>Pilar 2: Pengembangan Klaster Industri</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	13) Rencana aksi pengembangan Klaster Industri “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif”) yang memiliki daya ungkit tinggi belum ada. KI belum dijadikan dasar bagi pengembangan pariwisata dan industry pendukung lainnya 14) Kelompok kerja KI belum difungsikan optimal melibatkan pelaku usaha Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (Iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	15) Pasokan Iptekin dalam klaster industri “Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” belum optimal. Telkom melalui CSR nya yang akan membantu menjadikan sentra kulit Sawo menjadi Kampung Digital. Tujuannya supaya terhubung antara pengrajin kulit dengan pengunjung melalui jaringan internet. Selain itu dengan ATK Yogyakarta untuk mengembangkan pewarna alam untuk kerajinan kulit 16) Pasar produk unggulan (PPU) yang menjual produk local Magetan sudah ada di Maospati namun tidak berkembang sehingga sudah tidak berfungsi. Dari jurnal UNESA Surabaya (IKIP) menyatakan bahwa PPU tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (gudang, ukuran kios kecil dll).
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	17) Interaksi antara para pemangku kepentingan di industri “Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” belum terjalin dengan baik. Akibatnya difusi teknologi terkait industry pariwisata berbasis TIK, industry agro berbasis budidaya dan pasca panen yang

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi Saat Ini (2016)
			unggul serta industry kreatif kulit yang terstandar tidak berkembang
		Elemen 4: Budaya inovasi	18) Budaya inovasi di kalangan pelaku usaha di bidang “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” rendah, norma dan standar belum banyak di adopsi sehingga banyak keluhan terhadap produk dan jasa yang diberikan.
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	19) Sinergi kebijakan antar SKPD terkait Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif belum optimal
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	20) Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” Magetan belum terstandarisasi
3	<b>Pilar 3 : Pengembangan Jaringan Inovasi</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	21) Riparda sudah ada namun belum diimplementasikan. 22) Selain itu dalam skala yng lebih mikro, saat ini sudah terbangun 2 Telesenter.Dengan adanya 2 telesenter tersebut antara lain berpengaruh terhadap capaian cakupanakses internet yang baru tercapai 20%,jauh dibawah standar MDGs yakni 50%.
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	23) Aliran IPTEKIN dari lembaga litbang ke UKM atau masyarakat terkait “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” belum memadai. Khususnya pariwisatabelum ada operator wisata yang menawarkan paket wisata magetan. Disisi pendukung, industry kreatif kulit bahan baku diproses dengan nabati dan kimiawi yang memerlukan intervensi inovasi dan teknologi. Sedangkan UKM/pengrajin belum menggunakan standar mutu tertentu terkait dengan proses pembuatan produk sejak bahan baku sampai dengan produk jadi.
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	24) Kerjasama dan alih pengetahuan/ teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi tertentu terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standarserta aplikasi TIK belum optimal.
		Elemen 4: Budaya inovasi	25) Budaya berjejaring antara aktor inovasi dan aktifitas peningkatan aliran pengetahuan belum berkembang. Forum pertemuan

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi Saat Ini (2016)
			antara pelaku sumber teknologi dan pengguna membahas permasalahan daerah perlu diagendakan secara periodik
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	26) Keterpaduan pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu) belum berjalan dengan baik
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	27) Belum berkembangnya Kesadaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di masyarakat. Pemkab melalui Disperindag, sudah memfasilitasi dan membiayai pengurusan HKI
4	<b>Pilar 4: Pengembangan Teknopreneur</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	28) Belum ada kebijakan daerah tentang pembentukan kelembagaan Pusat Inovasi (PI). Pusat inovasi memiliki 2 fungsi, sebagai incubator bisnis dan BDSP (mengembangkan UKM inovatif) sesuai dengan Permen KUKM 02/Per/M.KUKM/1/2008 dan Perpres RI nomor 27 tahun 2013 tentang pembentukan inkubator
			29) Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula belum tersedia
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (Iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (Litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	30) Kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" Magetan belum terbentuk
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	31) Pemanfaatan hasil penelitian lembaga litbang untuk UMKM dan pewirausaha baru belum berkembang
		Elemen 4: Budaya inovasi	32) Budaya menciptakan kesempatan/lapangan kerja melalui perbaikan kurikulum kewirausahaan belum berkembang
			33) Belum ada program pendidikan singkat tentang <i>Terchnopreneur (Technocamp)</i>
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan	34) Jenis usaha inovatif potensial yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi Saat Ini (2016)
		sistem inovasi di daerah	dan Industri Kreatif” belum berkembang.
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	35) Produk dari bisnis inovatif yang terstandar belum optimal.
5	<b>Pilar 5 : Pengembangan Tematik Daerah</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	36) Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan TIK untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif belum tersedia.
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	37) Kapasitas absorpsi masyarakat terhadap iptekin limbah dan TIK masih rendah. Limbah padat hasil proses nabati belum ada sentuhan teknologi untuk pemanfaatannya. Disisi lain cakupan akses internet masih rendah (dibawah 20%). 38) Belum ada prakarsa pembentukan bank sampah di kawasan pariwisata terutama untuk penanganan limbah plastic
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	39) Kerjasama litbangyasa limbah dan TIK belum optimal
		Elemen 4: Budaya inovasi	40) Edukasi mengenai limbah dan TIK kepada masyarakat belum optimal.
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	41) Sinergi antar SKPD dalam menangani permasalahan limbah masih belum optimal
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	42) Penyediaan dan Standarisasi fasilitas umum dikawasan pariwisata masih belum optimal

## **BAB III**

### **TANTANGAN DAN PELUANG**

Tantangan dan peluang dalam penguatan sistem inovasi bagi Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut :

#### **3.1. Tantangan dan Peluang Secara Umum**

##### **A. Penguatan Sistem Inovasi dan Daya Saing Daerah**

Menghadapi dinamika perubahan yang begitu cepat dan semakin kompleks, upaya peningkatan daya saing sangat bertumpu pada kemampuan berinovasi berbagai pihak pada berbagai dimensi dan tataran. Oleh karena itu, upaya peningkatan daya saing perlu semakin diprioritaskan melalui penguatan sistem inovasi.

Dalam kerangka holistik, keunggulan daya saing dalam berbagai perspektif dan konteksnya termasuk keunggulan daerah atau tata terpadu pengembangan wilayah tertentu, diharuskan untuk dikembangkan secara lebih terarah, terkoordinasi, dan berkesinambungan. Namun, setiap keunggulan yang dimiliki daerah terutama bagi daerah di negara berkembang menghadapi beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam berinovasi dikarenakan beberapa hal berikut, yaitu :

1. Keterbatasan SDM dan sarana prasarana IPTEK
2. Keterbatasan sumberdaya keuangan
3. Belum maksimalnya kemauan politik (*political will*), kebijakan yang stabil dan penegakan hukum (*law enforcement*)
4. Kebutuhan jangka pendek yang selalu mendominasi investasi jangka panjang dalam IPTEK

##### **B. Berkembangnya pembangunan yang berorientasi pada globalisasi**

Globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya perpindahan barang dan jasa, modal, dan informasi lintas daerah dan lintas negara secara bebas, serta interaksi pasar lokal, pasar daerah, pasar dalam negeri dan pasar internasional secara lebih terbuka memberi peluang bagi masa depan Kabupaten Magetan, yaitu:

- a. Perluasan pasar regional dan internasional akan meningkatkan kegiatan investasi, produksi dan perdagangan terutama komoditi yang dihasilkan Kabupaten Magetan seperti pertanian

- konvensional dan organik serta hasil perkebunan.
- b. Perluasan jaringan inovasi dan kerjasama internasional akan mendorong perubahan nilai, etos kerja dan budaya kerja yang lebih produktif, efisien dan efektif bagi masyarakat, pelaku usaha dan aparatur Pemerintah Kabupaten Magetan
  - c. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan menciptakan berbagai kemudahan dan fasilitas dalam penyebaran informasi, ilmu pengetahuan teknologi, dan inovasi yang akan mendorong perbaikan manajemen pembangunan daerah Kabupaten Magetan
  - d. Pengembangan klaster industri pariwisata, agro dan industri kreatif akan dapat menciptakan peluang bagi perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat
  - e. Mendorong tumbuhnya usaha baru berbasis iptekin di kalangan muda dan komunitas melalui pengembangan inkubator bisnis serta berkembangnya industry agroteknowisata termasuk panganorganik, produk kerajinan dan industri pendukung pariwisata lainnya.

### **C. Perdagangan Bebas**

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2016 sebagai wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya secara langsung akan memberi dampak langsung bagi perekonomian Indonesia dan Kabupaten Magetan pada khususnya. Kerjasama ekonomi regional dan perjanjian bilateral dan multilateral memberikan peran secara khusus bagi Kabupaten Magetan.

### **D. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang Semakin Pesat dan Mengatasi Hambatan Jarak dan Waktu**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media. Revolusi telekomunikasi membuat dunia menjadi seperti kampung global yang

menghilangkan sekat batas teritorial suatu negara. Akibat adanya saling ketergantungan membuat guncangan di sebuah negara dan kawasan bisa dalam waktu sekejap mengguncangkan negara dan kawasan lainnya. Pembangunan di Daerah, termasuk Kabupaten Magetan, akan sangat terpengaruh dengan adanya perubahan yang sangat cepat dalam bidang IT ini.

### **E. Terbitnya Perpres Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019**

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019. Di dalam buku II RPJMN Tahun 2015 - 2019 ditargetkan akan dibangun 100 *Techno Park*. Hal ini merupakan peluang bagi Pemerintah Kabupaten Magetan untuk mengusulkan kepada pemerintah pusat.

## **3.2. Tantangan dan Peluang Penguatan SIDA ditinjau dari 5 pilar**

### **A. Terkait Pengembangan Ekosistem inovasi**

<b>Kondisi SIDA</b>	<b>Tantangan</b>	<b>Peluang</b>
1. Dokumen RPJPD dan RPJMD sesuai Perda no 9 tahun 2014 belum memasukkan sistem Inovasi sebagai program pembangunan.	Penguatan SIDA sesuai amanat Perber harus diintegrasikan dalam RPJMD, bila tidak masuk dalam RPJMD akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program programnya	Dengan masuknya penguatan SIDA dalam RPJMD, maka program program <b>pariwisata berbasis agro dan industri kreatif</b> yang masuk dalam roadmap akan menjadi acuan wajib bagi seluruh stakeholder di Magetan yang harus dilaksanakan
2. Sistem perizinan dan penanaman modal yang cepat, mudah, murah, transparan, akuntabel dan kompetitif belum tersedia. Pemerintah sudah mengeluarkan paket paket deregulasi yang menysasar pada investasi dan perizinan yang harus diharmonisasi didaerah.	Pemerintah sudah mengeluarkan paket paket deregulasi yang menysasar pada investasi dan perizinan yang bertujuan meningkatkan iklim usaha dan kemudahan investor . Pelaksanaan paket-paket tersebut belum berjalan dengan optimal	Perbaikan sistem perizinan dan investasi, akan dapat meningkatkan iklim investasi yang kondusif terutama terkait dengan pariwisata berbasis agro dan industri kreatif. Dampaknya pada meningkatnya jumlah investasi yang masuk
3. Izin usaha penyamakan pengrajin kecil tidak bisa diproses karena peruntukan lokasinya tidak tepat (tidak	Pengrajin sulit melakukan aktifitasnya. Diperlukan adanya penguatan koherensi	Pengrajin untuk sementara waktu diberikan kemudahan berusaha sehingga roda

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
sesuai RTRW). Saat ini sudah di rencanakan oleh Pemkab dibangun lokasi LIK 2 namun terkendala ganti rugi yang tinggi. Saat ini belum di susun perencanaan alternative agar pengrajin dapat berusaha dengan baik melibatkan pihak pihak terkait Disperindag, BLH, dll	kebijakan antar pemangku kepentingan yang berkaitan dengan industri kulit, lingkungan, serta infrastruktur.	perekonomian tetap berjalan
4. Ruang publik kreatif (RPK) sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas warga berinteraksi antar masyarakat dan memenuhi ruang terbuka hijau belum terkelola dengan optimal. Saat ini sudah ada alun alun tempat masyarakat melakukan berbagai aktifitas. Sedangkan RTH baru mencapai 17,92%	Ruang publik masih belum terkelola dengan baik, disisi lain terdapat banyak potensi kreatifitas masyarakat	Pengembangan RPK akan berdampak pada munculnya komunitas kreatif mendukung <b>pariwisata berbasis agro dan industri kreatif</b> Magetan, yang bila dibina dan dikelola dapat mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif
5. Belum ada regulasi yang kondusif untuk mendukung berkembangnya "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif". Saat inisedang disusun RIPID. Sedangkan khusus pariwisata,, sudah ada Perda no 8/2016 tentang RIPARDA	Riparda Pariwisata sudah di perdakan yang meliputi kegiatan selama 10 tahun. Perlu di rinci dalam RIPOW	Implementasi Riparda kedalam RIPOW harus dilakukan secara konsisten mengingat masih banyak potensi yang bisa dikembangkan
6. Kelembagaan yang mendukung iptek dan inovasi, yakni LIK, belum berperan optimal dalam penguatan iptekin di bidang industri kreatif kulit, khususnya penyamakan kulit.	LIK perlu dilengkapi dengan fungsi penguatan inovasi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi	Penguasaan teknologi yang update sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penyamakan
7. Kelembagaan Tim koordinasi dan tim pokja sudah dibentuk melalui keputusan Bupati No.188/112/Kept/403.013/2016 namun belum berfungsi	Tim koordinasi dan perangkatnya sudah di bentuk namun perlu ditingkatkan kapasitasnya	Tim koordinasi dan perangkatnya dapat membawa perubahan budaya berinovasi dan kreatifitas di kalangan ABG-C melalui pelaksanaan tupoksi tim koordinasi secara konsisten
8. Prakarsa desa inovatif berbasis "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum ada, namun RIPARDA sudah merencanakan 12 desa wisata dan 2 desa berbasis agro di Sukomoro dan Plaosan.	Pengembangan desa inovatif akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui upaya penyediaan dan peningkatan kapasitas TIK, kepeloporan, wirausaha desa,	Dengan berkembangnya desa inovatif pariwisata berbasis agro dan industri kreatif diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kunjungan wisatawan

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
	BUMDES inovatif, RPJM Des inovatif, Usaha inovatif, kerjasama, penyediaan kebutuhan dasar inovatif,	
9. Kemitraan strategis dibidang “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” sudah terjalin namun belum optimal. Magetan sudah bekerjasama dengan Akademi Teknik Kulit (ATK) Yogyakarta untuk mengembangkan industry kulit Magetan terkait pewarna alam. Selain itu telah dilakukan kerjasama untuk pengolahan IPAL LIK ITS. Sedangkan terkait agro ada potensi untuk mengembangkan pasca panen jeruk Pamelon	Kemitraan strategis dengan pihak-pihak yang kompeten terkait <b>pariwisata berbasis agro dan industri kreatif</b> . harus dijalin oleh Pemerintah Kabupaten Magetan, diperlukan untuk meningkatkan kapasitas IPTEKIN	Kemitraan strategis diharapkan akan meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan serta mempercepat pengembangan <b>pariwisata berbasis agro dan industri kreatif</b> di Magetan
10. Apresiasi terhadap kegiatan kreatif inovatif yang melibatkan kalangan masyarakat dan perguruan tinggi belum berkembang. Sudah dilakukan <b>Lomba Inovasi teknologi</b> untuk pelajar dan umum yang diselenggarakan dengan hadiah/penghargaan tertentu;;	Penghargaan terhadap pelaku inovatif <b>pariwisata berbasis agro dan industri kreatif</b> perlu diberikan melalui kegiatan apresiasi inovasi	Penghargaan terhadap pelaku inovasi akan berdampak pada tumbuhnya budaya inovasi dan kreatifitas dikalangan ABG-C mendukung
11. Kerjasama antar daerah khususnya yang bertema “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” yang dapat mensinergikan potensi lintas daerah belum secara khusus tercantum dalam RPJMD. Pada akhir RPJMD sudah ditargetkan akan dilakukan 19 kerjasama pembangunan antar daerah/dunia usaha/lembaga/sister city	Merubah cara pandang persaingan antar daerah menjadi sebuah sinergitas	Kesamaan cara pandang terhadap isu yang berkembang antara daerah yang berhimpitan akan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan pemanfaatan wilayah bila dikelola bersama
12. Fasilitas untuk kaum berkebutuhan khusus (difabel) diruang publik masih sangat minim;	Penyediaan fasilitas untuk orang yang berkebutuhan diatur dalam UU	Dengan disediakan fasilitas untuk orang yang berkebutuhan, akan meningkatkan minat wisatawan datang

## B. Terkait Pengembangan Kluster Industri

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
13. Rencana Aksi pengembangan KI “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif”) yang memiliki daya ungkit tinggi belum ada. Kluster industry belum dijadikan dasar bagi pengembangan pariwisata dan industry pendukung lainnya,	Rencana aksi kluster industry pariwisata berbasis agro dan industri kreatif harus disusun pelaku KI	Dengan adanya rencana aksi yang di susun bersama akan ada komitmen antara pelaku kluster industri untuk bersinergi dan berkolaborasi mengacu pada target target yang ditetapkan
14. Kelompok kerja kluster industry belum difungsikan optimal melibatkan pelaku usaha Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Pokja kluster harus melibatkan pelaku usaha Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif agar para pelaku memiliki visi dan misi bersama	Dengan optimalnya pokja kluster diharapkan akan meningkatkan transaksi dalam kluster industry pariwisata berbasis agro dan industry kreatif
15. Pasokan iptekin dalam kluster industri “Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” belum optimal.	Pasokan iptekin yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku dalam KI	Peningkatan kapasitas IPTEKIN pelaku KI akan meningkatkan produktivitas para pelaku KI yang ditandai dengan meningkatnya standar, transaksi dan mutu
16. Telkom melalui CSR nya yang akan membantu menjadikan sentra kulit Sawo menjadi kampung digital. Tujuannya supaya terhubung antara pengrajin kulit dengan pengunjung melalui jaringan internet. Selain itu dengan ATK untuk mengembangkan pewarna alam untuk kerajinan kulit	Peningkatan TIK memerlukan perubahan budaya berusaha para pelaku	Dengan meningkatnya kapasitas dalam bertransaksi diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan melalui pemesanan online, disamping konvensional
17. Pasar produk unggulan (PPU) yang menjual produk local Magetan sudah ada di Maospati namun tidak berkembang sehingga sudah tidak berfungsi. Dari jurnal UNESA (IKIP) menyatakan bahwa PPU tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (gudang, ukuran kios kecil dll).	PPU perlu di aktifkan dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai	Dengan berfungsinya PPU secara optimal, diharapkan akan menarik minat pelanggan untuk berkunjung ke Magetan
18. Interaksi antara para pemangku kepentingan di industri “Pariwisata berbasis	Hasil penelitian di perguruan tinggi dan lembaga litbang belum	Interaksi antara pemangku kepentingan harus terjalin sehingga

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
Agro dan Industri Kreatif" belum terjalin dengan baik. Akibatnya difusi teknologi terkait industry pariwisata berbasis TIK, industry agro berbasis budidaya dan pasca panen yang unggul serta industry kreatif kulit yang terstandar tidak berkembang	sesuai dengan kebutuhan pelaku KI	hasil hasil penelitian dari lembaga litbang dan perguruan tinggi dapat langsung dimanfaatkan pelaku dalam klaster industry untuk meningkatkan produktivitas
19. Budaya inovasi di kalangan pelaku usaha di bidang "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" rendah, norma standar belum banyak di adopsi sehingga banyak keluhan terhadap produk dan jasa yang diberikan.	Diperlukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya budaya berstandar kepada pelaku klaster industri	Dengan adanya kesadaran berstandar, pelaku dalam klaster industry akan mendapatkan spesifikasi produk/jasa yang sesuai dengan norma yang berlaku
20. Sinergi kebijakan antar SKPD terkait Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif belum optimal	Daya tarik usaha pariwisata berbasis agro dan industri kreatif harus ditingkatkan melalui kemudahan berusaha dan insentif yang menarik	Peningkatan jumlah pelaku bisnis pariwisata berbasis agro dan industri kreatif akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat
21. Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" Magetan belum terstandarisasi	Industry pariwisata berbasis agro dan industri kreatif perlu didefinisikan standarisasinya	Dengan adanya standarisasi, maka wisatawan mendapat produk jasa yang baik dan sesuai dengan norma norma yang berlaku

### C. Terkait Pengembangan Jaringan Inovasi

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
1. Riparda sudah ada namun belum diimplementasikan	Kesungguhan pemerintah daerah dalam pembangunan kawasan spesifik dituangkan dalam instrumen legal konsekwensinya harus ada sumberdaya yang disediakan	Keberadaan instrumen legal menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan kawasan spesifik yang akan bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas IT masyarakat
2. Selain itu dalam skala yang lebih mikro, saat ini sudah terbangun 2 Telesenter. Dengan adanya 2 telesenter tersebut antara lain berpengaruh terhadap capaian cakupan akses internet yang baru tercapai 20%, jauh dibawah standar MDGs yakni 50%.	Perlu dibangun telesenter di lokasi wisata	Telesenter akan menjadi pusat pembelajaran TIK bagi masyarakat, sehingga akan muncul kreatifitas berbasis TIK
3. Aliran IPTEKIN dari lembaga litbang ke UKM atau masyarakat terkait "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum memadai. Khususnya pariwisata belum ada operator wisata yang menawarkan paket wisata Magetan. Disisi pendukung, industry kreatif kulit bahan baku diproses dengan nabati dan kimiawi yang memerlukan intervensi inovasi dan teknologi. Sedangkan UKM/pengrajin belum menggunakan standar mutu tertentu terkait dengan proses pembuatan produk sejak bahan baku sampai dengan produk jadi.	Pasokan IPTEKIN terkait pariwisata berbasis agro dan industri kreatif akan meningkatkan kapasitas pelaku inovasi	Peningkatan kapasitas pelaku inovasi akan mempercepat pelaksanaan program pariwisata berbasis agro dan industri kreatif dan dengan kualitas yang lebih baik
4. Kerjasama dan alih pengetahuan/ teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi tertentu terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standarserta aplikasi TIK belum optimal.	Kerjasama alih pengetahuan berupa difusi teknologi pariwisata berbasis agro dan industri kreatif dengan lembaga litbang dan perguruan tinggi akan bermanfaat untuk UKM	Dari kerjasama difusi teknologi, akan meningkatkan produktivitas dan kapabilitas UKM
5. Budaya berjejaring antara aktor inovasi dan aktifitas peningkatan aliran	Forum diskusi dengan pakar pariwisata berbasis agro dan	Dengan adanya forum diskusi, akan tercipta keterhubungan

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
<p>pengetahuan belum berkembang. Forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan pengguna membahas permasalahan daerah perlu diagendakan secara periodik</p>	<p>industri kreatif harus di tingkatkan penyelenggaraannya</p>	<p>antara pelaku inovasi</p>
<p>6. Keterpaduan pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu)</p>	<p>Pengelolaan kawasan wisata seharusnya dapat dikelola bersama melalui skema kerjasama antar daerah</p>	<p>Dengan adanya kolaborasi pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu) terdapat peluang untuk meningkatkan waktu kunjungan wisatawan</p>
<p>7. Belum berkembangnya Kesadaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di masyarakat. Pemkab melalui Disperindag, sudah memfasilitasi dan membiayai pengurusan HKI</p>	<p>Sebagian besar pemangku kepentingan memandang, HKI merupakan suatu proses yang sulit dan belum dipahami sebagai suatu kegiatan yang akan memberikan manfaat ekonomi</p>	<p>Dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya HKI, akan terjadi peningkatan jumlah HKI yang diperoleh dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat</p>

#### D. Terkait Pengembangan Teknopreneur

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
1. Belum ada kebijakan daerah tentang pembentukan kelembagaan Pusat Inovasi (PI). Pusat inovasi memiliki 2 fungsi, sebagai incubator bisnis dan BDSP (mengembangkan UKM inovatif) sesuai dengan Permen KUKM 02/Per/M.KUKM/1/2008 dan Perpres RI nomor 27 tahun 2013 tentang pembentukan inkubator	Kebijakan pembentukan kelembagaan pusat inovasi harus diterbitkan	Dengan adanya aspek legal, maka pusat inovasi akan berfungsi dan terjaga keberlanjutannya
2. Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula belum tersedia	Wirausaha pemula perlu di dukung dengan kemudahan berusaha terutama permodalan	Dengan adanya kemudahan permodalan diharapkan pengusaha pemula tidak terkendala dan dapat tumbuh
3. Kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" Magetan belum terbentuk	Kelembagaan PI harus dibentuk sebagai wadah bagi peningkatan kapasitas UKM dan penciptaan wirausaha	Pusat inovasi akan berfungsi untuk menghasilkan wirausaha inovatif dan peningkatan kapasitas UKM
4. Pemanfaatan hasil penelitian lembaga litbang untuk UMKM dan wirausaha baru belum berkembang	Suplai dan demand IPTEKIN yang terkelola dengan baik akan meningkatkan kinerja daerah	Dengan adanya interaksi antar pelaku UKM dan lembaga litbang, maka hasil penelitian akan sesuai dengan kebutuhan UKM dalam meningkatkan produktivitas
5. Budaya menciptakan kesempatan/lapangan kerja melalui perbaikan kurikulum kewirausahaan belum berkembang. Belum ada program tentang Technocamp	Harus dicari pemuda pemudi yang potensial, yang akan dilatih menjadi teknopreneur melalui kegiatan technocamp	<i>Technocamp</i> akan memilih calon calon PPBT pariwisata berbasis agro dan industri kreatif. PPBT diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB
6. Jenis usaha inovatif potensial yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum berkembang.	Calon pengusahaan pemula berbasis teknologi harus di munculkan dari Klaster industry pariwisata berbasis agro dan industri kreatif	Dalam pengembangan klaster industry diharapkan akan memunculkan PPBT berbasis pariwisata berbasis agro dan industri kreatif
7. Produk/jasa dari bisnis inovatif yang terstandar belum optimal;	Menghadapi MEA, diperlukan percepatan standarisasi	Harus disiapkan standarisasi terhadap produk produk inovatif yang dibuat, sehingga akan memiliki daya saing

### E. Terkait Pengembangan Tematik Daerah

Kondisi SIDA	Tantangan	Peluang
1. Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan TIK untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif belum tersedia.	Rencana induk mencakup limbah dan TIK akan menjadi salah satu acuan pembangunan daerah	Dengan tersedianya Rencana induk mencakup limbah dan TIK memudahkan pengalokasian sumber daya dan program peningkatan kapasitas
2. Kapasitas absorpsi masyarakat terhadap iptek limbah dan TIK masih rendah. Limbah padat hasil proses nabati belum ada sentuhan teknologi untuk pemanfaatannya. Disisi lain cakupan akses internet masih rendah 20%.	Daya serap IPTEKIN masarakat perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang diberikan oleh pakar dibidangnya	Meningkatnya kapasitas IPTEKIN masyarakat akan mempercepat proses pemenuhan kebutuhan dasar
3. Belum ada prakarsa pembentukan bank sampah di kawasan pariwisata terutama untuk penanganan limbah plastic	Perlu dibentuk kelembagaan yang akan berfungsi sebagai pengelola limbah tertentu yang dapat mendatangkan nilai tambah untuk masyarakat	Untuk mengeliminir limbah, diperlukan edukasi dan pengelolaan limbah melalui kelembagaan yang tepat, sehingga selain menjadi bebas limbah, masyarakat sekaligus mendapatkan nilai tambah
4. Kerjasama litbangyasa limbah dan TIK belum optimal	Kerjasama pemenuhan kebutuhan dasar harus didorong	Dengan adanya kerjasama akan terjadi alih pengetahuan dan difusi teknologi yang diperlukan oleh Magetan
5. Edukasi mengenai limbah dan TIK kepada masyarakat belum optimal..	Peningkatan kapasitas penanganan limbah dan TIK melalui sosialisai dan edukasi memerlukan partisipasi masyarakat	Dengan tereduksinya masyarakat, maka kesadaran akan lingkungan bersih dan keterbukaan terhadap informasi diharapkan akan meningkatkan kualitas daerah kunjungan wisata
6. Sinergi antar SKPD dalam menangani permasalahan limbah masih belum optimal	Sinergitas antar SKPD harus dibangun dan diperkuat	Sinergitas antar SKPD akan mempercepat penyediaan kebutuhan dasar di daerah pariwisata berbasis agro dan industri kreatif
7. Penyediaan dan Standarisasi fasilitas umum dikawasan pariwisata masih belum optimal	Kawasan pariwisata harus menyediakan fasilitas umum yang terstandar	Kawasan pariwisata yang memiliki fasilitas umum yang terstandar, diharapkan akan meningkatkan kunjungan wisata

**BAB IV**  
**KONDISI SIDA YANG AKAN DICAPAI**

Kondisi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Magetan yang akan dicapai secara umum menggambarkan bagaimana kondisi SIDa Kabupaten Magetan yang diharapkan (target) terjadi pada akhir periode, yakni Tahun 2020. Capaian-capaian tersebut diharapkan menjadi pendukung utama keberhasilan pencapaian Visi pembangunan Kabupaten Magetan. Isi dari Bab IV ini merupakan rencana capaian (target) dari kondisi yang saat ini ada, sebagaimana dicantumkan di dalam Bab II. Rencana capaian (target) Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kondisi SIDa Yang Akan Dicapai Kabupaten Magetan**

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDa	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDa Yang Akan Dicapai (2020)
1	<b>Pilar 1 : Penguatan Ekosistem Inovasi Daerah</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	1) Dokumen RPJPD dan RPJMD sesuai Perda No 9 tahun 2014 sudah memasukkan sistem Inovasi sebagai program pembangunan 2) Sistem perizinan dan penanaman modal yang cepat, mudah, murah, transparan, akuntabel dan kompetitif tersedia antara lain dalam bentuk <i>online</i> ; 3) Izin usaha penyamakan pengrajin kecil sudah terbit dan peruntukan lokasinya sudah sesuai RTRW. 4) Ruang publik kreatif (RPK) sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas warga berinteraksi antar masyarakat dan memenuhi ruang terbuka hijau berfungsi yang berlokasi di alun alun kota 5) Sudah ada regulasi yang kondusif untuk mendukung berkembangnya "Industri Pariwisata

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai (2020)
		<p>Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (Iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)</p> <p>Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi</p> <p>Elemen 4: Budaya inovasi</p> <p>Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah</p> <p>Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global</p>	<p>berbasis Agro dan Industri Kreatif” di Magetan berupa Perda</p> <p>6) Terbangunnya dan berfungsinya forum komunikasi UKM perajin kulit yang melakukan pertemuan berkala</p> <p>7) Terwujudnya 2Desa Inovatif Percontohan</p> <p>8) Berfungsinya secara optimal Tim koordinasi dan tim pokja sesuai keputusan Bupati</p> <p>9) Terbangunnya 2 kerjasama antar pelaku “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” di Magetan</p> <p>10) Dilaksanakan kegiatan apresiasi terhadap pelaku kegiatan kreatif inovatif yang melibatkan kalangan masyarakat dan perguruan tinggi</p> <p>11) Dilaksanakannya secara berkala berbagai macam kegiatan yang melibatkan daerah mitra dalam pengembangan “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif”</p> <p>12) Dibangunnya 2Fasilitas untuk kaum berkebutuhan khusus (difabel) diruang publik</p>
2	<b>Pilar 2: Pengembangan Klaster Industri</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	<p>13) Rencana Aksi pengembangan KI “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif” yang memiliki daya ungkit tinggi tersusun</p> <p>14) Kelompok kerja klaster industri berfungsi secara optimal dan melibatkan pelaku usaha Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif</p>

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai (2020)
		<p>Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (Iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)</p>	<p>15) Terbangunnya forum difusi atau masyarakatan teknologi secara formal yang melibatkan perguruan tinggi dan lembaga iptekin</p> <p>16) Berjalannya aktivitas usaha di lokasi Pasar produk unggulan (PPU) Magetan yang telah direvitalisasi</p>
		<p>Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi</p>	<p>17) Berjalannya proses difusi teknologi yang dilakukan secara berkala oleh penghasil iptek (perguruan tinggi dan lembaga iptekin) kepada para pelaku usaha</p>
		<p>Elemen 4: Budaya inovasi</p>	<p>18) Digunakannya SNI sebagai dasar standar produk pengrajin serta standar pelayanan bagi konsumen</p>
		<p>Elemen 5: Keterpaduan/koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah</p>	<p>19) Tercantumnya program-program bersama dalam pengembangan pariwisata, berbasis agro dan industri kreatif di dalam Renstra SKPD terkait</p>
		<p>Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global</p>	<p>20) Diberlakukannya standar nasional dalam Industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"</p>
3	<b>Pilar 3 : Pengembangan Jaringan Inovasi</b>	<p>Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</p>	<p>21) Terbitnya Instrumen legal penetapan kawasan "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" berupa Peraturan Bupati</p>
			<p>22) Cakupan akses internet meningkat diatas standar MDGs yakni 50%.</p>
		<p>Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri,</p>	<p>23) Aliran IPTEKIN dari lembaga litbang ke UKM atau masyarakat terkait "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" sudah memadai. Khususnya</p>

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai (2020)
		khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	<p>pariwisata Terbangunnya<sup>2</sup> (dua) operator wisata yang menawarkan paket wisata magetan.</p> <p>24) Demikian pula disisi pendukung, 50% industri kreatif kulit bahan baku yang diproses dengan nabati dan kimiawi sudah di intervensi inovasi dan teknologinya dan UKM/pengrajin sudah menggunakan standar mutu dengan proses pembuatan produk sejak bahan baku sampai dengan produk jadi.</p>
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	25) Terbangunnya kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang dalam difusi teknologi penanganan limbah, desain, dan standar produk. Kerjasama dan alih pengetahuan/teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standar serta aplikasi TIK sudah berjalan dengan baik
		Elemen 4: Budaya inovasi	26) Budaya berjejaring antara aktor inovasi dan aktifitas peningkatan aliran pengetahuan berkembang. Forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan pengguna membahas permasalahan daerah sudah diagendakan secara periodik
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	27) Berjalannya kerjasama antara Magetan dengan Kab.

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai (2020)
			Karang Anyar dalam pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu) dengan membuat paket-paket wisata bersama yang terjadwal secara penuh satu tahun
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	28) Meningkatnya jumlah pendaftaran HKI sebanyak 50% dari capaian tahun sebelumnya
4	<b>Pilar 4: Pengembangan Teknopreneur</b>	Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	29) Terbitnya Peraturan Bupati tentang Pusat Inovasi. Sudah ada kebijakan daerah tentang pembentukan kelembagaan Pusat Inovasi (PI). 30) Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula tersedia
		Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	31) Terbitnya SK Bupati untuk pengelola Pusat Inovasi (PI). Kelembagaan pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif Magetan terbentuk
		Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi	32) Jumlah hasil penelitian lembaga litbang yang dimanfaatkan UMKM dan pewirausaha baru ada 2 (dua)
		Elemen 4: Budaya inovasi	32) Diberlakukannya kurikulum kewirausahaan di Universitas/akademi lokal. 33) Dilaksanakannya <i>technopreneur camp</i> sebanyak 1kali setiap tahun
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	34) Terbangunnya 2 jenis usaha inovatif baru yang mendukung klaster industri
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	35) Terbentuknya 2 jenis produk inovatif terstandar nasional

No	Pilar Prakarsa Penguatan SIDA	Kerangka Kebijakan Inovasi	Kondisi SIDA Yang Akan Dicapai (2020)
5	<b>Pilar 5 : Pengembangan Tematik Daerah</b>	<p>Elemen 1: Kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</p> <p>Elemen 2: Kelembagaan dan daya dukung ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (iptekin)/atau penelitian, pengembangan dan perekayasaan (litbangyasa) serta kemampuan absorpsi industri, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)</p> <p>Elemen 3: Kolaborasi bagi inovasi dan difusi inovasi</p> <p>Elemen 4: Budaya inovasi</p>	<p>36) Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan teknologi informasi dan komunikasi (E-Gov) untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif tersusun.</p> <p>37) Jumlah UKM yang mengikuti pelatihan 2 kelompok/ orang</p> <p>38) Terbentuknya 2 bank sampah di kawasan wisata Sarangan dan Jl. Sawo. Sudah ada prakarsa pembentukan bank sampah di kawasan pariwisata terutama untuk penanganan limbah plastic</p> <p>39) Terdapat 2 kerjasama dengan lembaga litbang dan perguruan tinggi dalam pengembangan litbangyasa limbah dan TIK</p> <p>40) Pelatihan tentang penanganan limbah industri kulit dan pariwisata dilaksanakan 1 kali dalam setahun.</p>
		Elemen 5: Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah	41) Berjalannya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah
		Elemen 6: Keselarasan dengan perkembangan global	42) Terbangunnya 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan.

## BAB V

### STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGUATAN SIDa

#### Keterkaitan Visi dan Misi

##### a. Visi :

***“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Magetan yang adil, mandiri dan bermartabat”***

##### b. Misi :

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat;
2. Mewujudkan pemerintahan yang baik, dan peningkatan SDM yang profesional, dilandasi semangat pelaksanaan otonomi daerah;
- 3. Menggairahkan perekonomian daerah, melalui berbagai program pengungkit, dan optimalisasi pengembangan SDM serta pengelolaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan;**
4. Mewujudkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai guna menunjang pertumbuhan ekonomi daerah; dan
5. Mewujudkan suasana aman dan damai, melalui penegakan, kepastian dan perlindungan hukum.

Dalam kaitan Integrasi PSID kedalam RPJMD sesuai dengan amanat Perber, maka diintegrasikan melalui misi ke 3 “Menggairahkan perekonomian daerah, melalui berbagai program pengungkit, dan optimalisasi pengembangan SDM serta pengelolaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan”. Adapun integrasi dilakukan dengan menambah tujuan terkait dengan tema PSID yang dipilih yaitu **Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif, sehingga diusulkan tujuan tambahan pada misi ke 3 adalah Meningkatkan Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif.**

Misi ke 3 yang semula mengusung 3 tujuan dan 8 sasaran, bertambah menjadi 4 tujuan dan 13 sasaran.

#### **5.1. Strategi Penguatan Sistem Inovasi di Kabupaten Magetan**

Strategi Penguatan Sistem Inovasi yang dimaksud adalah prakarsa strategis yang perlu dilakukan dalam rangka upaya penguatan sistem inovasi di

Kabupaten Magetan. Sejalan dengan strategi dan arah kebijakan RPJMD pada butir 3, yaitu **Menggairahkan perekonomian daerah, melalui berbagai program pengungkit, dan optimalisasi pengembangan SDM serta pengelolaan SDA yang berwawasan lingkungan.**

Strategi yang dimaksud ini ditempuh melalui 5 (lima) Pilar SIDA :

#### Pilar 1. Penguatan Ekosistem Inovasi Daerah

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja kreativitas-keinovasian, difusi dan pembelajaran di Kabupaten Magetan secara bersistem (sistemik dan sistematis) dalam konteks makro sebagai bagian integral pembangunan daerah.

Hal ini dilakukan melalui pendekatan :

- a. Kerangka Kebijakan Inovasi (*innovation policy framework*) sebagai pijakan strategis penguatan sistem inovasi daerah dalam jangka panjang.
- b. Perumusan tujuan dan sasaran jangka menengah penguatan sistem inovasi daerah (kontekstual).
- c. Implementasi operasional secara bertahap untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik penguatan sistem inovasi daerah.

#### Pilar 2. Pengembangan Klaster Industri

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja kreativitas-keinovasian, difusi dan pembelajaran di daerah secara bersistem (sistemik dan sistematis) dalam konteks meso klaster industri potensi unggulan daerah sebagai bagian integral pembangunan daerah.

Hal ini dilakukan melalui pendekatan :

- a. Kerangka Kebijakan Inovasi (*innovation policy framework*) sebagai pijakan strategis pengembangan klaster industri potensi unggulan daerah dalam jangka panjang.
- b. Perumusan tujuan dan sasaran jangka menengah pengembangan klaster industri potensi unggulan daerah (kontekstual).
- c. Implementasi operasional secara bertahap untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik pengembangan klaster industri potensi unggulan daerah.

#### Pilar 3. Pengembangan Jaringan Inovasi

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja kreativitas-keinovasian, difusi dan pembelajaran di daerah secara bersistem (sistemik dan sistematis) dalam konteks penguatan

kemitraan/ kolaborasi, dinamika interaksi, aliran pengetahuan/ inovasi, dan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) sebagai bagian integral pembangunan daerah.

Hal ini dilakukan melalui pendekatan :

- a. Kerangka Kebijakan Inovasi (*innovation policy framework*) sebagai pijakan strategis pengembangan jaringan inovasi daerah dalam jangka panjang.
- b. Perumusan tujuan dan sasaran jangka menengah pengembangan jaringan inovasi daerah (kontekstual).
- c. Implementasi operasional secara bertahap untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik pengembangan jaringan inovasi daerah.

#### Pilar 4. Pengembangan Teknopreneur

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja kreativitas-keinovasian, difusi dan pembelajaran di daerah secara bersistem (sistemik dan sistematis) dalam konteks meso-mikro pengembangan kelembagaan pusat-pusat inovasi usaha mikro, kecil dan menengah (PI UMKM) dan UMKM inovatif dalam kerangka sistem inovasi daerah sebagai bagian integral pembangunan daerah.

Hal ini dilakukan melalui pendekatan :

- a. Kerangka Kebijakan Inovasi (*innovation policy framework*) sebagai pijakan strategis pengembangan teknopreneur daerah dalam jangka panjang.
- b. Perumusan tujuan dan sasaran jangka menengah pengembangan teknopreneur daerah (kontekstual).
- c. Implementasi operasional secara bertahap untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik pengembangan teknopreneur daerah.

#### Pilar 5. Pengembangan Kebijakan Audit Teknologi dan Tematik.

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan sistem nasional audit teknologi dan pelaksanaan audit teknologi bagi kepentingan publik serta memperbaiki elemen-elemen penguatan sistem yang bersifat tematik dan kontekstual sebagai bagian integral pembangunan daerah.

Hal ini dilakukan melalui pendekatan :

- a. Kerangka Kebijakan Inovasi (*innovation policy framework*) sebagai pijakan strategis audit teknologi dan pengembangan tematik dalam jangka panjang.

- b. Perumusan tujuan dan sasaran jangka menengah audit teknologi dan pengembangan tematik.
- c. Implementasi operasional secara bertahap untuk mencapai tujuan dan sasaran spesifik audit teknologi dan pengembangan tematik.

## **5.2. Arah Kebijakan Penguatan Sistem Inovasi di Kabupaten Magetan**

Dalam upaya Penguatan Sistem Inovasi di Kabupaten Magetan, arah kebijakan sebagai kerangka kerja kolaboratif yang merupakan pijakan bersama para pihak dalam pengembangan sinergitas dan koherensi kebijakan dan tindakan implementasi operasionalnya dirumuskan dalam Kerangka Kebijakan Inovasi (KKI) sebagai berikut :

1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis. Tujuan utama kebijakan ini adalah mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi perkembangan inovasi. Adapun cakupan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis antara lain meliputi :
  - a. Dokumen perencanaan daerah yang memuat sistem inovasi
  - b. Peraturan yang mendukung inovasi dan bisnis: mencakup seluruh regulasi untuk mendukung inovasi dan bisnis secara berkelanjutan.
  - c. Infrastruktur Dasar Inovasi dan Bisnis: melingkupi seluruh infrastruktur yang mendukung inovasi dan bisnis.
  - d. Insentif Inovasi dan Bisnis: cakupan pemberian insentif untuk inovasi dan bisnis bisa merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Insentif dan Pemberian Kemudahan Penanaman Modal di Daerah.
2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung Iptekin/Litbangyasa dan mengembangkan kemampuan absorpsi oleh industri, khususnya UMKM. Tujuan utama kebijakan ini adalah mengembangkan atau memperkuat unsur-unsur lembaga/organisasi yang penting agar berfungsi tepat bagi pemajuan sistem inovasi di Kabupaten Magetan, meningkatkan daya ungkit peran iptekin/ litbang yang sesuai dan spesifik bagi Kabupaten Magetan, serta meningkatkan kemampuan industri, khususnya UMKM, dalam mengakses dan memanfaatkan pengetahuan dan hasil litbangyasa/ inovasi serta mengembangkannya. Cakupan kelembagaan dan daya dukung iptekin/ litbangyasa serta kemampuan absorpsi industri, khususnya UMKM antara lain meliputi:

- a. Kelembagaan Sistem Inovasi Daerah: meliputi tim koordinasi, serta seluruh lembaga penelitian, pengembangan dan rekayasa (litbangyasa) yang terdapat di Kabupaten Magetan.
  - b. Daya Dukung Iptek: mencakup seluruh sumberdaya iptekin.
  - c. Daya Absorpsi Industri, khususnya UMKM: melingkupi seluruh kapasitas daya absorpsi industri, khususnya UMKM.
3. Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi, praktik baik/ terbaik dan/ atau hasil litbangyasa serta meningkatkan pelayanan berbasis teknologi.

Tujuan utama kebijakan ini adalah mendorong interaksi produktif multipihak yang saling menguntungkan bagi perkembangan inovasi dan difusinya, penyebarluasan praktik baik dan hasil-hasil litbangyasa yang sesuai dengan potensi terbaik Kabupaten Magetan.

Ini mencakup antara lain:

- a. Kemitraan strategis dan kolaboratif untuk inovasi (Jaringan Sistem Inovasi Daerah): menumbuhkan lembaga dan program yang strategis dan inovatif.
  - b. Peningkatan difusi inovasi: meningkatkan difusi hasil-hasil inovasi (praktik baik, pengetahuan, kepakaran) dan alih inovasi.
  - c. Pelayanan berbasis teknologi: memberikan pelayanan teknologi untuk peningkatan kapasitas adopter.
4. Mendorong budaya inovasi.

Tujuan utama kebijakan ini adalah membangun landasan budaya kreatif-inovatif dan kewirausahaan, menumbuhkembangkan perusahaan-perusahaan baru (pemula) yang inovatif, serta memperkuat kohesi sosial di Kabupaten Magetan.

Ini antara lain terkait dengan:

- a. Penguatan Budaya Inovasi Melalui Jalur Pendidikan dan Pelatihan Inovasi: sejauhmana kondisi budaya inovasi yang telah diraih melalui jalur pendidikan dan pelatihan (kewirausahaan, keinovasian, peningkatan kapasitas sumberdaya aparat).
- b. Penguatan Kohesi Sosial: sejauhmana inventarisasi, dokumentasi dan sosialisasi teknologi-inovasi masyarakat (kearifan lokal) serta komponen modal sosial lainnya yang dimiliki Kabupaten Magetan sebagai sumber inovasi dan program *reverse brain drain*.

- c. Apresiasi dan Kampanye Inovasi: sejauhmana Kabupaten Magetan telah memberikan apresiasi terhadap karya yang inovatif dan terus mengkampanyekan budaya inovasi di wilayahnya.
  - d. Penumbuhan Usaha Baru Inovatif: sejauhmana Kabupaten Magetan telah mendorong tumbuhnya usaha baru yang inovatif melalui pemberian insentif.
5. Menumbuhkembangkan dan memperkuat keterpaduan pemajuan sistem inovasi dan klaster industri nasional dan daerah.

Tujuan utama kebijakan ini adalah mendorong investasi dan aktivitas dalam sistem inovasi sejalan, saling melengkapi dan memperkuat dengan penguatan rantai nilai dalam jaringan ataupun klaster industri di daerah.

Adapun cakupan pemajuan sistem inovasi dan klaster industri daerah dan nasional antara lain meliputi:

- a. Prakarsa Klaster Industri Spesifik Daerah dan/atau Prakarsa Sistem Inovasi: memperlihatkan perkembangan aktor bisnis dan nonbisnis dalam suatu jaringan atau klaster industri.
  - b. Koordinasi Kebijakan Daerah dan Daerah-Nasional: menunjukkan ada atau tidaknya mekanisme koordinasi yang lebih terbuka dan dapat memacu sistem inovasi dan klaster industri.
  - c. Pengembangan/ Penguatan Kelembagaan Khusus: menggambarkan sejauhmana terbangunnya lembaga khusus untuk mempercepat proses terjadinya kolaborasi inovatif.
6. Penyelarasan dengan perkembangan global.

Tujuan utama kebijakan ini adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesiapan penentu kebijakan maupun pemangku kepentingan di Kabupaten Magetan agar semakin dapat memahami dan menguasai perkembangan global untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dan kemajuan Kabupaten Magetan.

Hal ini antara lain mencakup:

- a. Lingkungan: sejauhmana prakarsa dan respon terhadap isu lingkungan yang telah diprogramkan.
- b. Standarisasi: hal ini terutama menyangkut sudah/belum adanya penerapan *Measurement Standard Test Quality (MSTQ)*.
- c. Hak Kekayaan Intelektual (HKI): sejauhmana program Kabupaten Magetan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat tentang HKI.

- d. Hak Asasi Manusia (HAM): sejauhmana perhatian Kabupaten Magetan terhadap isu HAM.

Adapun kerangka strategis visi, misi, tujuan, sasaran, indikator sasaran, strategi dan arah kebijakan sebagaimana pada table berikut ini.

**Tabel 5.1**  
**Kerangka Strategis**

Visi : <b>“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat magetan yang adil, mandiri dan bermartabat”</b>				
Misi yang berkaitan dengan penguatan SIDA:				
Misi Ketiga: Menggairahkan perekonomian daerah, melalui berbagai program pengungkit, dan optimalisasi pengembangan SDM serta pengelolaan SDA yang berwawasan lingkungan				
Tujuan	Sasaran	Indikator sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1	2	3	4	5
Meningkatkan Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif (sebagai tujuan tambahan)	1. Berkembangnya ekosistem Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perda RPJMD memuat SIDA</li> <li>• Jumlah Desa wisata Inovatif</li> <li>• Paket Perizinan usaha pariwisata, agro dan industry kreatif</li> <li>• Jumlah Ruang kreatif</li> <li>• Fasilitas difabel</li> </ul>	1. Penguatan Ekosistem Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</li> <li>2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri</li> <li>3. Menumbuhkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa</li> </ol>
	2. Berkembangnya klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan nilai transaksi</li> <li>• Standarisasi produk atau jasa</li> <li>• Peningkatan waktu kunjungan</li> <li>• Jumlah difusi teknologi</li> </ul>	2. Pengembangan klaster industri	
	3. Berkembangnya jaringan inovasi Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterhubungan Jaringan inovasi pariwisata</li> <li>• Jumlah telesenter</li> <li>• Jumlah HKI</li> <li>• Sentra HKI</li> </ul>	3. Pengembangan jaringan inovasi	

Visi : <b><i>“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat magetan yang adil, mandiri dan bermartabat”</i></b>				
Misi yang berkaitan dengan penguatan SIDA:				
Misi Ketiga: Menggairahkan perekonomian daerah, melalui berbagai program pengungkit, dan optimalisasi pengembangan SDM serta pengelolaan SDA yang berwawasan lingkungan				
<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
1	2	3	4	5
	4. Berkembangnya teknopreneur Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat inovasi</li> <li>• UKM Inovatif</li> <li>• Wirausaha Inovatif</li> </ul>	4. Pengembangan Teknopreneur	4. Mendorong budaya inovasi 5. Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah
	5. Terpenuhinya kebutuhan dasar penanggulangan limbah dan TIK Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana induk limbah dan TIK</li> <li>• Jumlah fasilitas umum terstandar</li> <li>• Cakupan teknologi untuk kebutuhan dasar</li> </ul>	5. Pengembangan kebutuhan dasar berbasis IPTEKIN	6. Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global

**BAB VI**  
**INDIKATOR DAN FOKUS PROGRAM PSIDa**

**Tabel 6.1. Indikator dan Fokus Program Penguatan SIDA Kabupaten Magetan**

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
1. Berkembangnya ekosistem Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	1. Penguatan Ekosistem Inovasi	1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Penguatan SIDA dalam dokumen RPJMD dan RPJPD	Jumlah Perda yang memuat penguatan sistem inovasi	1) Dokumen RPJPD dan RPJMD sesuai Perda No 9 tahun 2014 belum memasukkan sistem Inovasi sebagai program pembangunan.	1) Dokumen RPJPD dan RPJMD sesuai Perda No 9 tahun 2014 sudah memasukkan sistem Inovasi sebagai program pembangunan	Perencanaan Pembangunan Daerah	Perencanaan pembangunan	Bappeda

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegi atan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penang-gung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pengembangan sistem perijinan	Jumlah paket sistem perijinan yang cepat, mudah, murah, transparan, akuntabel dan kompetitif antara lain dalam bentuk <i>online</i>	2) Sistem perizinan dan penanaman modal yang cepat, mudah, murah, transparan, akuntabel dan kompetitif belum tersedia. Pemerintah sudah mengeluarkan paket-paket deregulasi yang menasar pada investasi dan perizinan yang harus diharmonisasi di daerah.	2) Sistem perizinan dan penanaman modal yang cepat, mudah, murah, transparan, akuntabel dan kompetitif tersedia antara lain dalam bentuk <i>online</i> ;	Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi	Urusan penanaman modal	Bagian Adm. Perekonomian Setda, KPTSP

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegi atan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penang-gung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pengembangan regulasi penyamakan kulit yang kondusif	Adanya regulasi penyamakan kulit yang kondusif	3) Izin usaha penyamakan pengrajin kecil tidak bisa diproses karena peruntukan lokasinya tidak tepat (tidak sesuai RTRW). Saat ini sudah di rencanakan oleh Pemkab dibangun lokasi LIK 2 namun terkendala ganti rugi yang tinggi. Saat ini belum di susun perencanaan alternatif agar pengrajin dapat berusaha dengan baik melibatkan pihak pihak terkait Disperindag, BLH, dll	3) Izin usaha penyamakan pengrajin kecil sudah terbit dan peruntukan lokasinya sudah sesuai RTRW.	Program penataan daerah otonomi baru	Urusan otoda	Bagian Ortala Setda, Disperindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegi atan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penang-gung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pengemba-ngan RPK	Terbangun-nya RTH sesuai dengan ketentuan dan berfungsinya RPK	4) Ruang publik kreatif (RPK) sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas warga berinteraksi antar masyarakat dan memenuhi ruang terbuka hijau belum terkelola dengan optimal. Saat ini sudah ada alun alun tempat masyarakat melakukan berbagai aktifitas. Sedangkan RTH baru mencapai 17,92%	4) Ruang publik kreatif (RPK) sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas warga berinteraksi antar masyarakat dan memenuhi ruang terbuka hijau berfungsi yang berlokasi di alun alun kota	Program pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Lingku-ngan hidup	BLH, Bag. Adm. SDA Setda, Hutbun, Dinas Tata kota, Dinas PU, Bappeda

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pengembangan regulasi "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang kondusif	Adanya regulasi "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang kondusif	5) Belum ada regulasi yang kondusif untuk mendukung berkembangnya "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" di Magetan. Daerah sedang akan menyusun RIPID.	5) Sudah ada regulasi yang kondusif untuk mendukung berkembangnya "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" di Magetan berupa Perda	Program penyiapan potensi sumber daya, sarana dan prasarana daerah	Penanaman modal	Bagian Adm. Perekonomian Setda, Disperindag
		2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri	Penguatan kelembagaan	Berfungsinya kelembagaan penguatan sistem inovasi di bidang "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	6) Forum komunikasi UKM pengrajin kulit belum optimal	6) Terbangunnya dan berfungsinya forum komunikasi UKM perajin kulit yang melakukan pertemuan berkala	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan	Perencanaan pembangunan	Bappeda, LIK, Disperindag, Diskop dan UKM

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegi atan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penang-gung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pengem-bangan Desa Inovatif	Jumlah prakarsa desa inovatif berbasis "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	7) Prakarsa desa inovatif berbasis "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum ada, namun dalam RIPARDA sudah di rencanakan 12 desa wisata dan 2 desa berbasis agro di Sukomoro	7) Terwujudnya 2 desa inovatif	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	Permas pemdes	Bapermas Pemdes
			Peningka-tan kelembaga-an	2 (dua) kelembagaan	8) Tim koordinasi dan tim pokja sudah dibentuk melalui keputusan Bupati no.188/112/Kept /403.013/2016 namun belum berfungsi	8) Berfungsinya secara optimal Tim koordinasi dan tim pokja sesuai keputusan Bupati berfungsi	Program penataan daerah otonomi baru	Otoda	Bagian Ortala Setda, Bappeda, SKPD terkait

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Inststitusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		3.Menumbuh-kembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa	Peningkatan kemitraan strategis	Jumlah kemitraan	9) Kemitraan strategis dibidang "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" sudah terjalin namun belum optimal. Magetan sudah bekerjasama dengan Akademi Teknik Kulit (ATK) Yogyakarta untuk mengembangk-an industri kulit Magetan terkait pewarna alam. Selain itu telah dilakukan kerjasama untuk pengolahan IPAL LIK ITS.Sedangkan terkait agro ada potensi untuk mengembangk-an pasca panen jeruk Pamelo.	9) Terbangunnya 2 kerjasama antar pelaku "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" di Magetan	Program pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi	Industri	Disperindag, Dishubkom-info, Bappeda

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		4. Mendorong budaya inovasi	Pelaksanaan Apresiasi inovasi	Jumlah apresiasi	10) Apresiasi terhadap kegiatan kreatif inovatif yang melibatkan kalangan masyarakat dan perguruan tinggi belum berkembang. Saat ini sudah dilakukan <b>Lomba Inovasi teknologi</b> untuk pelajar dan umum yang diselenggarakan dengan hadiah/penghargaan tertentu	10) Dilaksanakan kegiatan apresiasi terhadap pelaku kegiatan kreatif inovatif yang melibatkan kalangan masyarakat dan perguruan tinggi;	Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	Industri Perencanaan Pemuda	Dinas Perindag, Bappeda, Disparbud-pora

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Pengembangan kerjasama antar daerah	Jumlah kerjasama antar daerah yang bertema "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	11) Kerjasama antar daerah khususnya yang bertema "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang dapat mensinergikan potensi lintas daerah belum secara khusus tercantum dalam RPJMD. Pada akhir RPJMD sudah ditargetkan akan dilakukan 19 kerjasama pembangunan antar daerah/dunia usaha/lembaga/ <i>sister city</i>	11) Dilaksanakannya secara berkala berbagai macam kegiatan yang melibatkan daerah mitra dalam pengembangan "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi  Kerjasama antar daerah	Penanaman modal  Perencanaan	Bappeda, Bagian Adm. Perekonomian Setda, KPPT,  Bappeda

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		6. Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global	Pengembangan fasilitas umum yang telah memperhatikan kaum berkebutuhan khusus (difabel) di ruang publik	Tersedianya fasilitas umum yang telah memperhatikan kaum berkebutuhan khusus (difabel) di ruang publik	12) Fasilitas untuk kaum berkebutuhan khusus (difabel) diruang publik masih belum tersedia	12) Dibangunnya 2 Fasilitas untuk kaum berkebutuhan khusus (difabel) diruang publik	Program perencanaan tata ruang	Tata ruang Perencanaan Pekerjaan umum	Dinas Tatakota, Bappeda, Dinas PU
2. Berkembangnya klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	2. Pengembangan klaster industri	1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Penguatan klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Jumlah dokumen rencana aksi	13) Rencana Aksi pengembangan KI "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang memiliki daya ungkit tinggi belum ada. Klaster industry belum dijadikan dasar bagi pengembangan pariwisata dan industri pendukung lainnya	13) Rencana Aksi pengembangan KI "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang memiliki daya ungkit tinggi tersusun	Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah	Koperasi dan UKM	Dinas Koperasi dan UKM

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Penguatan kluster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Berfungsinya kelompok kerja kluster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	14) Kelompok kerja kluster industri belum difungsikan optimal melibatkan pelaku usaha Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	14) Kelompok kerja kluster industri berfungsi secara optimal dan melibatkan pelaku usaha Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah	Koperasi dan UKM	Dinas koperasi dan UKM
		2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri	Pengembangan iptekin dalam kluster industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang optimal	Jumlah pasokan iptekin dalam kluster industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	15) Pasokan iptekin dalam kluster industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum optimal. Telkom melalui CSR nya yang akan membantu menjadikan sentra kulit Sawo menjadi kampung digital. Tujuannya supaya terhubung antara pengrajin kulit dengan pengunjung melalui jaringan	15) Terbangunnya forum difusi atau pemasarakan teknologi secara formal yang melibatkan perguruan tinggi dan lembaga iptekin	Program pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi  Program Penataan Industri	Perencanaan, Kominfo Industri Koperasi dan UKM serta Perindag	Bappeda, Dishubkominfo, Diperindag, Dinas koperasi dan UKM

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
					internet. Selain itu dengan ATK untuk mengembangkan pewarna alam untuk kerajinan kulit				

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pengembangan dan pemfungsian kembali Pasar Produk Unggulan (PPU) dengan baik	Berkembangnya dan berfungsinya kembali Pasar Produk Unggulan (PPU)	16) Pasar produk unggulan (PPU) yang menjual produk lokal Magetan sudah ada di Maospati namun tidak berkembang sehingga sudah tidak berfungsi. Dari jurnal UNESA (IKIP) menyatakan bahwa PPU tidak menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (gudang, ukuran kios kecil dll).	16) Berjalannya aktivitas usaha di lokasi Pasar produk unggulan (PPU) Magetan yang telah direvitalisasi	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	Perdagangan	Dinas Perindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		3.Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa	Pengembangan kolaborasi "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Jumlah interaksi (forum) yang terkait "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	17) Interaksi antara para pemangku kepentingan di industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum terjalin dengan baik.Akibatnya Difusi teknologi terkait industri pariwisata berbasis TIK, industry agro berbasis budidaya dan pasca panen yang unggul serta industry kreatif kulit yang terstandar tidak berkembang	17) Berjalannya proses difusi teknologi yang dilakukan secara berkala oleh penghasil iptek (perguruan tinggi dan lembaga iptekin) kepada para pelaku usaha	Program pengembangan kemitraan pariwisata	Pariwisata	Dinas Parbudpora, Disperindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		4. Mendorong budaya inovasi	Pengembangan budaya inovasi dan norma standar pelayanan	Jumlah sosialisasi dan pengadopsian norma standar terhadap produk dan jasa	18) Budaya inovasi di kalangan pelaku usaha di bidang "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" rendah, norma standar belum banyak di adopsi sehingga banyak keluhan terhadap produk dan jasa yang diberikan.	18) Digunakannya SNI sebagai dasar standar produk pengrajin serta standar pelayanan bagi konsumen	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Perdagangan	Dinas Perindag, Dinas Parbudpora
		5. Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Penguatan rantai nilai Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Jumlah kebijakan yang terkait dengan Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif yang optimal	19) Sinergi kebijakan antar SKPD terkait Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif belum optimal	19) Tercantumnya program-program bersama dalam pengembangan pariwisata, berbasis agro dan industri kreatif di dalam renstra SKPD terkait	Program pengembangan destinasi pariwisata	Pariwisata	Dinas Parbudpora, Dinas Perindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		6. Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global terkait isi HKI	Pengembangan standar "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang selaras dengan perkembangan global	Jumlah standar "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang selaras dengan perkembangan global	20) Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" Magetan belum terstandarisasi	20) Diberlakukannya standar nasional dalam Industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Industri Perdagangan	Dinas Perindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Inststitusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
3. Berkembangnya jaringan inovasi Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	3. Pengembangan jaringan inovasi	1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Implementasi Riparda	Cakupan Riparda yang diimplementasikan %	21) Riparda sudah ada namun belum diimplementasikan	21) Riparda sudah ada dan sudah diimplementasikan		Pariwisata	Dinas Parbudpora, Bappeda, Dinas terkait

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Peningkatan peran dan pengembangan telesenter	Cakupan masyarakat yang meningkat kapasitas TIK nya	22) Selain itu dalam skala yang lebih mikro, saat ini sudah terbangun 2 Telesenter. Dengan adanya 2 telesenter tersebut antara lain berpengaruh terhadap capaian cakupan akses internet yang baru tercapai 20%, jauh dibawah standar MDGs yakni 50%.	22) Cakupan akses internet meningkat diatas standar MDGs yakni 50%.		Kominfo Industri Koperasi dan UKM	Dishubkominfo, Diperindag, Dinas koperasi dan UKM, Dinas Parbudpora

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegi atan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penang-gung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri	Perkuatan aliran IPTEKIN dari sumber IPTEKIN ke UKM	Jumlah IPTEKIN	23) Aliran IPTEKIN dari lembaga litbang ke UKM atau masyarakat terkait "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum memadai. Khususnya pariwisataabelum ada operator wisata yang menawarkan paket wisata magetan.  Disisi pendukung, industry kreatif kulit bahan baku diproses dengan nabati dan kimiawi yang memerlukan intervensi inovasi dan teknologi. Sedangkan UKM/pengrajin belum menggunakan	23) Aliran IPTEKIN dari lembaga litbang ke UKM atau masyarakat terkait "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" sudah memadai. Khususnya pariwisata Terbangunnya 2 operator wisata yang menawarkan paket wisata magetan.  Demikian pula disisi pendukung, 50% industri kreatif kulit bahan baku yang diproses dengan nabati dan kimiawi sudah di intervensi inovasi dan teknologinya dan UKM/pengrajin sudah menggunakan standar mutu		Komin-fo Industri Kopera-si dan UKM Pariwi-sata	Dishubkom-info Diperindag Dinas koperasi dan UKM  Dinas Parbudpora

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
					standar mutu tertentu terkait dengan proses pembuatan produk sejak bahan baku sampai dengan produk jadi.	dengan proses pembuatan produk sejak bahan baku sampai dengan produk jadi.			

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Inststitusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		3.Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa	Difusi IPTEKIN	Jumlah difusi	24) Kerjasama dan alih pengetahuan/ teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi tertentu terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standarserta aplikasi TIK belum optimal.	24) Terbangunnya kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang dalam difusi teknologi penanganan limbah, desain, dan standar produkKerjasama dan alih pengetahuan/ teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standar serta aplikasi TIK sudah berjalan dengan baik		Kominfo Industri Koperasi dan UKM	Dishubkominfo Diperindag Dinas koperasi dan UKM

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		4. Mendorong budaya inovasi	Prakarsa forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan pengguna	Jumlah forum yang menghasilkan keputusan strategis	25) Budaya berjejaring antara aktor inovasi dan aktifitas peningkatan aliran pengetahuan belum berkembang. Forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan pengguna membahas permasalahan daerah perlu diagendakan secara periodik	25) Budaya berjejaring antara aktor inovasi dan aktifitas peningkatan aliran pengetahuan berkembang. Forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan pengguna membahas permasalahan daerah sudah diagendakan secara periodik		Pariwisata	Dinas Parbudpora
		5. Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Prakarsa pengelolaan kawasan bersama	Cakupan peningkatan pengelolaan terpadu	26) Keterpaduan pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu)	26) Berjalannya kerjasama antara Magetan dengan Kab. Karang Anyar dalam pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu) dengan membuat paket-paket wisata bersama		Pariwisata	Dinas Parbudpora, Bappeda

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
						yang terjadwal secara penuh satu tahun			
		6. Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global terkait isi HKI	Peningkatan sosialisasi HKI	Jumlah HKI	27) Belum berkembangnya Kesadaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di masyarakat. Pemkab melalui Disperindag, sudah memfasilitasi dan membiayai pengurusan HKI	27) Meningkatkan jumlah pendaftaran HKI sebanyak 50% dari capaian tahun sebelumnya		Industri	Dinas Perindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
4. Berkembangnya teknopreneur Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	4. Berkembangnya teknopreneur	1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Penguatan kelembagaan Pusat Inovasi (PI)	Jumlah regulasi tentang pembentukan kelembagaan Pusat inovasi (PI)	28) Belum ada kebijakan daerah tentang pembentukan kelembagaan Pusat Inovasi (PI). Pusat inovasi memiliki 2 fungsi, sebagai inkubator bisnis dan BDSP (mengembangkan UKM inovatif) sesuai dengan Permen KUKM 02/Per/M.KUKM/1/2008 dan Perpres RI nomor 27 tahun 2013 tentang pembentukan inkubator	28) Terbitnya Peraturan Bupati tentang Pusat Inovasi Sudah ada kebijakan daerah tentang pembentukan kelembagaan Pusat Inovasi (PI).	Program perencanaan pembangunan ekonomi	Perencanaan pembangunan, Koperasi dan UKM	Bappeda, Dinas Koperasi dan UKM
			Penguatan pembiayaan pengembangan usaha	Jumlah skema pembiayaan yang berfungsi bagi pengusaha pemula	29) Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula belum tersedia	29) Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula tersedia	Program pengembangan industri kecil dan menengah	Industri Perdagangan	Dinas Perindag

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Inststitusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri	Penguatan kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Jumlah kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	30) Kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif Magetan belum terbentuk	30) Terbitnya SK Bupati untuk pengelola PI. Kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif Magetan terbentuk	Program penataan struktur industri	Industri	Dinas Perindag
		3. Menumbuhkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangnya	Penguatan pemanfaatan hasil penelitian	Jumlah hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pengusaha baru	31) Pemanfaatan hasil penelitian lembaga litbang untuk UMKM dan pengusaha baru belum berkembang	31) Jumlah hasil penelitian lembaga litbang yang dimanfaatkan UMKM dan pengusaha baru ada 2	Program penelitian dan pengembangan Iptek	Otoda, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, kepegawaian dan persandian	Bappeda
		4. Mendorong budaya inovasi	Peningkatan kurikulum kewirausahaan	Jumlah kurikulum kewirausahaan yang ditingkatkan	32) Budaya menciptakan kesempatan/lapangan kerja melalui perbaikan kurikulum	32) Diberlakkannya kurikulum kewirausahaan di Universitas/akademi lokal.	Program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan	Pendidikan	Dinas Pendidikan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
					kewirausahaan belum berkembang.				
			Penguatan pengembangan kapasitas pewirausahaan	Jumlah program pendidikan singkat tentang technopreneur	33) Belum ada program pendidikan singkat tentang <i>Terchnopreneur</i> ( <i>Technocamp</i> )	33) Dilaksanakannya <i>Technopreneur camp</i> sebanyak 1 Kali setiap tahun ( <i>Technocamp</i> )	Program peningkatan kemampuan teknologi industri	Industri	Dinas Perindag
		5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Penguatan usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Jumlah usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	34) Jenis usaha inovatif potensial yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" belum berkembang.	34) Terbangunnya 2 jenis usaha inovatif baru yang mendukung klaster industri.	Program pengembangan sentra-sentra industri	Industri	Dinas Perindag
		6. Melakukan penyalarsan dengan perkembangan global terkait isi HKI	Penguatan standar produk dan bisnis inovatif	Jumlah produk yang terstandar	35) Produk dari bisnis inovatif yang terstandar belum optimal	35) Terbentuknya 2 jenis produk inovatif terstandar nasional	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Perdagangan Pariwisata	Dinas Perindag, Disparbud-pora

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
5. Terpenuhinya kebutuhan dasar penanggulangan limbah dan TIK Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	5. Pengembangan kebutuhan dasar berbasis IPTEKIN	1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis	Pengembangan rencana induk	Jumlah rencana induk yang legal	36) Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan TIK untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif belum tersedia.	36) Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan teknologi informasi dan komunikasi (E-Gov) untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif tersusun.		Urusan Lingkungan Hidup dan informasi dan komunikasi	BLH, Dishubkom-info
		2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri	Peningkatan kapasitas masyarakat	Jumlah masyarakat /pelaku industri yang ditingkatkan kapasitasnya	37) Kapasitas absorpsi masyarakat terhadap iptekin limbah dan TIK masih rendah. Limbah padat hasil proses nabati belum ada sentuhan teknologi untuk pemanfaatannya. Disisi lain cakupan akses internet masih rendah 20%.	37) Jumlah UKM yang melaksanakan mengikuti pelatihan 2 kelompok/ orang.		Urusan Lingkungan Hidup	BLH, Dishubkominfo

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Inststitusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
			Pembentukan bank sampah	Cakupan sampah khusus yang tertangani	38) Belum ada prakarsa pembentukan bank sampah di kawasan pariwisata terutama untuk penanganan limbah plastik	38) Terbentuknya 2 bank sampah di kawasan wisata Sarangan dan Jl. Sawo. Sudah ada prakarsa pembentukan bank sampah di kawasan pariwisata terutama untuk penanganan limbah plastik		Urusan Lingkungan Hidup	BLH
		3. Menumbuhkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa	Difusi teknologi tematik	Jumlah kerjasama tematik	39) Kerjasama litbangyasa limbah dan TIK belum optimal	39) Terdapat 2 kerjasama dengan lembaga litbang dan perguruan tinggi dalam pengembangan litbangyasa limbah dan TIK		Urusan Lingkungan Hidup dan informasi dan komunikasi	BLH, Dishubkom-info
		4. Mendorong budaya inovasi	Sosialisasi	Jumlah sosialisasi	40) Edukasi mengenai limbah dan TIK kepada masyarakat belum optimal.	40) Pelatihan tentang penanganan limbah industri kulit dan pariwisata dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun.		Urusan Lingkungan Hidup dan informasi dan komunikasi	BLH, Dishubkom-info

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Program/ Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Bidang Urusan	Institusi Penanggung-jawab
					Kondisi SIDA Saat ini	Kondisi SIDA yang akan dicapai			
		5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah	Pengembangan forum sinergi antar SKPD	Jumlah sinergi yang terlaksana	41) Sinergi antar SKPD dalam menangani permasalahan limbah masih belum optimal	41) Berjalannya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah		Urusan Lingkungan Hidup dan informasi dan komunikasi	BLH, Dinas PU, Bappeda, Disperindag, Dinas Koperasi dan UKM
		6. Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global	Penyediaan fasilitas khusus di kawasan pariwisata	Jumlah Penyediaan dan Standarisasi fasilitas umum dikawasan pariwisata	42) Penyediaan dan Standarisasi fasilitas umum dikawasan pariwisata masih belum optimal	42) Terbangunnya 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan.		Urusan Lingkungan Hidup Pekerjaan Umum	BLH, Dinas PU

**BAB VII  
RENCANA AKSI**

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>Sasaran : Berkembangnya ekosistem Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif</b>											
<b>Strategi : Penguatan Ekosistem Inovasi</b>											
<b>1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</b>											
		Penguatan SIDA dalam dokumen RPJMD dan RPJPD	Perencanaan Pembangunan Daerah	Jumlah Perda yang memuat penguatan sistem inovasi	-	1	1	1	1	1	Bappeda
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integrasi <i>Roadmap</i> dalam RPJMD</li> <li>• Revisi perda RPJMD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi RPJMD</li> <li>• Pelaksanaan kegiatan SIDA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi RPJMD</li> <li>• Pelaksanaan kegiatan SIDA</li> </ul>			
		Pengembangan sistem perijinan	Program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi	Jml paket sistem perijinan yg cepat, mudah murah, transparan, akuntabel dan kompetitif antara lain dalam bentuk <i>online</i>	-	1	2	2	2	2	Bagian Adm. Perekonomian Setda, KPTSP

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Review perijinan</li> <li>• Perbaiki perijinan terkait dengan tema SIDA</li> </ul>	Perbaiki SPM perijinan	Persiapan perijinan <i>online</i> Uji coba Perijinan <i>online</i>	Sertifikasi perijinan <i>online</i>		
		Pengembangan regulasi penyamakan kulit yang kondusif	Program penataan daerah otonomi baru	Adanya regulasi penyamakan kulit yang kondusif	-	0	1	1	1	1	Bagian Ortala Setda, Disperindag
						Review peraturan tentang UKM kulit	Penerbitan regulasi yang ramah lingkungan dan mendorong aktifitas UKM	Implementasi regulasi			
		Pengembangan Ruang Publik Kreatif (RPK)	Program pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Terbangunnya RTH sesuai dengan ketentuan dan berfungsinya RPK	21% 1	23% 1	27% 2	30% 2	30% 2	30% 2	BLH, Bag. Adm. SDA Setda, Hutbun, Dinas Tata kota, Dinas

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
											PU, Bappeda
						Pemetaan RTH untuk RPK	Penyusunan <i>site plan</i> dan DED RPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan RPK</li> <li>Pembentukan tim pengelola RPK</li> </ul>	Pemfungsian RPK		
		Pengembangan regulasi "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang kondusif	Program penyiapan potensi sumber daya, sarana dan prasarana daerah	Adanya regulasi Perda/RIPID "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang kondusif	-	1	1	1	1	1	Bagian Adm. Perekonomian Setda Disperindag
						Penyusunan RIPID yang memasukkan unggulan Pariwisata, Agro	Penerbitan Peraturan RIPID Implementasi RIPID terkait dengan tema SIDA	Implementasi RIPID terkait dengan Tema SIDA			

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						dan industri kreatif (tema SIDA)					
<b>2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri</b>											
		Penguatan forum komunikasi UKM pengrajin kulit /kelembagaan	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan	Berfungsinya forum komunikasi UKM perajin kulit yang melakukan pertemuan berkala	20%	50%	70%	90%	100%	100%	Bappeda, LIK, Disperindag, Diskoperasi dan UKM
						• Terben- tuknya forum komunik asi UKM perajin kulit	• Berfungsi nya forum komunika si UKM perajin kulitKreati f	• Berfung sinya forum komuni kasi UKM perajin kulitKre atif	• Berfung sinya forum komunik asi UKM perajin kulitKre atifAgro dan Indus tri Kreatif	• Berfung sinya forum komuni kasi UKM perajin kulitKre atifdan Indus tri Kreatif	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		Pengembangan Desa Inovatif	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	Jumlah prakarsa desa inovatif berbasis "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	-	2	2	2	2	2	Bapermas Pemdes
						<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan dan penetapan 2Desa Inovatif sesuai dengan tema SIDA</li> <li>Penyusunan reencana aksi</li> </ul>	Pengembangan 2desa inovatif dengan memilih kriteria prioritas (ada 9 kriteria)	Pengembangan 2 desa inovatif dengan memilih kriteria prioritas (ada 9 kriteria)	Pengembangan 2 desa inovatif dengan memilih kriteria prioritas (ada 9 kriteria)	2 Desa Inovatif mengimplementasikan seluruh kriteria (ada 9 kriteria)	
		Peningkatan pemfungsian kelembagaan tim koordinasi dan pokja SID	Program penataan daerah otonomi baru	2 (dua) kelembagaan tim koordinasi dan tim pokja berfungsi	-	2	2	2	2	2	Bagian Ortala Setda, Bappeda, SKPD terkait
						Perancangan Perbup	Pelaksanaan Rapat paripurna	Pelaksanaan Rapat	Review Tim Koordi-		

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerbitan Perbup Road-map SID</li> <li>• Pelaksanaan Rapat paripurna dan Monev</li> <li>• Pelaksanaan Rapat Pokja</li> </ul>	dan Monev <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Rapat Pokja</li> </ul>	paripurna dan Monev <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Rapat Pokja</li> </ul>	nasikarena ada pergantian KDH		
<b>3. Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa</b>											
	Peningkatan kemitraan strategis	Program pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi	Jumlah kemitraan	-	1	2	2	2	2	2	Disperindag, Dishubkominfo, Bappeda
					Prakarsa Pembangunan percontohan Desa digital di Sawo dengan membuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi TIK (<i>ecommerce</i>) untuk peningkatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi TIK (<i>ecommerce</i>) untuk peningkatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi TIK (<i>ecommerce</i>) untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi TIK (<i>ecommerce</i>) untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi TIK (<i>ecommerce</i>) untuk</li> </ul>	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						perencanaan kebutuhan TIK	kapasitas UKM dengan telkom <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan ATK pewarna kulit alami</li> </ul>	kapasitas UKM dengan telkom <ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi pewarna kulit alami</li> </ul>	peningkatan kapasitas UKM dengan telkom <ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi pewarna kulit alami</li> </ul>	atan kapasitas UKM dengan telkom <ul style="list-style-type: none"> <li>• Implementasi pewarna kulit alami</li> </ul>	
<b>4. Mendorong budaya inovasi</b>											
		Pelaksanaan Apresiasi inovasi	Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	Jumlah apresiasi	1	2	3	4	5	5	Dinas Perindag, Bappeda, Disparbudpora
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prakarsa apresiasi inovasi</li> <li>• Penyusunan panduan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Apresiasi inovasi</li> <li>• Pemilihan perkategori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Apresiasi inovasi</li> <li>• Pemilihan perkategori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Apresiasi inovasi</li> <li>• Pemilihan perkategori</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyelenggaraan Apresiasi inovasi</li> <li>• Pemilihan perkategori</li> </ul>	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						sebagai acuan penyelenggaraan			tegori	tegori	
<b>5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah</b>											
	Pelaksanaan dan Pengembangan kerjasama antar daerah secara berkala	Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi	Jumlah kerjasama antar daerah yang bertema "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	-	1	2	3	3	3	Bappeda, Bagian Adm. Perekonomian Setda, KPPT	
					Pembentukan tim koordinasi kerjasama antar daerah (KAD) sesuai Permendagri 22/2009	Prakarsa KAD dengan topik pariwisata, Agro dan industri kreatif	Implementasi KAD berupa pelaksanaan kegiatan yang melibatkan daerah mitra festival Gunung Lawu	Implementasi KAD berupa pelaksanaan kegiatan yang melibatkan daerah mitra festival Gunung Lawu	Implementasi KAD berupa pelaksanaan kegiatan yang melibatkan daerah mitra festival Gunung Lawu		

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>6.Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global</b>											
		Pengembangan fasilitas umum yang telah memperhatikan kaum berkebutuhan khusus (difabel) di ruang publik	Program perencanaan tata ruang	Tersedianya fasilitas umum yang telah memperhatikan kaum berkebutuhan khusus (difabel) di ruang publik	-	-	1	2	2	2	Dinas Tatakota, Bappeda, Dinas PU
						Perencanaan penyediaan fasilitas khusus difabel (UU no 4/1997)	Pembangunan 1 fasilitas khusus di ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan 1 fasilitas khusus di area perkantoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan fasilitas khusus di ruang publik</li> <li>• Pengembangan fasilitas khusus di area perkantoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan fasilitas khusus di ruang publik</li> <li>• Pengembangan fasilitas khusus di area perkantoran</li> </ul>	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>Sasaran : Berkembangnya klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif</b>											
<b>Strategi : Pengembangan klaster industri</b>											
<b>1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</b>											
		Penyusunan dan implementasi rencana aksidalam rangka Penguatan klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah	Jumlah dokumen rencana aksi	-	1	1	1	1	1	Dinas Koperasi dan UKM
						Prakarsa awal penyusunan rencana aksi oleh POKJA Klaster Industri Pariwisata, Agro dan Industri kreatif kulit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan rencana aksi</li> <li>• Penetapan rencana aksi</li> <li>• Implementasi rencana aksi</li> </ul>	Implementasi rencana aksi	Implementasi rencana aksi	Implementasi rencana aksi	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		Pemfungsian kelompok kerja klaster industri dalam rangka Penguatan klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah	Berfungsinya kelompok kerja klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	-	Prakarsa pembentukan klaster industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya Kelompok kerja klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya Kelompok kerja klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya Kelompok kerja klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya Kelompok kerja klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Dinas Koperasi dan UKM
<b>2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri</b>											
		Pembentukan dan pengembangan forum difusi atau pemasyarakatan teknologi secara formal yang melibatkan perguruan tinggi dan lembaga iptekin	Program pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi	Jumlah pasokan iptekin dalam klaster industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	0	1	3	3	3	3	Bappeda, Dishub-kominfo, Diperindag, Dinas koperasi dan UKM
						Perencanaan dan implementasi Pasokan IPTEKIN	• Perencanaan dan implementasi Pasokan IPTEKIN	Implementasi pasokan IPTEKIN Pewarna alami,	Implementasi pasokan IPTEKIN Pewarna alami,	Implementasi pasokan IPTEKIN Pewarna alami,	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						dari ATK untuk UKM	kan IPTEKIN lembaga litbang untuk agro (jeruk pamele) • Perencanaan dan implementasi Pasokan IPTEKIN dari lembaga litbang untuk UKM penyamak	jeruk pamele, Penyamakan dan desain	na alami, jeruk pamele, Penyamakan dan desain	jeruk pamele, Penyamakan dan desain	
		Revitalisasi Pasar Produk Unggulan (PPU) Magetan	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	Berkembangnya dan berfungsinya kembali Pasar Produk Unggulan (PPU)	Kurang Berkembang	1 kegiatan perencanaan	1 kegiatan pengembangan	1 kegiatan optimalisasi	1 kegiatan optimalisasi	1 kegiatan optimalisasi	Dinas Perindag Dinas Koperasi, UKM Bappeda
						Perencanaan Revitali-	Pengembangan sarana dan	Menjadikan PPU ruang	Menjadikan PPU	Menjadikan PPU ruang	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						sasi PPU	prasarana PPU Menjadikan PPU ruang pameran seluruh produk unggulan daerah	pameran seluruh produk unggulan daerah	ruang pameran seluruh produk unggulan daerah	pameran seluruh produk unggulan daerah	
<b>3. Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa</b>											
		Proses Difusi Teknologi secara berkala dari penghasil iptek (perguruan tinggi dan lembaga iptekin) kepada para pelaku usaha	Program pengembangan kemitraan pariwisata	Jumlah interaksi (forum) yang terkait "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	0	1	2	3	4	4	Dinas Parbudpora, Disperindag
						Prakarsa Temu Bisnis antara pelaku klaster industri Inti, pemasok pengguna, terkait dan	Prakarsa Temu Bisnis antara pelaku klaster industri Inti, pemasok pengguna, terkait dan pendukung	Prakarsa Temu Bisnis antara pelaku klaster industri Inti, pemasok pengguna, terkait dan pendukung	Prakarsa Temu Bisnis antara pelaku klaster industri Inti, pemasok pengguna	Prakarsa Temu Bisnis antara pelaku klaster industri Inti, pemasok pengguna, terkait	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						pendukung terkait dengan pariwisata, agro dan industri kreatif	terkait dengan pariwisata, agro dan industri kreatif	terkait dengan pariwisata, agro dan industri kreatif	na, terkait dan pendukung terkait dengan pariwisata, agro dan industri kreatif	dan pendukung terkait dengan pariwisata, agro dan industri kreatif	
<b>4.Mendorong budaya inovasi</b>											
		Penggunaan SNI sebagai dasar standar produk pengrajin serta standar pelayanan bagi konsumen	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Jumlah sosialisasi dan pengadopsian norma standar terhadap produk dan jasa	-	1	2	3	4	4	Dinas Perindag, Dinas Parbud-pora Dinas Koperasi UKM
						Sosialisasi penerapan standar SNI produk alas kaki UKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Prakarsa adopsi standar SNI</li> <li>Sosialisasi standarisasi pariwisata (hotel)</li> </ul>	Prakarsa adopsi standar pariwisata			

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah</b>											
		Pencantuman program-program bersama dalam pengembangan pariwisata, berbasis agro dan industri kreatif di dalam renstra SKPD terkait	Program pengembangan destinasi pariwisata	Jumlah kebijakan yang terkait dengan Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif yang optimal	-	1	2	2	2	2	
						Prakarsa perkuatan dan perluasan pelaku KI wisata terkait (Inti, Pemasok, Pendukung, terkait, pengguna)	Pengembangan pelaku KI (Inti, Pemasok, Pendukung, terkait, pengguna)	Pengembangan pelaku KI (Inti, Pemasok, Pendukung, terkait, pengguna)	Pengembangan pelaku KI (Inti, Pemasok, Pendukung, terkait, pengguna)	Pengembangan pelaku KI (Inti, Pemasok, Pendukung, terkait, pengguna)	Dinas Parbud-pora, Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dis Pertanian

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>6.Melakukan penyelarasan dengan perkembangan global terkait isi HKI</b>											
		Pemberlakuan standar nasional dalam Industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Jumlah standar "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang selaras dengan perkembangan global	-	1	2	3	4	4	Dinas Perindag
						Prakarsa penerapan standar SNI produk alas kaki UKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi standar produk alas kaki ber SNI</li> <li>Prakarsa standarisasi pariwisata(hotel)</li> </ul>	Implementasi standar alas kaki dan hotel	Implementasi standar alas kaki dan hotel	Implementasi standar alas kaki dan hotel	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>Sasaran : Berkembangnya jaringan inovasi Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif</b>											
<b>Strategi : Pengembangan jaringan inovasi</b>											
<b>1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</b>											
		Implementasi Riparda		Cakupan Riparda yang diimplementasikan %	0	10	20	30	40	50	Dinas Parbud-pora, Bappeda, Dinas terkait
						Program Riparda masuk dalam RPJMD	Implementasi Riparda	Implementasi Riparda	Implementasi Riparda	Implementasi Riparda	
		Peningkatan cakupan akses internet meningkat diatas standar MDGs yakni diatas 50%.		Cakupan masyarakat yang meningkat kapasitas TIK nya	2 Telesenter	2 Telesenter	3 Telesenter	3 Telesenter	3 Telesenter	3 Telesenter	Dishub-kominfo, Diperindag, Dinas koperasi dan UKM, Dinas Parbud-pora
						Perencanaan telesenter di Sarangan menyangkut lokasi, fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan telesenter di Sarangan</li> <li>Penyu-</li> </ul>	Pemfungsian dan pengembangan telesenter	Pemfungsian dan pengembangan telesenter	Pemfungsian dan pengembangan telesenter	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						HW/SW	sunan bahan ajar Pembentukan pengelola telesenter				
<b>2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri</b>											
		Pengembangan 2 operator wisata berbasis TIK yang menawarkan paket wisata magetan		Jumlah operator wisata yang memanfaatkan IPTEKIN	-	2	2	2	2	2	Dishub-kominfo, Diperindag, Dinas koperasi dan UKM, Dinas Parbud-pora
						Perencanaan Pengembangan 2 operator wisata	• Pengembangan 2 operator wisata	• Pemfungsian 2 operator wisata	• Pemfungsian 2 operator wisata	• Pemfungsian 2 operator wisata	
<b>3. Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangnya</b>											
		Membangun kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang dalam difusi teknologi		Jumlah difusi	0	2	3	3	3	3	Dishub-kominfo, Diperindag, Dinas koperasi

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		penanganan limbah, desain, dan standar produk sertakerjasama dan alih pengetahuan/ teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standar serta aplikasi TIK									dan UKM
						Prakarsa difusi teknologi (proses kulit, standarisasi produk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prakarsa difusi teknologi (agro /jeruk pamele)</li> <li>• Difusi teknologi (proses kulit, standarisasi produk)</li> </ul>	Difusi teknologi (agro /jeruk pamele)	Perkua-tan hasil difusi teknologi	Perkua-tan hasil difusi teknologi	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>4.Mendorong budaya inovasi</b>											
		Prakarsa forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan penggunamemba has permasalahan daerah sudah diagendakan secara periodik		Jumlah forum yang menghasilkan keputusan strategis	0	1	2	3	4	4	Dinas Parbud-pora Disperindag Dis Koperasi UKM
						Prakarsa temu ilmiah	Pelaksanaan temu ilmiah antara lembaga litbang dan calon pengguna teknologi	Pelaksanaan temu ilmiah antara lembaga litbang dan calon pengguna teknologi	Pelaksanaan temu ilmiah antara lembaga litbang dan calon pengguna teknologi	Pelaksanaan temu ilmiah antara lembaga litbang dan calon pengguna teknologi	
<b>5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah</b>											
		Kerjasama dalam bentuk paket-paket wisata terjadwal antara Magetan dengan Kab. Karang Anyar dalam		Cakupan peningkatan pengelolaan terpadu %	0	15	20	30	50	50	Dinas Parbudpora, Bappeda

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu)									
						Prakarsa awal untuk pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu dengan tujuan meningkatkan waktu singgah wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesepakatan kerjasama untuk pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu</li> <li>• Keputusan bersama Kepala Daerah</li> </ul>	Implementasi pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu	Implementasi pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu	Implementasi pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu	
<b>6.Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global terkait isi HKI</b>											
		Peningkatan jumlah pendaftaran HKI sebanyak 50% dari capaian tahun sebelumnya		Jumlah peningkatan HKI %	0	10	30	40	50	50	Dinas Perindag Dinas Pertanian Dinas Koperasi

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						Prakarsa kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro /jeruk pabelo)	Prakarsa kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro /jeruk pabelo)	Perkuatan kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro /jeruk pabelo)	Perkuatan kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro /jeruk pabelo)	Perkuatan kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro /jeruk pabelo)	UKM
<b>Sasaran : Berkembangnya teknopreneur Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif</b>											
<b>Strategi : Berkembangnya teknopreneur</b>											
<b>1. Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</b>											
		Peraturan Bupati tentang pembentukan Kelembagaan Pusat Inovasi (PI)	Program perencanaan pembangunan ekonomi	Jumlah regulasi tentang pembentukan kelembagaan Pusat inovasi (PI)	-	1	1	1	1	1	Bappeda, Dinas Koperasi dan UKM
						Prakarsa pembentukan kelembagaan PI	Pembentukan kelembagaan PI	Pemfungsian kelembagaan PI	Pemfungsian kelembagaan PI	Pemfungsian kelembagaan PI	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula	Program pengembangan industri kecil dan menengah	Jumlah skema pembiayaan yang berfungsi bagi pengusaha pemula	-	1	1	1	1	1	Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM
						Kajian skema pembiayaan yang cocok dengan kondisi Magetan	Sosialisasi skema pembiayaan	Implementasi skema pembiayaan	Implementasi skema pembiayaan	Implementasi skema pembiayaan	
<b>2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri</b>											
		SK Bupati untuk pengelola PI. Terbentuknya kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif Magetan	Program penataan struktur industri	Jumlah kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	-	1	1	1	1	1	Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						Terbentuk 1 kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya lembaga Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya lembaga Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya lembaga Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	Berfungsinya lembaga Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	
<b>3. Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangnya</b>											
		Penguatan pemanfaatan hasil penelitian untuk UMKM dan pengusaha baru	Program penelitian dan pengembangan Iptek	Jumlah hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pengusaha baru	-	1	2	2	2	2	Bappeda Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						Terdapat 1 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirusaha baru	Terdapat 2 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirusaha baru	Terdapat 2 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirusaha baru	Terdapat 2 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirusaha baru	Terdapat 2 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirusaha baru	
<b>4.Mendorong budaya inovasi</b>											
		Peningkatan kurikulum kewirausahaan di Universitas/akademi lokal	Program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan	Jumlah kurikulum kewirausahaan yang di tingkatkan	0	1	1	2	2	2	
						Prakarsa penyusunan kurikulum kewirausahaan berbasis Agro dan Industri Kreatif	Terdapat 1 kurikulum kewirausahaan berbasis Agro dan Industri Kreatif di 1 SMK	Terdapat 1 kurikulum kewirausahaan berbasis Agro dan Industri Kreatif di 1 SMK			Dinas Pendidikan Dinas Koperasi UKM

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		<i>Technopreneur camp (Technocamp)</i> diselenggarakan 1 kali setiap tahun	Program peningkatan kemampuan teknologi industri	Jumlah program pendidikan singkat tentang <i>technopreneur</i>	-	1	1	1	1	1	
						Prakarsa kegiatan program <i>Technopreneurship camp (Techno-camp)</i>	Terlaksananya kegiatan program <i>Technopreneurship camp (Techno-camp)</i> 1 kali setiap tahun	Terlaksananya kegiatan program <i>Technopreneurship camp (Techno-camp)</i> 1 kali setiap tahun	Terlaksananya kegiatan program <i>Technopreneurship camp (Techno-camp)</i> 1 kali setiap tahun	Terlaksananya kegiatan program <i>Technopreneurship camp (Techno-camp)</i> 1 kali setiap tahun	Bappeda Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
<b>5. Keterpaduan/ koherensi pemajuan sistem inovasi di daerah</b>											
		Pengembangan 2 jenis usaha inovatif baru yang mendukung klaster industri	Program pengembangan sentra-sentra industri	Jumlah usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	-	1	2	2	2	2	Bappeda Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						Terbentuknya 1 usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Terbentuknya 1 usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Penguatan 2 usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	Penguatan 2 usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"		
<b>6.Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global terkait isu HKI</b>											
		Pengembangan 2 jenis produk inovatif terstandar nasional	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Jumlah produk yang terstandar	-	1 Produk Penyamakan dan alas kaki	1 Produk Hotel dan operator wisata	1 Produk Penyamakan dan alas kakiserta 1 produk Hotel dan operator wisata	1 Produk Penyamakan dan alas kakiserta 1 produk Hotel dan operator wisata	1 Produk Penyamakan dan alas kakiserta 1 produk Hotel dan operator wisata	Dinas Perindag, Disparbudpora Dinas Koperasi UKM

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
				Jumlah HKI		Skema pembiayaan, Pemetaan, Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk potensial	Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk potensial	Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk potensial	Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk potensial	Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk potensial	
<b>Sasaran : Terpenuhiya kebutuhan dasar penanggulangan limbah dan TIK Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif</b>											
<b>Strategi : Pengembangan kebutuhan dasar berbasis IPTEKIN</b>											
<b>1.Mengembangkan kerangka umum yang kondusif bagi inovasi dan bisnis</b>											
		Pengembangan Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan teknologi informasi dan komunikasi (E-Gov) untuk mendukung		Jumlah rencana induk	0	0	1	1	1	1	BLH, Dishub-kominfo

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
		Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif									
							Prakarsa penyusunan rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar	Penetapan rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar	Implementasi rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar	Implementasi rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar	
<b>2. Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptekin untuk memenuhi kebutuhan iptekin strategis daerah dan industri</b>											
		Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat melalui UKM yang mengikuti pelatihan		Jumlah UKM yang ditingkatkan kapasitasnya	0	1	2	2	2	2	BLH, Dishub-kominfo Disperindag Diskoperasi UKM
						Prakarsa peningkatan kapasitas UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak	Prakarsa peningkatan kapasitas UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 1 kelompok	Peningkatan kapasitas UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 2 kelompok	Peningkatan kapasitas UKM yang mengikuti pelatihan seban-	Peningkatan kapasitas UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 2	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						1 kelompok			yak 2 kelompok	kelompok	
		Pembentukan bank sampah di kawasan wisata untuk penanganan limbah plastik		Jumlah bank sampah	-	1	2	2	2	2	BLH
						Prakarsa pembentukan 1 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik	Prakarsa pembentukan 1 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik	Pemfungsian 2 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik	Pemfungsian 2 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik	Pemfungsian 2 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
<b>3. Menumbuhkembangkan kolaborasi bagi inovasi dan meningkatkan difusi inovasi dan hasil litbangyasa</b>											
		Kerjasama dengan lembaga litbang dan perguruan tinggi dalam pengembangan litbangyasa limbah dan TIK		Jumlah kerjasama tematik	0	1	2	2	2	2	BLH Dishub- kominfo Disbudpa rpora
						Kerjasama dalam prakarsa penyediaan teknologi air siap minum (arsinum) di Sarangan	Kerjasama dalam prakarsa pembuatan <i>website</i> hotel-hotel				
<b>4. Mendorong budaya inovasi</b>											
		Pelatihan tentang penanganan limbah industri kulit dan pariwisata dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun.		Jumlah sosialisasi dan pelatihan mengenai limbah dan TIK	0	0	1	1	1	1	BLH, Dishub- kominfo

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
							Sosialisasi dan pelatihan tentang penanganan limbah dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun	Sosialisasi dan pelatihan tentang penanganan limbah dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun	Sosialisasi dan pelatihan tentang penanganan limbah dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun	Sosialisasi dan pelatihan tentang penanganan limbah dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun	
<b>5.Keterpaduan/kohorensi pemajuan sistem inovasi di daerah</b>											
		Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah		Jumlah sinergi yang terlaksana	0	1	1	1	1	1	BLH, Dinas PU, Bappeda, Disperindag, Dinas Koperasi dan UKM
						Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penanganan	Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah 1 x setiap	Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah 1 x setiap	Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penangan	Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penangan	

Sasaran dan Strategi	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan SIDA	Program/Kegiatan sesuai Permen 13 2006	Indikator Program Kegiatan	Kondisi 2015-2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi 2021	Urusan/S KPD
					Capaian	Target/Capaian	Target	Target	Target	Target	
						nan limbah 1 x setiap tahun	tahun	tahun	a-nan limbah 1 x setiap tahun	nan limbah 1 x setiap tahun	
<b>6.Melakukan penyesuaian dengan perkembangan global</b>											
		Pembangunan 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan		Jumlah Penyediaan dan Standarisasi fasilitas umum dikawasan pariwisata	1	1	2	2	2	2	
						Perencanaan pembangunan 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	Pembangunan 1 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	Pembangunan 1 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	Pemeliharaan fasilitas 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	Pemeliharaan fasilitas 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	BLH Dinas PU Disbudparpora

**BAB VII**  
**Bentuk Ringkas**

<b>PILAR</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Urusan/SK PD</b>
<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	
<b>PILAR 1. Penguatan Ekosistem Inovasi</b>						
Penguatan SIDA dalam dokumen RPJMD dan RPJPD	1	1	1	1	1	Bappeda
• Integrasi Roadmap dalam RPJMD dan Revisi perda RPJMD	✓					
• Implementasi RPJMD dan Pelaksanaan kegiatan SIDA		✓	✓			
Pengembangan sistem perijinan	1	2	2	2	2	Bagian Adm. Perekonomian Setda KPTSP
• Review perijinan dan Perbaikan perijinan terkait dengan tema SIDA	✓					
• Perbaikan SPM perijinan		✓				
• Persiapan perijinan online dan Uji coba Perijinan <i>Online</i>			✓			
• Sertifikasi perijinan <i>online</i>				✓		
Pengembangan regulasi penyamakan kulit yang kondusif	0	1	1	1	1	Bagian Ortala Setda Disperindag LIK
• Review peraturan tentang UKM kulit	✓					
• Penerbitan regulasi yang ramah lingkungan dan mendorong aktifitas UKM		✓				
• Implementasi regulasi			✓			
Pengembangan Ruang Publik kreatif (RPK)	23% 1	27% 2	30% 2	30% 2	30% 2	BLH, Bag. Adm. SDA Setda, Hutbun, Dinas Tata kota, Dinas PU, Bappeda
• Pemetaan RTH untuk RPK	✓					
• Penyusunan <i>site plan</i> dan DED		✓				
• Pengembangan RPK dan Pembentukan tim pengelola RPK			✓			
• Pemfungsian RPK				✓		

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
Pengembangan regulasi "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif" yang kondusif	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Bagian Adm. Perekonomian Setda Disperindag
• Penyusunan RIPID yang memasukan unggulan Pariwisata, Agro dan industry kreatif (tema SIDA)	✓					
• Penerbitan Peraturan RIPID dan Implementasi RIPID terkait dengan tema SIDA		✓				
• Implementasi RIPID terkait dengan Tema SIDA			✓			
Penguatan forum komunikasi UKM pengrajin kulit /kelembagaan	50%	70%	90%	100%	100%	Bappeda Disperindag LIK, Diskoperasi dan UKM
• Terbentuknya forum komunikasi UKM perajin kulit	✓					
• Berfungsinya forum komunikasi UKM perajin kulitKreatif		✓	✓	✓	✓	
Pengembangan Desa Inovatif	2	2	2	2	2	Bapermas Pemdes
• Pemilihan dan penetapan 2Desa Inovatif sesuai dengan tema SIDA dan penyusunan reencana aksi	✓					
• Pengembangan desa inovatif dengan memilih kriteria prioritas (ada 9 kriteria)		✓	✓	✓		
• 2 Desa Inovatif mengimplementasikan seluruh kriteria (ada 9 kriteria)					✓	
Peningkatan pemfungsian kelembagaan tim koordinasi dan pokja SID	2	2	2	2	2	Bagian Ortala Setda, Bappeda, SKPD terkait
• Perancangan Perbup, Penerbitan Perbup <i>Roadmap</i> SID	✓					
• Pelaksanaan Rapat paripurna dan Monev dan Pelaksanaan Rapat Pokja		✓	✓			
• Review Tim Koordinasi karena ada pergantian KDH				✓		
Peningkatan kemitraan strategis	1	2	2	2	2	Disperindag, DiHubkominfo, Bappeda
• Prakarsa Pembangunan percontohan Desa digital di Sawo dengan membuat perencanaan kebutuhan TIK	✓					

<b>PILAR</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Urusan/SK PD</b>
<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	
• Implemen-tasi TIK (e commerce) untuk peningkatan kapasitas UKM		✓	✓	✓	✓	
• Kerjasama dengan ATK pewarna kulit alami		✓				
• Implementasi pewarna kulit alami			✓	✓	✓	
Pelaksanaan apresiasi inovasi	2	3	4	5	5	Dinas Perindag Bappeda Disparbudpora
• Prakarsa apresiasi inovasi dan Penyusunan panduan sebagai acuan penyelenggaraan	✓					
• Penyelenggaraan Apresiasi inovasi dan Pemilihan perkategori		✓	✓	✓	✓	
Pelaksanaan dan Pengembangan kerjasama antar daerah	1	2	3	3	3	Bappeda, Bagian Adm. Perekonomian Setda, KPPT
• Pembentukan tim koordinasi kerjasama antar daerah (KAD) sesuai Permendagri 22/2009	✓					
• Prakarsa KAD dengan topik pariwisata, Agro dan industri kreatif		✓				
• Implementasi KAD berupa pelaksanaan kegiatan yang melibatkan daerah mitra festival Gunung Lawu			✓	✓	✓	
Pengembangan fasilitas umum yang telah memperhatikan kaum berkebutuhan khusus (difabel) di ruang publik	-	1	2	2	2	Dinas Tatakota Bappeda Dinas PU
• Perencanaan penyediaan fasilitas khusus defabel (UU no 4/1997)	✓					
• Pembangunan 1 fasilitas khusus di ruang publik		✓				
• Pembangunan1 fasilitas khusus di area perkantoran			✓			
• Pengembangan fasilitas khusus di ruang publik dan di area perkantoran				✓	✓	
<b>PILAR 2. Pengembangan klaster industri</b>						
Penyusunan dan implementasi rencana aksidalam rangka Penguatan klaster industri “Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif”	1	1	1	1	1	Dinas Koperasi dan UKM
• Prakarsa awal penyusunan rencana aksi oleh POKJA Klaster Industri Pariwisa-ta, Agro dan Industri kreatif kulit	✓					
• Penyusunan, penetapan dan implementasi rencana aksi		✓				

<b>PILAR</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Urusan/SK PD</b>
<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	
• Implementasi rencana aksi			✓	✓	✓	
Pemfungsian kelompok kerja klaster industri dalam rangka Penguatan klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"						Dinas Koperasi dan UKM
• Prakarsa pembentukan klaster industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	✓					
• Berfungsinya Kelompok kerja klaster Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif		✓	✓	✓	✓	
Pengembangan difusi teknologi yang melibatkan perguruan tinggi dan lembaga iptekin	1	3	3	3	3	Bappeda, Dishubkom-info, Diperindag, Dinas koperasi dan UKM
• Perencanaan dan implementasi Pasokan IPTEKIN dari ATK untuk UKM	✓					
• Perencanaan dan implementasi Pasokan IPTEKIN lembaga litbang untuk agro (jeruk pamelon) serta Perencanaan dan implementasi Pasokan IPTEKIN dari lembaga litbang untuk UKM penyamak		✓				
• Implementasi pasokan IPTEKIN Pewarna alami, jeruk pamelon, Penyamakan dan desain			✓	✓	✓	
Revitalisasi Pasar Produk Unggulan (PPU) Magetan						Dinas Perindag
• Perencanaan Revitalisasi PPU	✓					
• Pengembangan sarana dan prasarana PPU (menjadikan PPU ruang pameran seluruh produk unggulan daerah)		✓	✓	✓	✓	
• Berkembang dan berfungsinya kembali Pasar Produk Unggulan (PPU) Magetan			✓	✓	✓	
Proses Difusi Teknologi secara berkala dari penghasil iptek (perguruan tinggi dan lembaga iptekin) kepada para pelaku usaha	1	2	3	4	4	Dinas Parbudpora,

<b>PILAR</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Urusan/SK PD</b>
<b>PROGRAM / KEGIATAN</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	<b>Target</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Prakarsa Temu Bisnis antara pelaku kluster industri Inti, pemasok pengguna, terkait dan pendukung terkait dengan pariwisata, agro dan industri kreatif</li> </ul>	✓	✓	✓	✓	✓	Disperindag
Penggunaan SNI sebagai standar produk pengrajin serta standar pelayanan bagi konsumen	1	2	3	4	4	Dinas Perindag
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi penerapan standar produk alas kaki UKM</li> </ul>	✓					Dinas Parbudpora
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi standarisasi pariwisata (hotel)</li> </ul>		✓	✓	✓		
Pencantuman program-program bersama dalam pengembangan pariwisata, berbasis agro dan industri kreatif di dalam renstra SKPD terkait	1	2	2	2	2	Dinas Parbudpora, Dinas Perindag
<ul style="list-style-type: none"> <li>Prakarsa perkuatan dan perluasan pelaku KI wisata terkait (Inti, Pemasok, Pendu-kung, terkait, pengguna)</li> </ul>	✓	✓				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan pelaku KI (Inti, Pemasok, Pendu-kung, terkait, pengguna)</li> </ul>		✓	✓	✓	✓	
Pemberlakuan standar nasional dalam Industri "Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	1	2	3	4	4	Dinas Perindag
<ul style="list-style-type: none"> <li>Prakarsa penerapan standar SNI produk alas kaki UKM</li> </ul>	✓					Dinas Koperasi UKM
<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi standar produk alas kaki ber SNI serta Prakarsa standarisasi pariwisata(hotel)</li> </ul>		✓				Disbudparpora
<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi standar alas kaki dan hotel</li> </ul>			✓	✓	✓	
<b>PILAR 3. Pengembangan jaringan inovasi</b>						
Implementasi Riparda %	10	20	30	40	50	Dinas Parbudpora, Bappeda, Dinas terkait
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Riparda masuk dalam RPJMD</li> </ul>	✓					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Implementasi Riparda</li> </ul>		✓	✓	✓	✓	
Peningkatan cakupan akses internet meningkat diatas standar MDGs yakni diatas 50%.	1 Telesenter	3 Telesenter	3 Telesenter	3 Telesenter	3 Telesenter	Dishubkominfo, Diperindag, Dinas koperasi

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
• Perencanaan telesenter di Sarangan menyangkut lokasi, fasilitas HW/SW	✓	✓				dan UKM, Dinas Parbudpora, Dishubkominfo UPTD sarangan
•Pembangunan telesenter di Sarangan, penyusunan bahan ajar serta pembentukan pengelola telesenter		✓				
• Pemfungsian dan pengembangan telesenter			✓	✓	✓	
Pengembangan 2 operator wisata yang menawarkan paket wisata magetan	2	2	2	2	2	Dishubkominfo, Diperindag Dinas koperasi dan UKM, Dinas Parbudpora
• Perencanaan pengembangan 2 operator wisata	✓	✓				
•Pengembangan 2 operator wisata		✓				
• Pemfungsian 2 operator wisata			✓	✓	✓	
Membangun kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga litbang dalam difusi teknologi penanganan limbah, desain, dan standar produk sertakerjasama dan alih pengetahuan/ teknologi dan implementasi teknologi yang diperlukan berupa difusi teknologi terkait dengan pengelolaan limbah, desain dan standar serta aplikasi TIK	2	3	3	3	3	Dishubkominfo, Disperindag, Dinas koperasi dan UKM Dinas Pertanian
• Prakarsa difusi teknologi (proses kulit, standarisasi produk)	✓					
•Prakarsa difusi teknologi (agro /jeruk pamelos) serta difusi teknologi (proses kulit, standarisasi produk)		✓				
• Difusi teknologi (agro /jeruk pamelos)			✓			
• Perkuatan hasil difusi teknologi				✓	✓	
Prakarsa forum pertemuan antara pelaku sumber teknologi dan penggunamembahas permasalahan daerah sudah diagenda secara periodik	1	2	3	4	4	Dinas Parbudpora UPTD

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
• Prakarsa temu ilmiah	✓					Sarangan Dinas Perindustrian
• Pelaksanaan temu ilmiah antara lembaga litbang dan calon pengguna teknologi		✓	✓	✓	✓	
Kerjasama dalam bentuk paket-paket wisata terjadwal antara Magetan dengan Kab. Karang Anyar dalam pengelolaan obyek wisata Gunung Lawu (Sarangan dan Tawangmangu)	15	20	30	50	50	Dinas Parbudpora, Bappeda UPTD Sarangan
• Prakarsa awal untuk pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu dengan tujuan meningkatkan waktu singgah wisatawan	✓					
• Kesepakatan kerjasama untuk pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu serta keputusan bersama Kepala Daerah		✓				
• Implementasi pengelolaan bersama kawasan pariwisata Gunung Lawu			✓	✓	✓	
Peningkatan jumlah pendaftaran HKI sebanyak 50% dari capaian tahun sebelumnya	10	30	40	50	50	Dinas Perindustrian Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Prakarsa kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro /jeruk pamelon)	✓	✓				
• Perkuatan kegiatan sosialisasi HKI pada teknologi (agro/jeruk pamelon)			✓	✓	✓	
• Perkuatan klinik HKI			✓	✓	✓	
<b>PILAR 4. Pengembangan Teknopreneur</b>						
Peraturan Bupati tentang pembentukan Kelembagaan Pusat Inovasi (PI)	1	1	1	1	1	Bappeda, Dinas Koperasi dan UKM
• Prakarsa pembentukankelembagaan PI	✓					
• Pembentukan kelembagaan PI		✓				
• Pemfungsian kelembagaan PI			✓	✓	✓	

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
Skema pembiayaan untuk mendukung berkembangnya pengusaha pemula	1	1	1	1	1	Disperindag Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Kajian skema pembiayaan yang cocok dengan kondisi Magetan	✓					
• Sosialisasi skema pembiayaan		✓				
• Implementasi skema pembiayaan			✓	✓	✓	
SK Bupati untuk pengelola PI. Terbentuknya kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif Magetan	1	1	1	1	1	Dinas Perindag Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Terbentuk 1 kelembagaan Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	✓					
• Berfungsinya lembaga Pusat inovasi untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif		✓	✓	✓	✓	
Penguatan pemanfaatan hasil penelitian untuk UMKM dan pewirausaha baru	1	2	2	2	2	Bappeda Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Terdapat 1 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirausaha baru	✓					
• Terdapat 2 hasil penelitian lembaga litbang yang digunakan oleh UMKM dan pewirausaha baru		✓	✓	✓	✓	
Peningkatan kurikulum kewirausahaan di Universitas/akademi lokal	1	1	2	2	2	Dinas Pendidikan Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Prakarsa penyusunan kurikulum kewirausahaan berbasis pariwisata, Agro dan Industri Kreatif	✓					
• Terdapat 1 kurikulum kewirausahaan berbasis pariwisata, Agro dan Industri Kreatif di 1 SMK		✓				
• Terdapat 1 kurikulum kewirausahaan berbasis pariwisata, Agro dan Industri Kreatif di 1 SMK			✓			

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
<i>Technopreneur camp(Technocamp)</i> diselenggarakan 1 kali setiap tahun	1	1	1	1	1	Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Prakarsa kegiatan program <i>Technopreneurship camp(Techno-camp)</i>	✓					
• Terlaksananya kegiatan program <i>Technopreneurship camp(Techno-camp)</i> 1 kali setiap tahun		✓	✓	✓	✓	
Pengembangan 2 jenis usaha inovatif baru yang mendukung klaster industri	1	2	2	2	2	Dinas Perindag Dinas Koperasi UKM Dinas Pertanian
• Terbentuknya 1 usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"	✓	✓				
• Penguatan 2 usaha inovatif yang mendukung klaster industri "Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif"			✓	✓		
Pengembangan 2 jenis produk inovatif terstandar nasional SNI	1 Produk Penyamakan dan alas kaki	1 Produk Hotel dan operator wisata	1 Produk Penyamakan dan alas kakiserta 1 produk Hotel dan operator wisata	1 Produk Penyamakan dan alas kakiserta 1 produk Hotel dan operator wisata	1 Produk Penyamakan dan alas kakiserta 1 produk Hotel dan operator wisata	Dinas Perindag Disparbudpora Dinas Koperasi UKM
• Standarisasi penyamakan dan alas kaki	✓					
• Standarisasi produk hotel dan operator wisata		✓				
• Standarisasi penyamakan dan alas kakiserta Hotel dan operator wisata			✓	✓	✓	

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
• Skema pembiayaan, Pemetaan, Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk produk potensi			✓			
• Pendaftaran dan proses HKI (merk, desain, paten sederhana, dll) untuk produk produk potensial			✓	✓	✓	
<b>PILAR 5. Pengembangan kebutuhan dasar berbasis IPTEKIN</b>						
Pengembangan Rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar mencakup limbah dan teknologi informasi dan komunikasi (E-Gov) untuk mendukung Industri Pariwisata berbasis Agro dan Industri Kreatif	0	1	1	1	1	BLH, Dishub- kominfo Dinas PU
• Prakarsa penyusunan rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar		✓				
• Penetapan rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar			✓			
• Implementasi rencana induk pemenuhan kebutuhan dasar				✓	✓	
Peningkatan kapasitas masyarakat melalui UKM yang mengikuti pelatihan	1	2	2	2	2	BLH, Dishub- kominfo Dinas Koperasi UKM
• Prakarsa peningkatan kapasitas terkait tematik dengan jumlah UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 1 kelompok	✓	✓				
• Peningkatan kapasitas terkait tematik dengan jumlah UKM yang mengikuti pelatihan sebanyak 2 kelompok		✓	✓	✓	✓	
Pembentukan bank sampah di kawasan wisata untuk penanganan limbah plastik	1	2	2	2	2	BLH UPTD Sarangan
• Prakarsa pembentukan 1 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik	✓	✓				
• Pempungian 2 bank sampah di Sarangan dan Jl.Sawo untuk penanganan limbah plastik			✓	✓	✓	
Kerjasama dengan lembaga litbang dan perguruan tinggi dalam pengembangan litbangyasa limbah dan TIK	1	2	2	2	2	BLH, Dishub- kominfo Dinas PU
• Kerjasama dalam prakarsa penyedia-an teknologi air siap minum (arsinum) di Sarangan	✓					
• Kerjasama dalam prakarsa pembuatan <i>website</i> hotel-hotel		✓				

PILAR	2017	2018	2019	2020	2021	Urusan/SK PD
PROGRAM / KEGIATAN	Target	Target	Target	Target	Target	
Pelatihan tentang penanganan limbah industri kulit dan pariwisata dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun.	0	1	2	3	3	BLH, Dishubkominfo Disbudparpora
• Sosialisasi dan pelatihan tentang penanganan limbah dilaksanakan 1 kali dalam setiap tahun		✓	✓	✓	✓	
Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah	1	1	2	3	3	BLH, Dinas PU, Bappeda, Disperindag, Dinas Koperasi dan UKM Disbudparpora
• Terlaksananya forum komunikasi SKPD dalam penanganan limbah 1 x setiap tahun	✓	✓	✓	✓	✓	
Pembangunan 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	1 Sarangan	2 Sarangan	2 Sarangan	2 Sarangan	2 Sara- ngan	BLH Dinas PU UPTD Sarangan
• Pembangunan fasilitas melalui APBD dan swasta untuk pembangunan 1 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan	✓	✓				
• Pemeliharaan fasilitas 2 MCK umum yang berstandar hotel bintang 3 di kawasan Sarangan		✓	✓	✓	✓	

BUPATI MAGETAN,

ttd

S U M A N T R I

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM

ttd

SUCI LESTARI, SH

Pembina Tingkat I

NIP.19680803 199503 2 002